



PT. CENTRAL **OMEGA**
RESOURCES, TBK



STEPPING TOWARD BETTER TOMORROW

Laporan Tahunan
ANNUAL REPORT 2016

Laporan Tahunan | **2016**
ANNUAL REPORT

Table of Content

DAFTAR ISI

PROFILE PERUSAHAAN COMPANY PROFILE		LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORT TO SHAREHOLDERS	
IKHTISAR KEUANGAN <i>Financial Highlight</i>	04	LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>Report from the Board of Commissioners</i>	28
KINERJA SAHAM 2016 <i>2016 Shares Performance</i>	05	LAPORAN DIREKSI <i>Report from the Board of Directors</i>	31
KILAS BALIK 2016 <i>2016 Highlight</i>	06	PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN <i>Statement of Responsibility</i>	34
PROFIL PERUSAHAAN <i>Company Profile</i>	08	DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSION AND ANALYSIS	
VISI DAN MISI PERSEROAN <i>Corporate Vision and Mission</i>	08	ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>Management Analysis & Discussion</i>	35
ALAMAT PERUSAHAAN <i>Corporate Adresses</i>	09	TINJAUAN SEGMENT USAHA, PRODUKSI DAN PENJUALAN <i>Business Segment, Production and Sales Review</i>	36
SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN <i>Company's Brief History</i>	10	PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS <i>Revenue And Profitability</i>	37
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN <i>Company Organization Structure</i>	12	KINERJA DAN POSISI KEUANGAN <i>Revenue And Profitability</i>	37
PROFIL DEWAN KOMISARIS <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	14	PROSPEK USAHA <i>Business Prospect</i>	42
PROFIL DIREKSI <i>Profile of the Board of Directors</i>	17	SUMBER DAYA MANUSIA MANAGEMENT HUMAN CAPITAL	
PENAWARAN UMUM EFEK PERUSAHAAN <i>Public Offering of the Company Securities</i>	21	HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN <i>Industrial Relation And Employee Welfare</i>	48
KEPEMILIKAN USAHA <i>Business Ownership</i>	24	PROFIL SDM DI PERUSAHAAN <i>Workforce Profile</i>	48
STRUKTUR PERSEROAN <i>Company Structure</i>	25	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA <i>Occupational Health and Safety</i>	50
URAIAN ENTITAS ANAK <i>Brief Description of Operating Subsidiaries</i>	26	PELATIHAN BAGI KARYAWAN <i>Employee Training</i>	50

TATA KELOLA PERUSAHAAN		IMPLEMENTASI REKOMENDASI OJK	72
GOOD CORPORATE GOVERNANCE		<i>Implementation of Financial Services</i>	
PRINSIP DAN KOMITMEN	51	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	76
<i>Principle and Commitment</i>		<i>Consolidated Financial Report</i>	
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN	51		
<i>Governance Structure</i>			
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN	52		
<i>General Meeting Of Shareholders</i>			
DEWAN KOMISARIS	55		
<i>Board of Commissioners</i>			
DIREKSI	57		
<i>Board of Directors</i>			
KOMITE AUDIT	60		
<i>Audit Committee</i>			
LAPORAN KOMITE AUDIT	62		
<i>Report of the Audit Committee</i>			
AUDIT INTERNAL DAN SISTEM PENGENDALIAN	64		
<i>Internal Control and Audit</i>			
SEKRETARIS PERUSAHAAN	66		
<i>Corporate Secretary</i>			
MANAJEMEN RESIKO	68		
<i>Risk Management</i>			
PERKARA PENTING YANG	69		
SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN			
<i>Litigations Currently Faced by the Company</i>			
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	70		
<i>Corporate Social Responsibility</i>			
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN	71		
<i>Whistleblowing System</i>			
PEDOMAN DAN KODE ETIK PERUSAHAAN	71		
<i>Guidelines and Codes of Conduct</i>			

STEPPING TOWARD BETTER TOMORROW

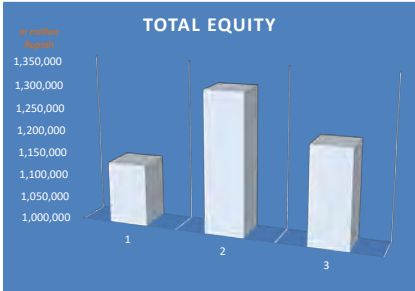
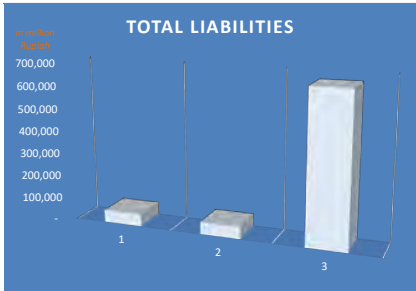
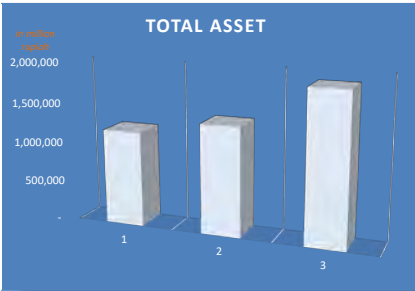
Proyek pembangunan smelter memasuki tahap akhir pada akhir tahun 2016 dan akan segera berproduksi di tahun 2017. Perseroan menyampaikan apresiasi atas semua dukungan dari seluruh pemangku kepentingan sehingga proyek smelter ini dapat selesai.

The smelter construction project, entering the final stage in 2016 and starting to produce soon. The Company expressed its appreciation for the stakeholders support makes this project complete.

Financial Highlight

IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF COMPREHENSIVE INCOME	2014	2015	2016
Pendapatan Usaha <i>Revenue</i>	-	-	-
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	-	-	-
Rugi Usaha <i>Operating Loss</i>	(95,784)	(87,666)	(77,342)
Rugi Tahun Berjalan <i>Loss For The Year</i>	(46,208)	(32,645)	(87,161)
Jumlah Rugi Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Total Loss For The Year attributable to :			
kepada pemilik entitas induk <i>owners of the company</i>	(45,866)	(30,102)	(78,526)
kepentingan non pengendali <i>non-controlling interest</i>	(342)	(2,543)	(8,635)
Rugi Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	(45,907)	(32,071)	(93,484)
Jumlah Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Comprehensive Loss attributable to :			
kepada pemilik entitas induk <i>owners of the company</i>	(45,569)	(29,511)	(84,912)
kepentingan non pengendali <i>non-controlling interest</i>	(338)	(2,560)	(8,572)
Laba per saham (Rupiah penuh) <i>Profit per share (full amount)</i>	(8)	(5)	(14)
EBITDA <i>EBITDA</i>	(61,121)	(28,627)	(64,590)
LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION			
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	1,191,492	1,363,051	1,876,253
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	56,660	55,506	662,192
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	1,134,832	1,307,545	1,214,061
RASIO USAHA BUSINESS RATIOS			
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset <i>Return on Assets</i>	-4%	-2%	-5%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas <i>Return on Equity</i>	-4%	-2%	-8%
Rasio Laba Terhadap Pendapatan <i>Net Profit Margin</i>	N/A	N/A	N/A
Rasio EBITDA Terhadap Pendapatan <i>EBITDA Margin</i>	N/A	N/A	N/A
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS			
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1736%	2017%	163%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	5%	4%	55%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	5%	4%	35%
RASIO PERTUMBUHAN GROWTH RATIOS			
Penjualan <i>Sales</i>	N/A	N/A	N/A
Laba Bersih <i>Net Income</i>	-113%	-30%	-167%
EBITDA <i>EBITDA</i>	-113%	-53%	126%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	-25%	14%	38%
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	-22%	15%	-7%

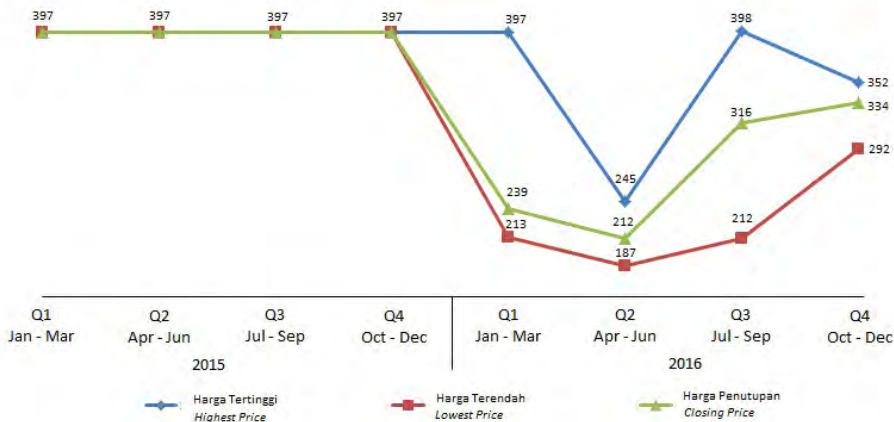


2015-2016 Share Performance

KINERJA SAHAM
2015 - 2016

Tahun year	Harga Lembar Saham <i>Share price</i>				Jumlah Saham <i>total shares</i>	Volume Transaksi <i>Volume Transaction</i>	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>
	Pembukaan <i>opening</i>	Tertinggi <i>highest</i>	Terendah <i>lowest</i>	Penutupan <i>closing</i>			
2015	397	397	397	397			
Triwulan I <i>Quarter I</i>	397	397	397	397	5,638,246,600	-	2.24
Triwulan II <i>Quarter II</i>	397	397	397	397	5,638,246,600	-	2.24
Triwulan III <i>Quarter III</i>	397	397	397	397	5,638,246,600	-	2.24
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	397	397	397	397	5,638,246,600	-	2.24
2016	397	398	187	334			
Triwulan I <i>Quarter I</i>	397	397	213	239	5,638,246,600	21,645,800	1.35
Triwulan II <i>Quarter II</i>	238	245	187	212	5,638,246,600	41,417,800	1.20
Triwulan III <i>Quarter III</i>	212	398	212	316	5,638,246,600	56,675,600	1.78
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	322	352	292	334	5,638,246,600	50,416,900	1.88

Harga Tertinggi, Harga Terendah dan Harga Penutupan
Highest Price, Lowest Price and Closing Price



2016 Highlight

KILAS BALIK 2016

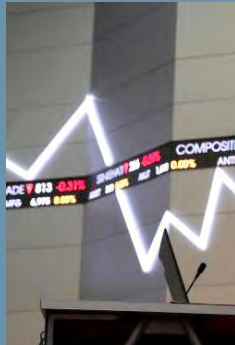
23 Februari 2016
February 27, 2016



2 Maret 2016
March 2, 2016



21 Maret 2016
March 21, 2016



Penyelenggaraan
Paparan Publik
Insidentil
dengan agenda
penyampaian
progres
pembangunan
smelter Perusahaan

The Company
conducts an
Incidental Public
Expose. The agenda
is to expose the
progress of the
Company's smelter
development

Penandatanganan
Perjanjian Kredit
Investasi Ekspor
sebesar USD 40 juta
dan Kredit Modal Kerja
Ekspor sebesar USD
18,5 juta antara PT COR
Industri Indonesia dan
Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia

Signing of Investment
Credit Agreement of
USD 40 million and
Working Capital Loan
of USD 18.5 million
between PT COR
Industri Indonesia and
Indonesia eximbank

Bursa Efek Indonesia
mencabut suspensi
perdagangan saham
Perseroan, saham
DKFT kembali
diperdagangkan di
Bursa



14 Juni 2016
June 14, 2016



Desember 2016
December, 2016



Penyelenggaraan
Rapat Umum
Pemegang Saham
Tahunan dan Rapat
Umum Pemegang
Saham Luar
Biasa Perseroan
dilanjutkan dengan
acara Paparan
Publik Tahunan
Perseroan

*The Company
held the Annual
General Meeting of
Shareholders and
the Extraordinary
General Meeting
of Shareholders
followed by the
Annual Public
Expose*

Proyek Smelter
FeNi di Kabupaten
Morowali
Utara, Sulteng,
memasuki tahap
Commsioning

*The FeNi Smelter
Project in North
Morowali District,
Central Sulawesi,
enters the stage of
Commisioning*

*The Indonesia Stock
Exchange (IDX)
revoked the stock
trading suspension
of the Company, and
DKFT shares were
again traded on the
Exchange*



Company Profile

PROFIL PERUSAHAAN

Tentang PT Central Omega Resources Tbk

PT Central Omega Resources Tbk ("Perseroan") adalah perusahaan pertambangan bijih mineral yang berfokus pada bisnis pertambangan nikel yang terintegrasi dengan smelter melalui anak-anak perusahaannya.

Lokasi utama operasional Perseroan berada provinsi Sulawesi tenggara dan Sulawesi Tengah dimana tambang nikel Perseroan memproduksi bijih nikel dengan kandungan nikel 1,8% - 2% sedangkan smelter nikel Perseroan memproduksi Ferro Nikel dengan kandungan nikel sebesar 8%-10%.

Strategi Perseroan difokuskan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya serta integrasi bisnis pertambangan dan pemurnian.

About PT Central Omega Resources Tbk

PT Central Omega Resources Tbk ("Company") is a mineral ore mining company that is focused on integrated smelter nickel business through its subsidiaries.

Company's main operation location is in Sulawesi Tenggara and Sulawesi Tengah where we mine 1.8% - 2% nickel ore while our smelter nickel produces Ferro Nickel with a nickel content of 8% -10%.

Company's strategy is focused on organic growth, improve efficiency and cost control as well as the integration business of mining and refining.

Visi

Menjadi Perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional.

Vision

Menjadi Perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional.

Misi

- Memberdayakan sumber daya alam mineral di Indonesia agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dalam peran serta Perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi bangsa.
- Memberikan layanan yang terbaik kepada Pelanggan dan seluruh Mitra Perusahaan.
- Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan agar dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Mission

- *Utilizing the natural mineral resources in Indonesia inorder to increase the Company's role in promoting sustainable development of the nation's well being.*
- *Providing the best service to customers and partners throughout the Company.*
- *Developing the Company in a sustainable manner in order to provide added value for shareholders and other stakeholders.*

Nama Perusahaan

PT Central Omega Resources Tbk

Company Name

PT Central Omega Resources Tbk

Alamat

Plaza Asia Lantai 6
 Jl.Jend.Sudirman Kav. 59
 Jakarta, 12190 Indonesia.
 Tel: +62 21 515 3533
 Fax: +62 21 515 3753

Address

Plaza Asia 6th Floor
 Jl.Jend.Sudirman Kav. 59
 Jakarta, 12190 Indonesia.
 Tel: +62 21 515 3533
 Fax: +62 21 515 3753

Berdiri

22 Februari 1995

Founded

February 22, 1995

Lini Usaha

Pertambangan mineral dan usaha-usaha lain yang
 menunjang kegiatan utamanya.

Line of Business

Mineral mining and other business that support the
 main activities.

Modal Dasar

Rp 2 triliun

Authorized Capital

Rp 2 trillion

Modal Disetor

Rp 564,82 miliar

Issued and Fully Paid Capital

Rp. 563.82 billion

Kepemilikan

PT Jinsheng Mining 75,2%
 Publik 24,8%

Ownership

PT Jinsheng Mining 75,2%
 Publik 24,8%

Bursa Saham

Saham PT Central Omega Resources Tbk
 (Kode saham DKFT) terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Stock Exchange

The common stock of PT Central Omega ResourcesTbk
 (trading symbol DKFT) is listed
 on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Akuntan Publik

Mirawati Sensi Idris
 (Member Firm Moore Stephens International
 Limited)
 Intiland Tower, Lantai 7
 Jl. Jend. Sudirman Kav 32
 Jakarta, 10220
 Indonesia
 Tel: +62 21 570 8111
 Fax: +62 21 570 8012

Public Accountant

Mirawati Sensi Idris
 (Member firm of Moore Stephens International
 Limited)
 Intiland Tower, 7th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav 32
 Jakarta, 10220
 Indonesia
 Tel: +62 21 570 8111
 Fax: +62 21 570 8012

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
 Plaza BII Menara III Lantai 12
 Jl. MH. Thamrin No. 51
 Jakarta
 Indonesia
 Tel: +62 21 392 2332
 Fax: +62 21 392 0003

Share Registare

PT Sinartama Gunita
 Plaza BII Menara III Lantai 12
 Jl. MH. Thamrin No. 51
 Jakarta
 Indonesia
 Tel: +62 21 392 2332
 Fax: +62 21 392 0003

Company's Brief History

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

1995

Pendirian perusahaan dengan nama PT Duta Kirana Finance yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

Establishment of the company by the name of PT Duta Kirana Finance engaged in financial services.

2008

Berganti nama menjadi PT Central Omega Resources Tbk dan melakukan perubahan bidang usaha menjadi perusahaan perdagangan dan pertambangan.

The Company changed its name to PT Central Omega Resources Tbk and changed its main business activity into that of a trading and mining company.

Akuisisi perusahaan-perusahaan yang telah memiliki izin-izin pertambangan yaitu, PT Mulia Pacific Resources, PT Mega Buana Resources, dan PT Bumi Konawe Abadi.

The Company acquired business entities with active mining license that is , PT Mulia Pacific Resources, PT Mega Buana Resources, and PT Bumi Konawe Abadi.

2011

Perseroan melakukan peningkatan modal dengan cara penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan tujuan untuk mempersiapkan dana bagi investasi pada perusahaan smelter.

The Company increased its share capital through issuance of preemptive rights with the aim to prepare funds for investment in the company's smelter.

2012

Akuisisi PT Itamatra Nusantara yang telah memiliki izin pertambangan bijih nikel di Sulawesi Tengah.

The Company acquired PT Itamatra Nusantara, which owns a nickel ore mining right in Sulawesi Tengah.

Perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan E-United Group dari Taiwan, untuk membentuk perusahaan patungan dalam rangka pembangunan smelter nikel di Indonesia.

The Company signed a Corporation Agreement with E-United Group from Taiwan, to establish a joint venture in order to build a nickel smelter in Indonesia.

2013

Mendirikan PT COR Industri Indonesia, sebagai perusahaan yang akan membangun dan mengoperasikan smelter ferro nikel di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Established PT COR Industri Indonesia, as a company that will build and operate a Ferro Nickel smelter in Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

2015

Perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Macrolink Nickel Development dari China dalam rencana membangun smelter nikel di Morowali Utara melalui PT COR Industri Indonesia. PT Macrolink Nickel Development adalah perusahaan yang menggantikan posisi E-United Group sebagai mitra strategis Perseroan dalam proyek pembangunan smelter.

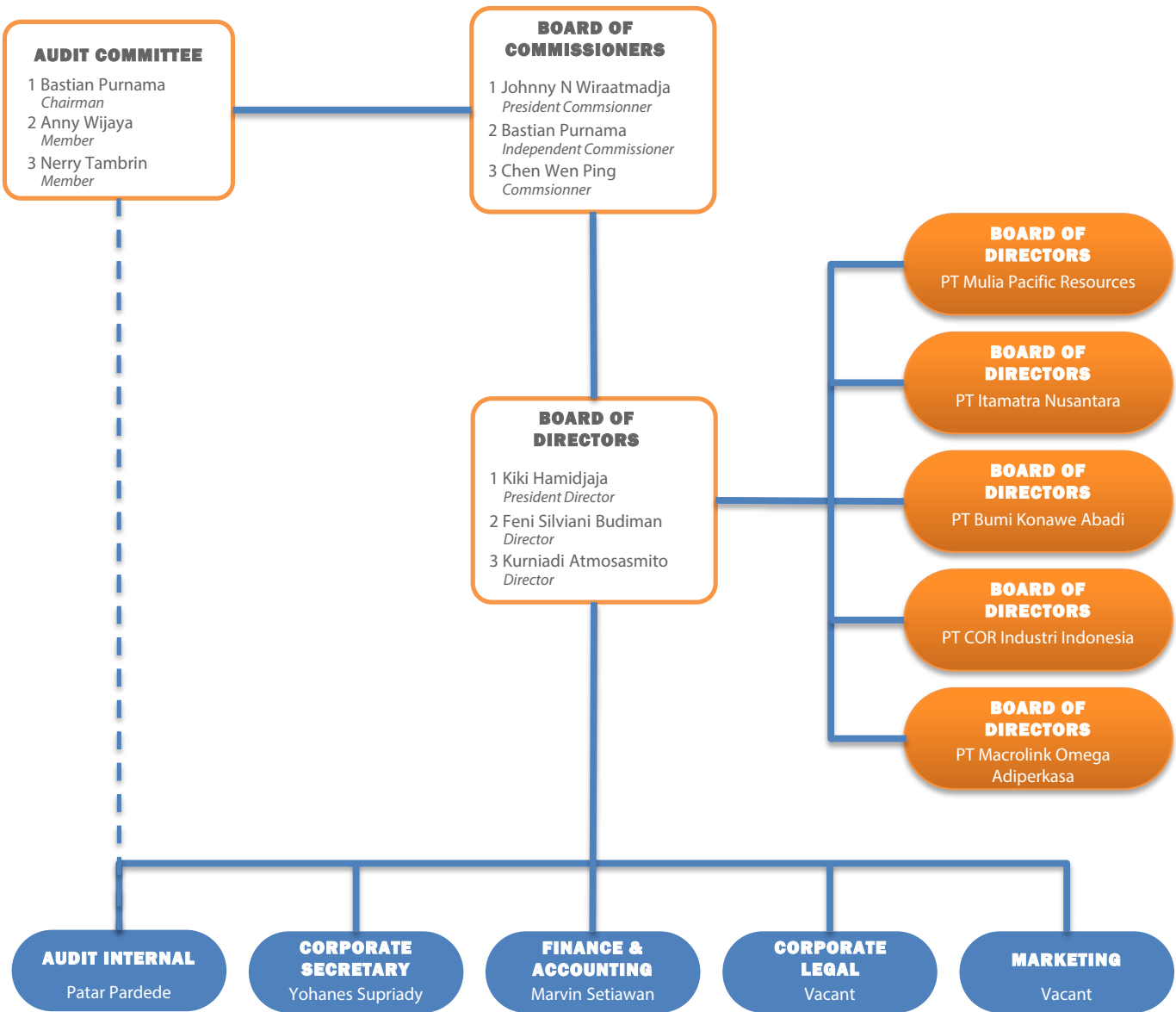
The Company signed a Cooperation Agreement with PT Macrolink Nickel Development from China to build a nickel smelter through PT COR Industri Indonesia. PT Macrolink Nickel Development is the company's replacement of the E-United Group as a strategic partner of the Company in the smelter development projects.

Mendirikan PT Macrolink Omega Adiperkasa, sebagai perusahaan yang akan membangun dan mengoperasikan smelter ferro nikel di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Established PT Macrolink Omega Adiperkasa, as a company that will build and operate a ferro nickel smelter in Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Company Organization Structure

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



“Penerapan prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen kami untuk senantiasa menegakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasional Perseroan”.

.....

“Implementation of good governance principles can contribute to the company’s performance improvement. This discernment is our base to always uphold good governance in every level of organization and the company’s operational activities.”





Profile of the Board of Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS

JOHNNY N. WIRAATMADJA

CHEN WEN PING

BASTIAN PURNAMA



Johnny N. Wiraatmadja

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak bulan Januari 2011 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 27 Januari 2011 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Marina Soewarna, S.H. No. 68 tanggal 27 Januari 2011. Beliau Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Sebelum bergabung bersama perseroan, beliau berkarir di PT Bank Panin Tbk. dengan posisi yang pernah diduduki antara lain Assistant Manager tahun 1979. Pada tahun 1981 diangkat menjadi Manager, sebagai Assistant Vice President Treasury tahun 1983, dan sebagai Direktur Treasury pada tahun 1985. Hingga saat ini masih menjabat Komisaris Utama pada Bank Panin Tbk.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 64 years of age. Has been serving as President Commissioner of the Company since January 2011 in accordance with the decision of the EGMS of the Company dated January 27, 2011, as stated in the Act of the Notary Marina Soewarna, S.H. No. 68 dated January 27, 2011. Graduated from the National Banking Academy, majoring in Banking Finance, in 1976, and obtained his Bachelor's degree in Economics (Management) from the University of Indonesia in 1984. The previous career prior to joining the company he worked at PT Bank Panin Tbk. with positions including as Assistant Manager in 1979. In 1981 he was appointed as Manager, then as Assistant Vice President of Treasury in 1983 and as Director of the Treasury in 1985. Currently serves as the President Commissioner of Bank Panin Tbk.

Chen Wen Ping

Komisaris | Commissioner

Warga Negara China, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Januari 2011 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 27 Januari 2011 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Marina Soewarna, S.H. No. 68 tanggal 27 Januari 2011. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tsinghua pada tahun 2011. Beliau memiliki karir di bidang perdagangan mineral (batubara, mangan, pasir/biji besi, bauksit, dan nikel) dimulai 24 tahun yang lalu di Hong Kong. Karir profesional di bidang manajemen diraih dengan menjabat sebagai Direktur Utama Golden Penta Mining, China tahun 2009 sampai dengan saat ini.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham.

Chinese citizen, 55 years of age. Has been serving as Commissioner of the Company since January 2011 in accordance with the decision of the EGMS of the Company dated January 27, 2011, as stated in the Act of the Notary Marina Soewarna, S.H. No. 68 dated January 27, 2011. Completed his studies at the Tsinghua University in 2011. His career in the trading of minerals (coal, manganese, sand/iron ore, bauxite, and nickel) started 24 years ago in Hong Kong. His professional career in management began with his position as Managing Director of Golden Penta Mining, China in 2009, a position he currently holds.

He has no affiliations whatsoever with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, nor with the shareholders.



Bastian Purnama

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Independen Perseroan sejak bulan Januari 2011 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 27 Januari 2011 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Marina Soewarna, S.H. No. 68 tanggal 27 Januari 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pajajaran pada tahun 1984. Karir di bidang Pasar Modal dimulai ketika menjabat sebagai Manager Operasi PT Lippo Securities (1990), selanjutnya sebagai Assistant Direktur Operasi PT Peregrine Sewu Securities (1994), lalu sebagai Direktur Pengelola PT Danareksa Investment Management (1996), Direktur Pengelola PT Danareksa Sekuritas, Komisaris PT Bursa Efek Surabaya (2004), Direktur Utama PT Bursa Efek Surabaya (2005), Pasca penggabungan PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Bursa Efek Surabaya menjadi PT Bursa Efek Indonesia, menjabat sebagai Direktur IT sejak 2007 sampai 2009. Sejak 2009 sampai saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Bank Anglo Mas International, Surabaya, dan sejak 2010 beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Trimegah Securities Tbk. Jakarta.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 61 years of age. Has been serving as Commissioner of the Company since January 2011 in accordance with the decision of the EGMS of the Company dated January 27, 2011, as stated in the Act of the Notary Marina Soewarna, S.H. No. 68 dated January 27, 2011. Obtained his Bachelor of Economics degree from Padjadjaran University in 1984. His career in the capital markets began as Operations Manager of PT Lippo Securities (1990), then as Assistant Director of Operations PT Peregrine Sewu Securities (1994), and then as Managing Director of PT Danareksa Investment Management (1996), Managing Director of PT Danareksa Sekuritas, Commissioner of PT Surabaya Stock Exchange (2004), Director of PT Surabaya Stock Exchange (2005), Post-merger of the Jakarta Stock Exchange with the Surabaya Stock Exchange into the Indonesia Stock Exchange, serving as IT Director from 2007 until 2009. Since 2009 he also has been serving as Commissioner of PT Bank Anglo

Mas International, Surabaya, and since 2010 as a member of the Audit Committee of PT Trimegah Securities Tbk. Jakarta. He has no affiliations whatsoever with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, nor with the shareholders.



Profile of the Board of Directors
PROFIL DIREKSI

KIKI HAMIDJAJA

FENI SILVIANI BUDIMAN

KURNIADI ATMOSASMITO



Kiki Hamidjaja

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Januari 2011 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 27 Januari 2011 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Marina Soewarna, S.H. No. 68 tanggal 27 Januari 2011. Lulusan University of Southern California tahun 1987, di bidang International Finance Money and Banking. Karir beliau sebagai profesional dimulai sejak tahun 1987 sebagai Assistant Manager Bangkok Bank di Jakarta, selanjutnya pada tahun 1990 beliau bergabung dengan PT Modern Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President pada tahun 1997. Jabatan-jabatan lain yang dipegang beliau hingga dengan saat ini adalah sebagai Direktur Utama PT Menara Prambanan sejak tahun 2002, sebagai Direktur Utama PT Jawa Barat Indah, Deputy CEO PT Danpac Resources sejak tahun 2006 dan sebagai Presiden Komisaris pada PT Damiri sejak tahun 2007. Sampai dengan saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Mulia Pacific Resources dan PT Mega Buana Resources serta sebagai Direktur Utama di PT COR Industri Indonesia.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 55 years of age. Has been serving as President Director of the Company since January 2011 in accordance with the decision of the EGMS of the Company dated January 27, 2011, as stated in the Act of the Notary Marina Soewarna, S.H. No. 68 dated January 27, 2011. Graduated from the University of Southern California in 1987, majoring in International Finance Money and Banking. His early career as a professional began in 1987 as Assistant Manager of Bangkok Bank in Jakarta, then in 1990 he joined PT Modern Bank with the last position as Vice President in 1997. Other positions that he held up to now are President Director of PT Menara Prambanan since 2002, as President Director of PT Jawa Barat Indah, Deputy CEO of PT Danpac Resources since 2006, and as President Commissioner of PT Damiri since 2007. Currently he also serves as Commissioner of PT Mulia Pacific Resources and PT Mega Buana Resources and as President Director of PT COR Industri Indonesia.

He has no affiliations whatsoever with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, nor with the shareholders.

Feni Silviani Budiman

Direktur | Director



Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Januari 2011 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 27 Januari 2011 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Marina Soewarna, S.H. No. 68 tanggal 27 Januari 2011. Lulus Falkutas Ekonomi Universitas Trisakti tahun 1998. Memulai karir profesional sebagai Junior Auditor pada KAP Prasetyo Utomo pada tahun 1999. Selanjutnya beliau menjabat sebagai Assistant Manager di PT Bank Multicor pada tahun 2000, sebagai Assistant Manager pada

PT Bank DBS tahun 2004, sebagai Assistant Manager pada PT Banteng Teguh Perkasa tahun 2007. Sampai dengan saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT COR Industri Indonesia.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 41 years of age. Has been serving as Director of the Company since January 2011 in accordance with the decision of the EGMS of the Company dated January 27, 2011, as stated in the Act of the Notary Marina Soewarna, S.H. No. 68 dated January 27, 2011. Graduated from the Faculty of Economics, Trisakti University, in 1998. Embarked on her professional career as Junior Auditor at KAP Prasetyo Utomo in 1999. Subsequently she served as Assistant Manager at PT Bank Multicor in 2000, as Assistant Manager of PT Bank DBS in 2004, as Assistant Manager at PT Banteng Teguh Perkasa in 2007. Currently she also serves as Commissioner of PT COR Industri Indonesia.

She has no affiliations whatsoever with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, nor with the shareholders.

Kurniadi Atmosasmito

Direktur | Director



Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2016 sesuai dengan Keputusan hasil RUPSLB Perseroan tanggal 14 Juni 2016 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dewi Kusumawati, SH. No. 25 tanggal 14 Juni 2016. Lulus Falkutas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana tahun 1986 dan menyelesaikan Program Pascasarjana di bidang Manajemen dari LPMI Jakarta tahun 1998.

Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan adalah sebagai Direktur Keuangan di PT Kereta Api Indonesia. Beliau juga memiliki pengalaman selama 28 tahun dengan berbagai jabatan di PT Aneka Tambang Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai Direktur Keuangan. Saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Utama PT COR Industri Indonesia.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 64 years of age. Has been serving as Director of the Company since June 2016 in accordance with the decision of the EGMS for FY2016 dated June 14, 2016, as stated in the Act of Notary Dewi Kusumawati No. 25 dated June 14, 2016. Graduated from the Faculty of Economics, Krisnadwipayana University in 1986 and completed Magister Management from LPMI Jakarta in 1998.

Prior to joining the Company, He worked as an Finance Director at PT Kereta Api Indonesia. He also held various positions during his career in a group companies of PT Aneka Tambang Tbk since 1980 with his last position as Finance Director. Currently he also serves as President Director of PT COR Industri Indonesia.

He has no affiliations whatsoever with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, nor with the shareholders.

Hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum dan Anak Perusahaan

The relationship between the management and supervision of the Company with the shareholders of the affiliated companies

Nama Name	COR	MPR	MBR	BAK	IMN	CORII	MOA
Johnny N. Wiraatmadja	PK	-	-	-	-	-	-
Chen Wen Ping	K	-	-	-	-	-	-
Bastian Purnama	KI	-	-	-	-	-	-
Kiki Hamidjaja	PD	K	K	-	-	-	PK
Feni Silviani Budiman	D	-	-	-	-	K	K
Kurniadi Atmosasmito	D	-	-	-	-	PD	-

*PK : Presiden Komisaris K : Komisaris KI : Komisaris Independen PD : Presiden Direktur D : Direktur

Kepemilikan Saham Oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Per 31 Desember 2016

Share Ownership By Members of The Board of Commissioners and The Board of Directors as at December 31, 2016

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE	PERSENTASE PERCENTAGE
Johnny N. Wiraatmadja	Komisaris Utama	-	-	-
Chen Wen Ping	Komisaris	-	-	-
Bastian Purnama	Komisaris Independen	-	-	-
Kiki Hamidjaja	Direktur Utama	-	-	-
Feni Silviani Budiman	Direktur	-	-	-
Kurniadi Atmosasmito	Direktur	-	-	-

“ Perseroan terus menjalankan peran aktifnya dalam kerangka tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan”

“The Company has maintained its active role in improving the well being of communities and the quality of the environment”

Public Offering of the Company Securities

PENAWARAN UMUM EFEK PERUSAHAAN

1997

Penawaran Umum Perdana Saham 26.000.000 saham dengan harga Rp 500 per lembar saham. Pencatatan seluruh saham di Bursa Efek Surabaya untuk diperdagangkan dengan kode DKFT.

2008

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada PT.Jinsheng Mining sebanyak 44.034.000 lembar saham dengan harga nominal Rp 500 per lembar saham.

2011

Penawaran Umum Terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 983.736.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.000 untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 109.304.000 menjadi 1.093.040.000 dengan nominal Rp 500.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

Perseroan mencatatkan Waran Seri I sebanyak 36.434.666 lembar pada tanggal 8 Desember 2011 di Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.250. Periode perdagangan waran dimulai sejak tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2014 sedangkan periode pelaksanaan waran dimulai sejak tanggal 8 Juni 2012 sampai dengan tanggal 5 Desember 2014.

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan

1997

Initial Public Offering of 26,000,000 shares, with a nominal value Rp 500 per share. The Company's shares were listed on the Surabaya Stock Exchange with the code DKFT.

2008

Increase of the Company's subscribed and fully paid-up capital through the issuance of shares without preemptive rights to PT Jinsheng Mining, with the total issued shares of 44,034,000 shares with a nominal price of Rp 500 per share.

2011

Rights Issue of 983,736,000 shares with the exercise price of Rp 1,000 per share to increase paid up capital from 109,304,000 shares to 1,093,040,000 shares with a nominal share price of Rp 500 per share.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES' LISTING AND SECURITIES' RATINGS

The Company issued Serie I Warrant amounting to 36,434,666 shares on December 8, 2011 on the Indonesia Stock Exchange at an execution price of Rp 1,250. The trading period for said warrants began on December 8, 2011 and extends until December 1, 2014, while the execution period of said warrants is between June 8, 2012 up to December 5, 2014.

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONS

Indonesia Stock Exchange (IDX)

The Indonesia Stock Exchange is an institution that provides and operates a system and/or means for buyers and sellers of securities of other parties to meet and perform transactions involving these securities.

tujuan memperdagangkan efek. Oleh karena itu Perseroan, sebagai Perusahaan Publik, wajib menyampaikan laporan, kejadian, informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia. Saham Perseroan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 1997. Biaya tahunan untuk keanggotaan BEI adalah sebesar Rp 247.000.000,- (termasuk PPN).

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Perusahaan yang efeknya terdaftar di BEI menggunakan jasa KSEI untuk mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan, antara lain untuk memperoleh data pihak-pihak yang menjadi pemegang efeknya dan sebagai bagian dari proses distribusi aksi korporasi. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 11.000.000,- (termasuk PPN).

Biro Administrasi Efek (BAE)

Saat ini PT Sinartama Gunita adalah Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan untuk memberikan jasa administrasi daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan-perubahan pada daftar pemegang saham atas nama emiten. Perusahaan mengeluarkan biaya atas jasa pemeliharaan data pemegang saham sebesar Rp 11.352.176 (termasuk PPN).

Akuntan Independen Perseroan (Auditor)

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Staphens) untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2016. Mirawati Sensi Idris adalah KAP yang terdaftar di OJK. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2016 adalah sebesar Rp 625.000.000,- (termasuk OPE dan PPN).

Therefore, the Company, as a public company, is obliged to submit reports, events, information and material facts relating to the Company to the Indonesia Stock Exchange. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange since November 21, 1997. The Company paid an annual fee of Rp 110,000,000 (VAT inclusive) for membership in the Indonesian Stock Exchange.

Indonesian Central Securities Depository (ICSD)

Companies whose securities are listed on the IDX employ the services of the ICSD to administer the issued securities, among others to obtain the data of those parties that hold their securities, and as part of the distribution process of corporate actions. The Company paid an annual fee of Rp 11,000,000.00 (VAT inclusive) for membership in the ICSD.

Securities Administration Bureau (SAB)

Currently the Company employs PT Sinartama Gunita as its Securities Administration Bureau, which provides services including the administration of the shareholders' list and to register changes to the shareholders' list on behalf of the Company. The Company paid for shareholders' data maintenance fee of Rp 11,352,176.00 (VAT inclusive)

Independent Accounting Firm (Auditor)

The Company has appointed the Public Accounting Firm of Mirawati Sensi Idris, member firm of Moore Stephens, as the external auditor that will conduct the audit of the Financial Statements for FY2016. The Public Accounting Firm of Mirawati Sensi Idris is registered on the OJK. The total fee for the Audit of the Company's Consolidated Financial Statements for FY2016 was Rp 625,000,000.00 (OPE & VAT inclusive).





“Kondisi global menuntut perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”



“Global circumstances dictate that the Company preserves a strong commitment to its Social and Environmental Responsibility”



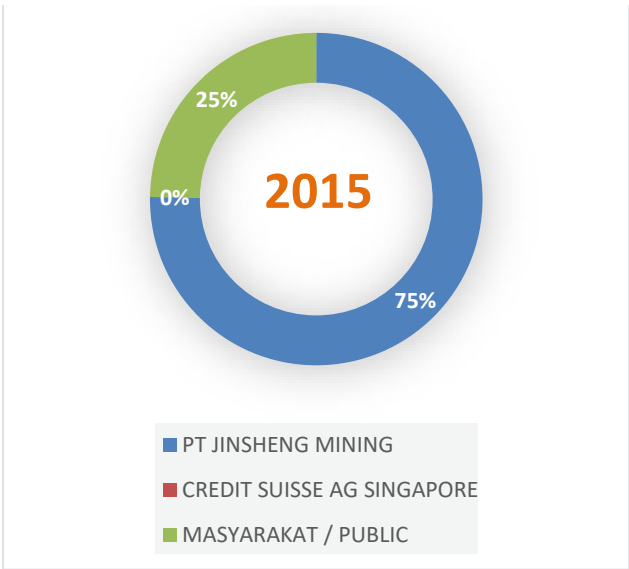
Business Ownership

KEPEMILIKAN USAHA

pemegang saham
shareholders

Pemegang saham per Desember 2016
Shareholders as at desember 2016

PEMEGANG SAHAM <i>SHAREHOLDERS</i>	2015		2016	
	JUMLAH SAHAM <i>TOTAL SHARES</i>	%	JUMLAH SAHAM <i>TOTAL SHARES</i>	%
PT JINSHENG MINING	4,239,754,485	75.20	4,239,754,485	75.20
CREDIT SUISSE AG SINGAPORE	-	0.00	311,376,081	5.52
MASYARAKAT / PUBLIC	1,398,492,115	24.80	1,087,116,034	19.28
JUMLAH / TOTAL	5,638,246,600	100.00	5,638,246,600	100.00



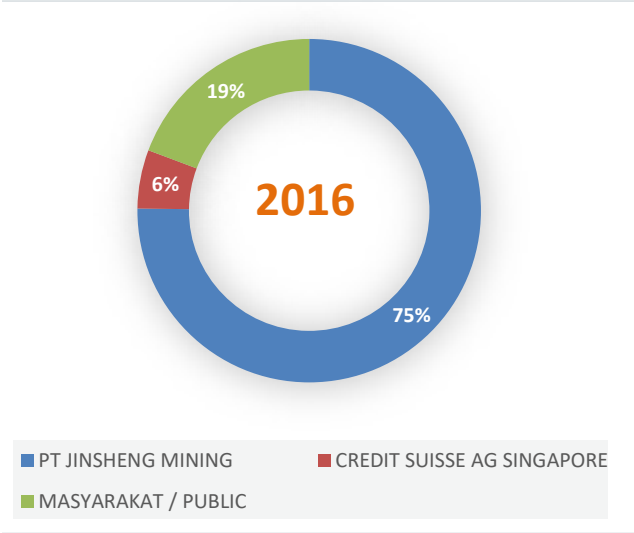
TENTANG PT JINSHENG MINING

PT Jinsheng Mining adalah perusahaan PMA yang didirikan pada tanggal 7 Maret 2007 di Jakarta yang bergerak dalam bidang perdagangan dan investasi. Pemegang Saham PT Jinsheng Mining adalah :

1. PT Danpac Resources Kalbar (DRK) - 76%
2. Victory Light Holdings Pte. Ltd. (VL) - 24%

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI
ULTIMATE SHAREHOLDERS

Yoevan Wiraatmaja	melalui DRK through DRK	50%
Kiki Hamidjaja	melalui DRK through DRK	50%



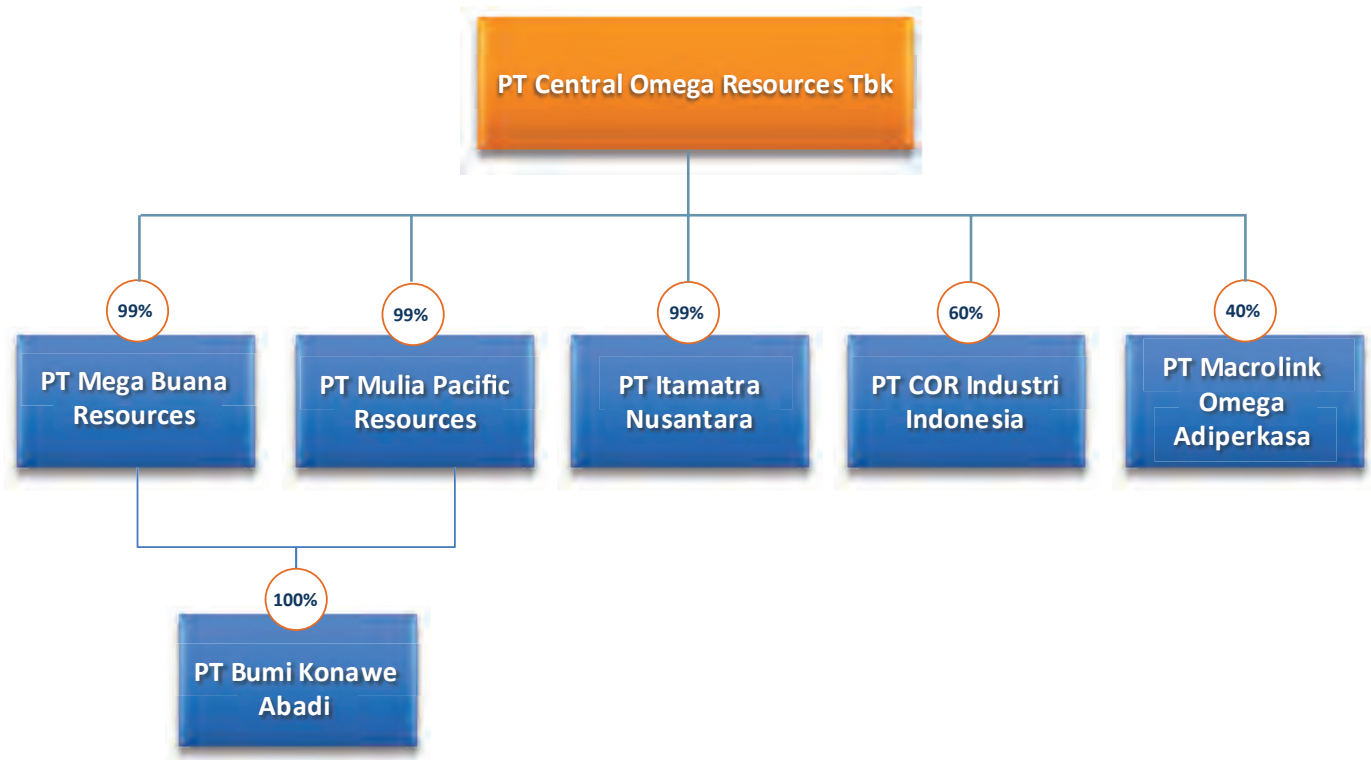
ABOUT PT JINSHENG MINING

Pt Jinsheng Mining is a PMA company established on 7 March 2007 in Jakarta, engaging in trading and investmenr businesses. The shareholders of PT Jinsheng Mining are :

1. PT Danpac Resources Kalbar (DRK) - 76%
2. Victory Light Holdings Pte. Ltd. (VL) - 24%

Company Structure

STRUKTUR PERSEROAN



BRIEF DESCRIPTION OF OPERATING SUBSIDIARIES

URAIAN ENTITAS ANAK

PT MULIA PACIFIC RESOURCES

PT Mulia Pacific Resources (MPR) adalah Entitas Anak yang mayoritas sahamnya (99,99%) dimiliki oleh Perseroan. MPR bergerak di bidang pertambangan dan memiliki Ijin-ijin Usaha antara lain :

PT MULIA PACIFIC RESOURCES

PT Mulia Pacific Resources (MPR) is is a subsidiary entity with majority of share (99.99%) owned by the Company. MPR engages in mining activities and has some licenses ie :

No	Izin	Daerah	Luas (Ha)	Jenis tambang
No	License	Location	Area	Mining Type
1	IUP Eksplorasi IUP Exploration	Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara	3.384	Tembaga Copper
2	IUP Eksplorasi IUP Exploration	Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara	1.018	Tembaga Copper
3	IUP Operasi Produksi IUP Production	Petasia, Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah	4.780	Nikel Nickel
4	IUP Eksplorasi IUP Exploration	Amfoang Selatan dan Takari Kupang	2.000	Tembaga Copper
Komisaris Commissioner : Kiki Hamidjaja				
Direktur Director : Lim Anthony				

PT ITAMATRA NUSANTARA

PT Itamatra Nusantara (IMN) adalah Entitas Anak yang mayoritas sahamnya (99%) dimiliki oleh Perseroan. IMN bergerak di bidang pertambangan dan memiliki Ijin-ijin Usaha antara lain :

PT ITAMATRA NUSANTARA

PT Itamatra Nusantara (IMN) is is a subsidiary entity with majority of share (99%) owned by the Company. IMN engages in mining activities and has some licenses ie :

No	Izin	Daerah	Luas (Ha)	Jenis tambang
No	License	Location	Area	Mining Type
1	IUP Eksplorasi IUP Exploration	Petasia, Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah	795	Nikel Nickel
2	IUP Operasi Produksi IUP Production	Petasia, Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah	974	Nikel Nickel
Komisaris Commissioner : Lim Anthony				
Direktur Director : Sencaka				

PT MEGABUANA RESOURCES

PT Mega Buana resources (MBR) adalah Entitas Anak yang mayoritas sahamnya (99.6%) dimiliki oleh Perseroan. MBR bergerak di bidang pertambangan.

PT MEGABUANA RESOURCES

PT Mega Buana Resources (MBR) is is a subsidiary entity with majority of share (99.6%) owned by the Company. MBR engages in mining activities.

Komisaris Commissioner : Kiki Hamidjaja				
Direktur Director : Lim Anthony				

PT BUMI KONAWE ABADI

PT Bumi Konawe Abadi (BKA) adalah Entitas Anak dari PT Mulia Pacific Resources (MPR) dan PT Mega Buana Resources (MBR) masing-masing 50%, BKA dikendalikan secara langsung oleh Perseroan. BKA bergerak di bidang pertambangan dan memiliki Ijin-ijin Usaha antara lain :

No	Izin	Daerah	Luas (Ha)	Jenis tambang
No	License	Location	Area	Mining Type
1	IUP Operasi Produksi <i>IUP Production</i>	Sawa, Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara	438,6	Nikel <i>Nickel</i>
Komisaris <i>Commissioner</i> : Lim Anthony				
Direktur <i>Director</i> : Sencaka				

PT COR INDUSTRI INDONESIA

PT COR Industri Indonesia (CORII) adalah Entitas Anak dengan prosentase kepemilikan sebesar 60%. CORII bergerak di bidang pengolahan dan pemurnian bijih nikel (smelter). Lokasi smelter CORII terletak di Petasia, Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah, yaitu di mulut tambang MPR dan IMN.

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> : Zhang Qing
Komisaris <i>Commissioners</i> : Deng Gang
Feni Silviani Budiman
Marvin Setiawan
Haryadi

PT COR INDUSTRI INDONESIA

PT COR Industri Indonesia (CORII) is Subsidiaries with ownership percentage of 60%. CORII engaged in the processing and refining of nickel ore (smelter). The smelter located in Petasia, Morowali Utara, Sulawesi Tengah, which is at the mouth of the mine of MPR and IMN.

Direktur Utama <i>President Director</i> : Kurniadi Atmosasmito
Direktur <i>Director</i> : Tjeng Tjoe Kian
Tang Su
Chen Qivsleng
Andi Jaya

PT MACROLINK OMEGA ADIPERKASA

PT Mocolink Omega Adiperkasa (MOA) adalah Entitas Anak dengan prosentase kepemilikan sebesar 40%. MOA bergerak di bidang pengolahan dan pemurnian bijih nikel (smelter). Lokasi smelter MOA terletak di Petasia, Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah, yaitu di mulut tambang MPR dan IMN.

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> : Kiki Hamidjaja
Komisaris <i>Commissioners</i> : Feni Silviani Budiman
Zhang Qing

PT MACROLINK OMEGA ADIPERKASA

PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA) is Subsidiaries with ownership percentage of 40%. CORII engaged in the processing and refining of nickel ore (smelter). The smelter located in Petasia, Morowali Utara, Sulawesi Tengah, which is at the mouth of the mine of MPR and IMN.

Direktur Utama <i>President Director</i> : Zeng Min
Direktur <i>Director</i> : Tang Su
Lim Anthony
Deng Shaoquan

Report from the Board of Commissioners

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, PT Central Omega Resources Tbk (Perseroan) bisa sampai pada akhir tahun 2016 dan memasuki tahun 2017 dengan suatu keyakinan akan keberlanjutan usaha Perseroan di masa mendatang. Kami juga senantiasa bersyukur bahwa dalam kondisi yang sulit Perseroan tetap dapat menyelesaikan target-target yang telah dibuat dalam tahun 2016.

Kondisi ekonomi global di sepanjang tahun 2016 sesungguhnya masih belum membaik. Pemulihan harga komoditas yang masih lemah, perlambatan struktural ekonomi Tiongkok, dan turunnya volume perdagangan dunia menyebabkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia tidak setinggi yang diperkirakan sebelumnya. Selain itu, ketidakpastian di pasar keuangan global yang utamanya didorong rencana kenaikan suku bunga Amerika, serta gejolak yang dipicu dinamika geopolitik di berbagai belahan dunia, seperti peristiwa Referendum Brexit, Pemilu Presiden Amerika Serikat, dan konflik Timur Tengah, juga berkembang di sepanjang tahun 2016.

Di dalam negeri, Rupiah menguat hingga level Rp 13.436/USD di akhir tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di level Rp 13.795/USD. Penguatan ini terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk. Di sisi domestik, penguatan Rupiah ditopang perbaikan data-data perekonomian, seperti neraca perdagangan dan indeks keyakinan konsumen yang positif.

Setelah komoditas logam industri terpuruk di tahun 2016, harga nikel global mulai kembali membaik di akhir tahun 2016. Pada bulan Februari 2016, harga penutupan nikel sempat menyentuh level USD 8.298/ton. Penurunan tersebut disebabkan oleh melambatnya produksi baja dan stainless steel di Tiongkok yang merupakan konsumen terbesar nikel saat ini. Mulai kuartal kedua tahun 2016 harga mulai

Dear Honorable Shareholders.

Praise our thanks to the presence of Almighty God, as of His grace and mercy, so PT Central Omega Resources Tbk (the Company) can reach the end of 2016 And enter 2017, with a firm belief in the Company's sustainability in the future. We are also always grateful that in difficult conditions the Company is still able to complete the targets that have been made in 2016.

Global economic conditions throughout the year 2016 actually still not improved. The recovering of weak commodity prices, the structural slowdown in China's economy, and the decline in world trade volume led to the prospect of world economic growth which not as high as previously thought. In addition, uncertainty in global financial markets driven primarily by US interest rate hikes, As well as the turmoil triggered by geopolitical dynamics in various parts of the world, such as the events of the Brexit Referendum, the US Presidential Election, and the Middle East conflict, are also growing throughout 2016.

Domestically, the Rupiah strengthened to Rp 13,436 / USD at the end of 2016 compared to the previous year at Rp 13,795 / USD. The strengthening is mainly supported by positive perceptions of investors on the domestic economy that encourage inflows of funds. On the domestic front, the strengthening of Rupiah is supported by improvements in economic data, such as trade balance and positive consumer confidence index.

After the industrial metal commodities slumped in 2016, global nickel prices began to recover in late 2016. In February 2016, the closing price of nickel had touched the level of USD 8.298 / ton. This decline was caused by the slowdown in steel and stainless steel production in China, which is the largest consumer of nickel nowadays. Starting in the second quarter of 2016, prices began to rebound along with the

kembali pulih seiring dengan membaiknya data manufaktur Tiongkok dan pada akhir tahun 2016 harga nikel ditutup di harga USD 10.972/ton.

Dewan Komisaris melihat bahwa kondisi operasional Perseroan di tahun 2016 masih dalam tataran yang terkendali meskipun sampai dengan tahun 2016 belum bisa mendapatkan penghasilan dari usahanya. Direksi Perseroan telah menerapkan langkah dan strategi yang tepat dalam menjaga keberlangsungan perusahaan yang mana dapat terlihat dari telah direalisasikannya beberapa target pembangunan dalam proyek smelter Ferro Nikel di tahun 2016. Di akhir tahun 2016, satu dari empat unit blast furnace smelter telah masuk dalam tahap komisioning. Hal ini merupakan kabar yang menggembirakan karena dengan demikian Perseroan telah berhasil mencapai target yang dibuat dan Dewan Komisaris tentunya sangat menghargai pencapaian yang telah diraih oleh Manajemen.

Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa prospek industri smelter Ferro nikel di Indonesia sangatlah berpotensi untuk terus dikembangkan karena Indonesia memiliki cadangan bijih nikel yang sangat banyak untuk dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Proyek Smelter Perseroan yang sedang dibangun nantinya akan memberikan manfaat yang sangat besar seperti, menggerakkan berkembangnya industri hilir dalam pemanfaatan stainless steel di Indonesia, membuka lapangan kerja baru, transfer teknologi serta tambahan pendapatan bagi Pemerintah baik di Daerah maupun di Pusat.

Di awal tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Selain itu juga dikeluarkan Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri. Tujuan dari dikeluarkannya perangkat hukum tersebut adalah untuk mendorong terwujudnya pembangunan fasilitas pemurnian di dalam negeri serta untuk memberikan manfaat yang optimal bagi negara. Dengan dikeluarkannya ketentuan tersebut maka ada peluang bagi perusahaan yang membangun smelter di Indonesia untuk menjual bijih nikel kadar rendahnya ke luar negeri setelah terlebih dahulu memenuhi persyaratannya. Dewan Komisaris

improving of Chinese manufacturing data and by the end of 2016 nickel prices closed at USD 10,972 / ton.

The Board of Commissioners sees that the Company's operational condition in 2016 is still in controlled level even though up to 2016 it has not been able to generate income from its business. The Company's Board of Directors has implemented appropriate measures and strategies to maintain the company's sustainability which can be seen from the realization of several development targets in the Ferro Nickel smelter project in 2016. By the end of 2016, one of the four blast furnace smelter units has entered the commissioning phase. This is encouraging news as the Company has successfully achieved the targets made and the Board of Commissioners certainly appreciate the achievements that have been achieved by the Management.

The Board of Commissioners is convinced that the prospect of Ferro nickel smelter industry in Indonesia has a high potential to continue to be developed, because Indonesia has a lot of nickel ore reserves to be processed into value-added products. The Company's ongoing Smelter Project will provide enormous benefits such as, driving the development of downstream industries in stainless steel utilization in Indonesia, opening up new jobs, technology transfer and additional revenue for the Government both Regional and Central.

In early 2017, the Government issued Government Regulation No. 1 of 2017 on the Fourth Amendment of Government Regulation No. 23/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. In addition, the government also issued Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Number 5 of 2017 on the Increase of the domestic Mineral Value Added through Mineral Processing and Purification Activities. The purpose of the issuance of such legal instruments is to encourage the realization of the construction of domestic refining facilities as well as to provide optimal benefits for the state. With the issuance of these provisions there is an opportunity for companies to build smelters in Indonesia to sell its low-grade nickel ore to overseas, after first meeting the requirements. The Board of Commissioners supports the plan of the Board of Directors of the Company that will participate in such

mendukung rencana Direksi Perseroan yang akan ikut serta menggunakan peluang tersebut sehingga diharapkan Perseroan bisa mendapatkan keuntungan dari sektor pertambangan.

Dewan Komisaris secara berkala terlibat dalam peran pengawasan dan memberikan bimbingan selama tahun 2016. Dewan Komisaris baik secara langsung maupun melalui Komite Audit, mengawasi pilihan-pilihan yang ditentukan serta langkah-langkah yang diambil oleh Direksi. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen kami untuk senantiasa menegakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasional Perseroan.

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, mulai dari pemegang saham, pemerintah dan institusi terkait dan institusi pasar modal, serta para investor, atas dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan. Semoga di tahun-tahun mendatang Perseroan dapat membukukan kinerja yang terus membaik dan berkontribusi terhadap pembangunan serta peningkatan kesejahteraan bangsa dan negara.

Hormat kami,
Johnny N. Wiraatmadja
Chen Wen Ping
Bastian Purnama

opportunities so that the Company is expected to benefit from the mining sector.

The Board of Commissioners is regularly involved in the supervisory role and provides guidance throughout 2016. The Board of Commissioners, either directly or through the Audit Committee, oversees the options specified and the steps taken by the Board of Directors. Implementation of good corporate governance principles, can contribute to the improvement of company performance. This understanding underpins our commitment to continuously uphold the implementation of Good Corporate Governance in every level of organization and operational activities of the Company.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners we would like to thank all stakeholders, ie shareholders, government and related institutions and capital market institutions, and investors, for the support given to the Company. Hopefully, in the coming years, the Company will be able to improve its performance and contribute to the development and enhancement of the nation's prosperity.

Sincerely,
Johnny N. Wiraatmadja
Chen Wen Ping
Bastian Purnama



Report from the Board of Directors

LAPORAN DIREKSI

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Tahun 2016 masih merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dan bagi sebagian besar industri nikel. Perseroan ditantang untuk dapat mencapai target-target dalam menyelesaikan pembangunan smelter Ferro Nikel (FeNi) Tahap I yang memiliki kapasitas produksi sebesar 100.000 ton FeNi/tahun.

Sejak tahun 2014 - 2015 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terdepresiasi secara signifikan, hal itu membuat Perseroan harus menghitung ulang kembali nilai investasi pembangunan smelter FeNi dan membuat strategi yang tepat agar pembangunannya tidak terganggu. Ada dua strategi yang dilakukan Perseroan guna menjaga keberlanjutannya operasi Perseroan. Strategi yang pertama adalah melakukan upaya untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga baik itu dari perbankan atau lembaga keuangan. Hal ini guna memastikan tersedianya kebutuhan dana yang diperlukan untuk menyelesaikan pembangunan smelter FeNi. Upaya ini membuahkan hasil dengan telah dilaksanakannya Penandatanganan Perjanjian Kredit Investasi sebesar USD 40 juta dan Kredit Modal Kerja sebesar USD 18,5 juta antara PT COR Industri Indonesia dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia pada tanggal 23 Februari 2016.

Strategi kedua adalah menjaga cadangan kas operasional agar dapat mendukung seluruh kegiatan operasional sampai smelter mulai dapat beroperasi, karena sejak tahun 2014 Perseroan tidak membukukan pendapatan. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi biaya-biaya Perseroan. Strategi ini menunjukkan indikasi yang positif, terlihat dengan adanya penurunan beban umum dan administrasi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 77 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 88 miliar, atau turun sebesar 13%.

PROSPEK USAHA

Di akhir kuartal IV tahun 2016, smelter FeNi Perseroan yang dibangun di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah, telah dapat memasuki

Dear Honorable Shareholders.

2016 is still a challenging year for the Company and for most of the nickel industry. The Company is challenged to achieve its targets in completing the development/ construction of Ferro Nickel (FeNi) Phase I smelter which has a production capacity of 100,000 ton FeNi /year.

From 2014 to 2015, the Rupiah exchange rate against the US Dollar depreciated significantly, enabling the Company to recalculate the value of the FeNi smelter investment and make the right strategy to keep its development undisturbed. There are two strategies that the Company undertakes to maintain the sustainability of the Company's operations.

The first strategy is to make efforts to obtain funding from third parties either from banking or financial institutions. This is to ensure the availability of necessary funds to complete the construction of the FeNi smelter. This effort paid off with the signing of Investment Credit Agreement of USD 40 million and Working Capital Loan of USD 18.5 million between PT COR Industri Indonesia and Indonesia Export Financing Institution on February 23rd, 2016.

The second strategy is to maintain operational cash reserves in order to support all operational activities until the smelter starts to operate, considering since 2014 the Company has not recorded revenues. Efforts are made by conducting efficiency of the Company's costs. This strategy shows a positive indication, it can be seen by the decrease in general and administrative expenses in 2016 amounting to Rp 77 billion compared to the year 2015 amounting to Rp 88 billion, or decreased by 13%.

BUSINESS PROSPECT

At the end of the fourth quarter of 2016, the FeNi smelter of the Company wick built in North Morowali District, Central Sulawesi, has been able to enter

tahapan komisioning. Target-target dalam tahapan pekerjaan pembangunan yang dibuat selama tahun 2016 telah dapat diselesaikan termasuk pencapaian dalam tahap komisioning yang telah dapat dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Keberhasilan dalam mencapai target-target pembangunan smelter tentunya berkat adanya dukungan Pemerintah. Dukungan yang didapat oleh Perseroan diantaranya adalah, diberikannya fasilitas kemudahan impor mesin-mesin berupa fasilitas pembebasan bea masuk, pajak impor dan percepatan proses impor mesin (jalur hijau) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Rencana Perseroan untuk mengoperasikan fasilitas smelter FeNi mulai tahun 2017 sudah sejalan dengan amanat Pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang tentang Minerba tahun 2009. Oleh sebab itu harapan kami adalah, dengan beroperasinya smelter tersebut nantinya akan memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan di Indonesia.

Smelter FeNi tahap I memiliki kapasitas produksi sebesar 100.000 ton FeNi/tahun dengan kandungan nikel dalam FeNi sekitar 8%-10%. Perseroan menargetkan smelter ini bisa memproduksi 52.900 ton FeNi pada tahun 2017 atau 52,90% dari kapasitas produksi.

Pada awal tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai relaksasi ekspor mineral mentah terbatas dalam bentuk peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 5 Tahun 2017. Dalam ketentuan ini bijih nikel kadar rendah dapat diekspor asalkan memenuhi syarat-syarat yang dinyatakan dalam peraturan tersebut. Perseroan akan mendukung kebijakan ini agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi pembangunan industri mineral khususnya pertambangan nikel di Indonesia.

Perseroan saat ini sedang berupaya untuk memenuhi persyaratan tersebut agar dapat melakukan ekspor bijih nikel kadar rendah. Dengan demikian maka Perseroan bisa secepatnya membukukan pendapatan dan menghasilkan laba dari sektor pertambangan.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Perseroan telah menerima surat pengunduran diri dari Bapak Cihon Darmawan Bangun dan Bapak Lim Anthony masing-masing selaku Anggota Direksi

the commissioning stage. The targets in the stages of construction work created during 2016 have been completed including achievements in the commissioning stage that can be implemented in December 2016. Success in achieving the smelter construction/development targets is certainly thanks to the support of the Government. Among the Supports received by the Company include the facility of ease of import of machinery in the form of import duty exemption facility, import tax and acceleration of machine import process (green line) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The Company's plan to operate the FeNi smelter facility starting in 2017 is in line with the Government's mandate stipulated in the 2009 Minerba Act. Therefore, our expectation is that with the operation of the smelter will contribute positively to development in Indonesia.

The first phase of FeNi Smelter has a production capacity of 100,000 tons FeNi/year with nickel content in FeNi of about 8% -10%. The company targets the smelter to produce 52,900 tons of FeNi by 2017 or 52.90% of its production capacity.

In early 2017, the Government issued a policy on the relaxation of limited raw mineral exports presented in Government Regulation No. 1 of 2017 and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 5 of 2017. In this provision, low-grade nickel ore can be exported as long as it qualifies The conditions stated in the regulation.

The Company will support this policy in order to run well, and give positive results for the development of the minerals industry, especially nickel mining in Indonesia.

The Company is currently working to meet these requirements in order to export low-grade nickel ore. Thus, the Company can immediately record revenues and generate profits from the mining sector.

CHANGE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Company has received a letter of resignation from Mr. Cihon Darmawan Bangun and Mr. Lim Anthony respectively as Members of the Board of Directors of

Perseroan dan telah dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang berlangsung pada tanggal 14 Juni 2016 serta telah mendapatkan persetujuan. Selanjutnya RUPST juga menyetujui diangkatnya Bapak Kurniadi Atmosasmito menjadi anggota Direksi Perseroan.

Perseroan berterima kasih kepada Bapak Cihlo Darmawan Bangun dan Bapak Lim Anthony atas perannya dalam membawa kemajuan bagi Perseroan selama bertugas menjadi Direksi.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan sebagai perusahaan publik selalu berkomitmen untuk terus mengembangkan pelaksanaan praktik-praktik tata kelola yang baik sebagai fondasi bisnisnya. Struktur organisasi dan sistem yang ada saat ini sudah memadai sesuai dengan sektor usaha yang dijalankan. Ke depan, Perseroan akan terus menyempurnakan pedoman, perangkat dan struktur tata kelola yang lengkap dan berjalan baik untuk menunjang pelaksanaan etika kerja dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Bersama dengan ini Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan kepada Perseroan.

Hormat kami,
Kiki Hamidjaja
Feni Silviani Budiman
Kurniadi Atmosasmito

the Company and has been discussed in the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which took place on June 14th 2016 and has been approved. The AGMS also approved the appointment of Mr. Kurniadi Atmosasmito to the Board of Directors of the Company.

The Company expresses its gratitude to Mr. Cihlo Darmawan Bangun and Mr. Lim Anthony for his role in advancing the Company during his stint as Board of Directors.

APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company as a public company has always been committed to continuing to develop the implementation of good governance practices as the foundation of its business. The existing organizational and system structures are adequate in accordance with the business sector being run. Going forward, the Company will continue to refine the guidelines, tools and governance structures that are complete and working well to support the implementation of work ethics and good corporate governance practices.

Hereby, the Board of Directors thanks to all parties for the support given to the Company.

Best Regards,
Kiki Hamidjaja
Feni Silviani Budiman
Kurniadi Atmosasmito



**Penandatanganan Perjanjian Kredit Investasi Ekspor dan Kredit Modal Kerja Ekspor antara
PT COR Industri Indonesia dan Indonesia Eximbank
*Signing of Investment Credit Agreement and Working Capital Loan between
PT COR Industri Indonesia and Indonesia Eximbank***

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2016
PT CENTRAL OMEGA RESOURCES TBK**

***Board of Commissioners' and Board of Directors'
Statement of Responsibility for the 2016 Annual Report of
PT Central Omega Resources Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Central Omega Resources Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
28 April 2017

We the undersigned hereby declare that all the information contained the 2016 Annual Report of PT Central Omega Resources Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

*Please be acknowledged accordingly.
April 28, 2017*

**DEWAN KOMISARIS
*Board of Commissioners***

**KOMISARIS UTAMA
*President Commissioner***

**KOMISARIS
*Commissioner***

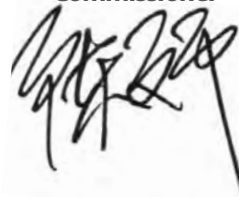


Bastian Purnama



Johnny N. Wiraatmadja

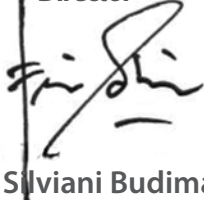
**KOMISARIS
*Commissioner***



Chen Wen Ping

**DIREKTUR UTAMA
*President Director***

**DIREKTUR
*Director***



Feni Silviani Budiman



Kiki Hamidjaja

**DIREKTUR
*Director***



Kurniadi Atmosasmito

Management Analysis & Discussion

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI PERTAMBANGAN NIKEL

Kondisi perekonomian dunia pada tahun 2016 masih menunjukkan tren perlambatan, sebagaimana dilaporkan oleh Bank Indonesia bahwa perekonomian global mengalami penurunan hingga mencapai pertumbuhan PDB hanya sebesar 3,1%, dibandingkan tahun 2015 sebesar 3,2%. Meskipun demikian, Ekonomi global menunjukkan kinerja yang positif dengan terjadinya rebound di semester II setelah berturut-turut tumbuh meningkat di TW3 dan TW4 2016.

Selain itu, kinerja ekonomi global tersebut menjadi lebih istimewa mengingat perekonomian tetap mampu tumbuh meskipun tantangan yang dihadapi cukup berat. Tantangan dimaksud antara lain adalah dampak hasil referendum kedua di Inggris, ketidakpastian kenaikan suku bunga acuan Federal Fund Rate (FFR), dan pemilihan presiden di Amerika Serikat (AS) yang menimbulkan ketidakpastian terhadap kebijakan AS ke depan. Berbagai ketidakpastian tersebut menimbulkan gejolak di pasar keuangan global dan menahan aktivitas ekonomi investasi dan aktivitas bisnis.

Di tengah lemahnya kondisi global dan turunnya harga ekspor komoditas, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif lebih bagus. Bank Indonesia melaporkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 tercatat sebesar 5,02%, membaik dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88%. Stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan terjaga dengan inflasi yang rendah dan nilai tukar Rupiah yang terkendali, sehingga mampu mendukung momentum pertumbuhan ekonomi.

Selama tahun 2016 Nilai tukar Rupiah bergerak relatif stabil dengan kecenderungan menguat di akhir tahun. Meskipun sempat beberapa kali mengalami tekanan yang berasal dari meningkatnya ketidakpastian global terkait pemilihan presiden

MACRO ECONOMICS AND NICKEL MINING INDUSTRY REVIEW

World economic conditions in 2016 still show a slowing trend, as reported by Bank Indonesia that the global economy has decreased which achieve GDP growth of only 3.1%, compared to 2015 of 3.2%. Nevertheless, the global economy showed a positive performance with the occurrence of rebound in the second semester after successively increased in Q3 and Q4 2016.

In addition, the global economic performance becomes more special considering the economy is still able to grow despite the challenges faced quite heavily. The challenges include the impact of the second referendum result in Britain, the uncertainty of rising of Federal Fund Rate (FFR) interest rate, and the US presidential election that raises uncertainty over the future of US policy. These uncertainties create turmoil in global financial markets and curb the economic activity of investment and business activity.

Amid weak global conditions and falling commodity export prices, Indonesia's economic growth is still relatively better. Bank Indonesia reported that Indonesia's economic growth in 2016 was 5.02%, better than 2015 at 4.88%. Macroeconomic and financial system stability is maintained with low inflation and a controlled Rupiah exchange rate, thus able to support the momentum of economic growth.

During 2016, the exchange rate moves relatively stable with the tendency to strengthen at the end of the year. Despite several times of pressure from increased global uncertainty over US presidential elections, the rise in FFR and rising of US dollar demand for foreign

AS, kenaikan FFR dan meningkatnya kebutuhan dolar Amerika untuk pembayaran utang luar negeri pada akhir tahun, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika ditutup pada level Rp 13.436 / 1 USD.

Harga nikel dunia berdasarkan London Metal Exchange (LME) per 31 Desember 2016 ditutup dengan harga USD 10.972,28/ton, naik 26,01% dibandingkan dengan harga penutupan tanggal 31 Desember 2015 yang ditutup dengan harga USD 8.707,79/ton. Meskipun sempat menyentuh titik terendah pada kuartal ke I tahun 2016, kinerja harga nikel akhirnya dapat kembali pulih. Kenaikan harga mulai terjadi sejak kuartal kedua tahun 2016 yang dipicu oleh karena berkurangnya pasokan nikel yang berasal dari Filipina sehingga mendorong terjadinya defisit di pasar pada tahun 2016.

debt payments by year-end, the Rupiah exchange rate against the US dollar closed at Rp 13,436 / 1 USD.

The world's nickel price based on the London Metal Exchange (LME) as of December 31st, 2016 closed at USD 10,972.28 / ton, up 26.01% compared to the closing price of December 31st, 2015 which closed at USD 8,707,79 / ton. Despite touching the lowest point in the first quarter of 2016, the performance of nickel prices could finally recover. Price increases began to occur since the second quarter of 2016 triggered by a drop in nickel supply from the Philippines that has led to a deficit in the market by 2016.

DESKRIPSI DESCRIPTION	2015	2016	Δ%
PDB Dunia Global GDP (%)	3,13	2,20	-29,71
PDB Indonesia Indonesia GDP (%)	4,79	5,01	4,59
Nilai Tukar Exchange Rate (Rp/US\$)	13.795	13.436	-2,60
Inflasi Inflation (%)	3,35	3,02	-9,85
Harga Nikel Dunia Global Nickel Price (US\$/Ton)	8.707,79	10.972,28	26,01

TINJAUAN SEGMENT USAHA, PRODUKSI DAN PENJUALAN

Segmen usaha Perseroan sampai dengan saat ini adalah pertambangan bijih nikel. Pada tahun 2014, Perseroan menghentikan kegiatan operasi berupa produksi dan ekspor produk atas bijih nikel. Penghentian kegiatan ini yang dimulai sejak bulan Januari 2014 merupakan wujud kepatuhan terhadap ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, yaitu ketentuan Pemerintah No. 1 Tahun 2014.

Penghentian kegiatan operasi tersebut juga mencakup kegiatan operasi Anak Perusahaan Perseroan yaitu PT Mulia Pacific Resources dan PT Itamatra Nusantara yang beroperasi di Morowali Utara, Sulawesi Tengah serta PT Bumi Konawe Abadi yang beroperasi di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Sebagai akibat berhentinya kegiatan operasi Anak Perusahaan tersebut di atas, maka tidak ada produk tambang bijih nikel yang dihasilkan maupun diekspor di tahun 2016 dan 2015.

BUSINESS SEGMENT, PRODUCTION AND SALES REVIEW

The Company's business segments up to this time are on nickel ore Mines. In 2014, the Company terminated operations activity such as production and exports over the nickel ore. Termination of this activity, which began in January 2014 constituted as a form of compliance with the provisions issued by the Government, which is the Government provisions No. 1 of 2014.

The termination of the operation activity included the operations activity of company's subsidiaries, which were PT Mulia Pacific Resources and PT Itamatra Nusantara operating in North Morowali, Central Sulawesi and PT Bumi Konawe Abadi operating in the North Konawe, Southeast Sulawesi.

As a result of the termination of the operations of the Company's Subsidiaries above, so there was no product of nickel ore mines produced or exported in 2016 and 2015.

PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS

Pendapatan Neto

Perseroan tidak dapat membukukan pendapatan di tahun 2016 dan 2015 dikarenakan adanya larangan ekspor atas produk tambang bijih nikel Perseroan oleh Pemerintah. Smelter FeNi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2016 masih dalam proses pembangunan sehingga belum dapat memberikan pendapatan kepada Perseroan. Akibatnya, Perseroan tidak dapat membukukan pendapatan di tahun 2016 dan 2015.

Laba Bruto

Sebagai akibat dari tidak adanya pendapatan di tahun 2016 dan 2015, maka Laba bruto Perseroan tahun 2016 dan 2015 adalah nihil.

Rugi Operasi

Rugi operasi Perseroan ditahun 2016 adalah Rp 77 miliar, turun sebesar Rp 11 miliar atau 13% dibandingkan rugi ditahun 2015 sebesar Rp 88 miliar. Penurunan kerugian tersebut sebagai hasil dari strategi optimalisasi beban-beban administrasi seperti gaji karyawan, kantor, dan honorarium tenaga ahli.

Rugi Tahun Berjalan

Rugi Tahun Berjalan Perseroan tahun 2016 adalah sebesar Rp 87 miliar naik Rp 54 miliar atau 164% dibandingkan dengan rugi di tahun 2015 sebesar Rp 33 miliar.

REVENUE AND PROFITABILITY

Net Sales

The company was unable to reap income in 2016 and 2015 due to government regulation that banned export its nickel ore mining product. Company's Ferro Nickel (FeNi) smelter was still under construction until December 31, 2016 causing inability to generate income in 2016 and 2015.

Gross Profit

Due to the company's inability to generate income in 2016 and 2015, its gross profit was nil.

Operating Loss

The company's Operating Loss of Rp. 77 billion in 2016, down from Rp. 88 billion or 13% compared with loss in 2015. A decrease in the loss is as a result of efficiencies achieved by the company strategy in terms of optimization of expenses such as employee salaries, office and professional fees.

Loss For The Year

The company suffered loss for the year of Rp. 87 billion in 2016, increase of Rp 54 billion or 164% compared to Rp 33 billion in 2015.

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

	2015	2016	Δ Rp	Δ %
Pendapatan <i>Net Sales</i>	-	-	-	-
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	-	-	-	-
Laba (Rugi) Operasi <i>Operating Profit (Loss)</i>	(77)	(88)	-10	-13%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan <i>Profit (Loss) Of The Year</i>	(33)	(87)	54	164%

KINERJA POSISI KEUANGAN

Aset

Per tanggal 31 Desember 2016, total aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar 37,65% dari Rp 1,4 triliun pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 1,9 triliun. Kenaikan ini disebabkan telah diterimanya pinjaman sebagai fasilitas pendanaan untuk pembangunan smelter PT COR Industri Indonesia dan penerimaan uang muka penjualan ferro nikel

FINANCIAL POSITION PERFORMANCE

Asset

As of December 31, 2016, total assets of the Company increased by 37.65% from Rp 1.4 trillion in 2015 to Rp 1.9 trillion. This increase is due to the receipt of funds from the loan to fund the construction of the smelter project and receipt of advance sales of ferro nickel.

.Aset Lancar

Kas dan setara kas turun sebesar 62,10% dari Rp 277 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 105 miliar terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan kontraktor Engineering Procurement & Construction (EPC) seiring dengan pembangunan smelter FeNi yang dilaksanakan oleh Entitas Anak, PT COR Industri Indonesia, di Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah.

Pada akhir tahun 2016 Perseroan mencatat persediaan, berupa bahan baku untuk produksi ferro nikel, sebesar Rp 98 miliar, naik 716,67% dari Rp 12 miliar pada tahun 2015.

Aset Tidak Lancar

Peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp 834 miliar atau 158,86% terutama pada pos aktiva tetap yang merupakan penambahan aktiva berupa komponen smelter dan beban eksplorasi.

Liabilitas dan Ekuitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2016 naik 1.093,01% menjadi Rp 662 miliar dibandingkan Rp 56 miliar pada tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya liabilitas jangka pendek sebesar 662,56% dari Rp 41 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 317 miliar, sementara liabilitas jangka panjang naik 2.374,09% dari Rp 14 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 345 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), entitas anak, menerima Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 18.500.000 yang dikenakan bunga sebesar Libor USD 3 bulan + 5.0% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja CORII, termasuk untuk membiayai kebutuhan trade finance CORII. Saldo fasilitas ini per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 118.946.019.932 (USD 8.852.785).

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), Entitas Anak, menerima Fasilitas Kredit Investasi Ekspor dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 40.000.000 yang dikenakan bunga sebesar Libor USD 3 bulan + 5.5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai Ferro Nikel Smelter CORII dengan kapasitas produksi sebesar 100.000

Current Assets

Cash and cash equivalents decreased by 62.10% from Rp 227 billion in 2015 to Rp 105 billion, primarily due to an increase in payments to suppliers and contractors Engineering Procurement & Construction (EPC) along with the construction of the smelter FeNi held by the Subsidiary, PT COR industry Indonesia, in North Morowali district of Central Sulawesi.

At the end of 2016 the Company recorded a inventories, raw materials for producing ferronickel, to Rp 98 billion, increase 716.67% from Rp 12 billion in 2015.

Noncurrent Assets

The increase in non-current assets amounted to Rp 834 billion or 158.86% mainly on fixed asset item that is the addition of a component of smelter assets and exploration espenses.

Liabilities and Equity

Total liabilities of the Company at the end of 2016 raise 1,093.01% to Rp 662 billion from Rp 56 billion in 2015. The increase caused by the rise in short-term liabilities amounted to 662.56% from Rp 41 billion in 2015 to Rp 317 billion, while long-term liabilities rose to 2,374.09% from Rp 14 billion in 2015 to Rp 345 billion.

Current Liabilities

In 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, received an Export Working Capital Credit Facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with the maximum loanable amount of US\$ 18,500,000 which bears interest at three (3) months USD Libor + 5.0% per annum. This facility is used to finance CORII's working capital, include to finance the trade finance of CORII. The outstanding balance of this facility as per 31 Dcember 2016 is amounted to Rp 118,946,019,932 (US\$ 8,852,785).

Noncurrent Liabilities

In 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, received an Export Investment Credit Facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with the maximum loanable amount of US\$ 40,000,000 which bears interest at three (3) months USD Libor + 5.5% per annum. This facility is used to finance Ferro Nickel Smelter with a production capacity of 100,000 ton per annum. The outstanding net balance

ton per tahun. Saldo bersih fasilitas ini per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 329.867.754.990 (USD 25.551.039) yang merupakan bagian saldo jangka panjang dan Rp 21.867.391.867 (USD 1.627.522) merupakan bagian saldi jangka pendek. adalah sebesar Rp 354.363.436.932 (USD 26.374.177).

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2016 turun -7,15% dari Rp 1,3 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 1,2 triliun. Penurunan ekuitas sebesar Rp 93 miliar merupakan rugi bersih tahun berjalan.

of this facility as per 31 December 2016 is amounted to Rp 329.867.754.990 (USD 25.551.039) which is part of long-term portion and Rp 21.867.391.867 (USD 1.627.522) in current portion part.

Equity

Total equity of the Company as at December 31, 2015 down -7.15% from Rp 1.3 trillion in 2015 to Rp 1.2 trillion. The decrease in equity amounted Rp 93 billion is the net loss of the year.

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

	2015	2016	Δ Rp	Δ %
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	837.887	516.296	-321.591	-88,80
Aset Tidak Lancar <i>Noncurrent Assets</i>	525.164	1.359.958	834.793	158,96
Total Aset <i>Total Assets</i>	1.363.051	1.876.253	513.202	37,65
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	41.546	316.816	275.270	662,56
Liabilitas Jangka Panjang <i>Noncurrent Liabilities</i>	13.960	345.376	331.416	2.374,09
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	55.506	662.192	606.686	1.093,01
Ekuitas <i>Equity</i>	1.307.545	1.214.061	-93.484	-7,15

ARUS KAS

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi

Kas yang digunakan untuk operasi naik sebesar 858,82% dari Rp 17 miliar dalam tahun 2015 menjadi Rp 163 miliar. Penyebabnya karena Perseroan sudah mulai melaksanakan pembayaran-pembayaran kepada pemasok untuk kebutuhan produksi ferro nikel.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 35,93% dari Rp 359 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 488 miliar di 2016. Dalam tahun 2016, kas yang digunakan untuk aktivitas investasi digunakan terutama untuk biaya pembangunan smelter FeNi di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Kas bersih dari aktivitas pendanaan

Kas yang berasal dari aktivitas pendanaan naik dari Rp 198 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 479 miliar di 2016. Dalam tahun 2016, kas yang diterima dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari pinjaman yang berasal dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesianeximbank).

CASH FLOWS

Cash Flows from operating activities

Cash used for operations decreased by 858.82% from Rp 17 billion in 2015 to Rp 163 billion. The reason than because the Company is has begun to carry out payments to suppliers in producing ferronickel.

Cash Flows from investing activities

Cash used for investing activities rose 35.93% from Rp 359 billion in 2015 to Rp 488 billion in 2016. In 2016, cash used for investing activities used especially for the cost of building the FeNi smelter in North Morowali regency, Central Sulawesi.

Cash Flows from financing activities

Cash from financing activities increased from Rp 198 billion in 2015 to Rp 479 billion in 2016. In 2016, cash received from financing activities primarily from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesianeximbank).

Solvabilitas

Solvency

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

	2015	2016	Δ%
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	41.546	316.816	662,56
Liabilitas Jangka Panjang <i>Noncurrent Liabilities</i>	13.960	345.376	2.374,09
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	55.506	662.192	1.093,01
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1.307.545	1.214.061	-7,15
Total Aset <i>Total Assets</i>	1.363.051	1.876.253	37,65
Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity</i>	4,25%	54,54%	1.184,87
Liabilitas terhadap Aset <i>Liabilities to Asset</i>	4,07%	35,29%	766,69

Jumlah kewajiban Perseroan per 31 Desember 2016 adalah Rp 662 miliar, naik 1.093% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 56 miliar. Kemampuan Perseroan untuk memenuhi semua kewajiban tersebut masih terjaga. Hal itu terlihat pada rasio liabilitas terhadap ekuitas dari 4,25% di tahun 2015 menjadi 54,54% di tahun 2016 dan pada rasio liabilitas terhadap aset sebesar 4,07% di tahun 2015 menjadi 35,29% di tahun 2016.

The company's liability as of December 31, 2016 reached Rp. 662 billion, rose 1.093% from Rp. 56 billion in 2015. Its solvability is still maintained, it is seen from improvements in liability to equity ratio from 4,25% in 2015 to 54.54% in 2016 and followed by increasing in liability to asset ratio from 4.07% in 2015 to 35.29% in 2016.

Kolektibilitas

Collectibility

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

	2015	2016
Piutang <i>Receivables</i>	14.939	12.125
Penjualan <i>Sales</i>	-	-
Periode kolektibilitas (hari) <i>Collectibility period (days)</i>	n/a	n/a
Perputaran piutang (kali) <i>Receivables turnover (times)</i>	n/a	n/a

Piutang Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 12 miliar turun sebesar Rp 2 miliar dibandingkan dengan tahun 2015. Hal tersebut disebabkan oleh karena tidak adanya penjualan untuk tahun 2016.

The company's receivables as of December 31, 2016 reached Rp.12 billion, down Rp. 2 billion from 2015, due to no sales activities in 2016.

Struktur Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Structure

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using

memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perseroan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Dividen dan Kebijakan Dividen

Perseroan membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal dan arus kas Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berikut daftar pembagian dividen tunai Perseroan.

gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Dividends and Dividend Policy

The Company distributes dividends in cash to all shareholders at least once a year, with the amount corresponding to the Company's financial condition, capital adequacy, and cash flow for the year, without prejudice to the General Meeting of Shareholders to determine otherwise in accordance with the provisions in the Company's Articles of Association.

The dividends payment history is as follows.

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Dividen Final/saham <i>Final Dividend/shares</i>	Tanggal Pembayaran <i>Payout Date</i>	Rasio <i>Ratio</i>	Saham Beredar <i>Issued Shares</i>
2011	Rp 100	2 Aug 2012	63%	1.093040.000
2012	Rp 50	8 May 2013	92%	5.612.355.730
2013	Rp 50	21 Mar 2014	83%	5.630.528.665
2014	-	-	-	5.638.246.600
2015	-	-	-	5.638.246.600
2016	-	-	-	5.638.246.600

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan memperoleh dana dari hasil Penawaran Umum memperoleh dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Desember tahun 2011 sebesar Rp 981 miliar (setelah dikurangi biaya emisi) dan dari hasil pelaksanaan Waran Seri I sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 43 miliar. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, tanggal 14 Juni 2016, telah disetujui usulan perubahan penggunaan saldo dana PUT tahun 2015 sebesar Rp 126 miliar digunakan sebagai Modal Kerja Anak Perusahaan, PT Mulia Pacific Resources dan PT Itamatra Nusantara.

Realisasi penggunaan dana sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp 903 miliar, saldo dana PUT I per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 121 miliar.

Use of Public Offering Proceeds

The Company obtained funding from the Limited Public Offering I in December 2011 amounting to Rp 981 billion (less of issuance costs) and from the execution of the Series I Warrants up to December 31, 2016 of Rp 43 billion. In the Extraordinary General Meeting of Shareholders, June 14, 2016, has approved the proposal to change the use of the balance of Limited Public Offering I amounted Rp 126 billion will be used as working capital Subsidiary, PT Mulia Pacific Resources and PT Itamatra Nusantara.

The total proceeds used up to the end of 2014 was Rp 903 billion, with the balance proceeds from the Limited Public Offering I as at December 31, 2016 being Rp 121 billion.

Penawaran umum <i>Public Offering</i>	Realisasi penggunaan dana untuk (Rp) <i>Proceeds used for (Rp)</i>			
	Smelter <i>Smelter</i>	Modal Kerja <i>Working Capital</i>	Belanja Modal <i>Capital Expenditures</i>	Jumlah <i>Total</i>
Penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>Public Offering with Preemptive Rights</i>	394 miliar <i>394 billion</i>	244 miliar <i>244 billion</i>	265 miliar <i>265 billion</i>	903 miliar <i>903 billion</i>

Penggunaan dana hasil penawaran umum telah sesuai dengan rencana penggunaan yang dimuat dalam prospektus dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

The use of public offering proceeds has been in line with the plan stipulated in the prospectus, and the use is reported to the Financial Services Authority (OJK) periodically and to the Annual General Meeting of Shareholders.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2016

Investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku 2016 adalah penambahan aset tetap sebesar Rp 833 miliar yang terdiri dari Rp 829 untuk pembangunan smelter Ferro Nickel (FeNi) dan Rp 4 miliar non smelter.

CAPITAL GOODS INVESTMENT REALIZED IN 2016

Capital goods investment realized in 2016 was the addition of fixed assets of Rp 833 billion comprising of Rp 829 billion for Ferro Nickel Smelter construction and Rp 4 billion of non-smelter.

PROSPEK USAHA

Tambang Nikel

Nikel merupakan bahan galian yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena pada masa sekarang dan masa yang akan datang kebutuhan Nikel semakin meningkat disamping dari kebutuhan lainnya yang persediaannya semakin terbatas. Hal tersebut mendorong minat pengusaha untuk membuka pertambangan Nikel. Nikel mempunyai sifat tahan karat. Dalam keadaan murni, nikel bersifat lembek, tetapi jika dipadukan dengan besi, krom, dan logam lainnya, dapat membentuk Stainless Steel tahan karat yang keras.

Jumlah cadangan nikel Indonesia adalah nomor enam di dunia setelah Australia, New Kaledonia, Brasil, Rusia, dan Kuba (USGS 2015, Bloomberg, April 2015). Menurut data ESDM, cadangan nikel di Indonesia dalam bentuk bijih adalah sebesar 1,2 miliar ton atau dalam bentuk metal adalah sebesar 21 juta ton.

BUSINESS PROSPECT

Nickel Mining

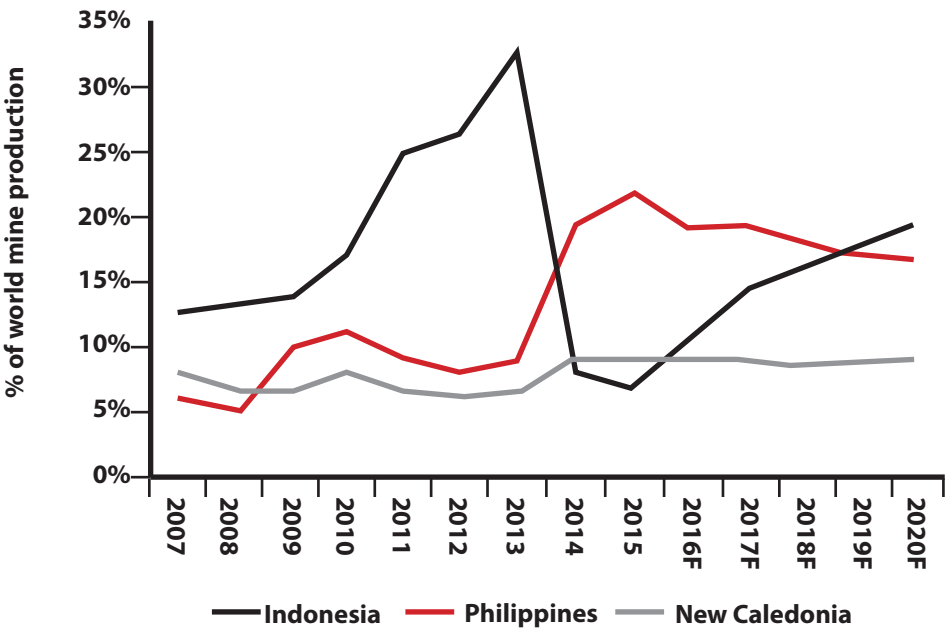
Nickel is excavated materials that have a high economic value because for the present and future times the needs of nickel are getting higher, while the supply of another needs are getting limited. It encourages entrepreneur interest to open a nickel mine. Nickel is a stainless material. In its a pure state, nickel is mushy, but if it is combined with iron, chrome, and other metals, it can form solid Stainless Steel.

Indonesia's nickel reserves are ranked number six in the world after Australia, New Caledonia, Brazil, Russia and Cuba (USGS 2015, Bloomberg, April 2015). According to ESDM data year 2015, nickel reserves in Indonesia in the form of ore is 3.1 billion tons or in the form of metal is 51 million tons.

DATA CADANGAN MINERAL INDONESIA

COMMODITY (ELEMENT)	RESOURCES (TON)		RESERVE (TON)	
	ORE	METAL	ORE	METAL
Primary Gold	8,703,669,136	6,613	2,832,377,068	2,537
Bauxite	3,617,770,882	1,740,461,414	1,257,169,367	571,254,869
Nickel	5,756,362,683	79,172,702	3,197,178,940	50,872,304
Copper	29,753,119,232	149,678,344	5,485,960,754	51,213,125
Iron Ore	1,397,068,930	418,888,703	279,354,825	97,558,769
Iron Sands	4,459,586,351	1,683,084,164	808,938,227	397,334,700
Manganese	60,893,820	27,977,709	87,236,536	43,134,791
Zinc	670,658,336	7,487,776	19,864,091	2,274,983
Tin	3,924,474,108	2,464,171	1,592,208,743	572,349

Sumber / Source: ESDM - 2015



Sumber / Source : Wood Mackenzie, Macquarie Research, November 2016

Nikel sendiri diperdagangkan dipedagangkan dan tercatat di London Metal Exchange (LME) dan Shanghai Futures Exchange (SHFE). Pasar nikel global sangat kompetitif terutama didasari oleh kualitas, reabilitas pasokan dan harga. Indonesia merupakan salah satu negara produsen nikel dunia. Berdasarkan data dari Bea Cukai Tiongkok, pada 2013, Indonesia mengeksport bijih nikel (nickel ore) sebesar 41,1 juta ton. Jumlah tersebut setara dengan 450.000 ton nikel murni apabila diolah oleh smelter di dalam negeri. Sebelum 2014 Tiongkok mengimpor lebih dari 50% kebutuhan bijih nikel dari Indonesia. Setelah berlakunya UU Minerba, posisi Indonesia diambil alih oleh Filipina walaupun kualitas bijih nikel Indonesia lebih baik dari Filipina.

Pada tahun 2016, setelah mengalami penurunan yang tajam pada kuartal I, harga nikel mengalami peningkatan kembali hingga akhir tahun 2016 sebagai akibat berkurangnya pasokan nikel yang

Nickel is traded and listed on the London Metal Exchange (LME) and Shanghai Futures Exchange (SHFE). The highly competitive global nickel market is mainly based on quality, supply reliability and pricing. Indonesia is one of the world's nickel producing countries. Based on data from Chinese Customs, in 2013, Indonesia exported nickel ore of 41.1 million tons. The amount is equivalent to 450,000 tons of pure nickel when processed by a domestic smelter. Prior to 2014, China imported more than 50% of their nickel ore needs from Indonesia. After the entry into force of the Minerba Law, Indonesia's position was taken over by the Philippines even though the quality of Indonesia's nickel ore is better than nickel ore from the Philippines.

In 2016, after a sharp decline in the first quarter, the nickel price rebounded until the end of 2016 as a result of a decrease of nickel supply from the Philippines that resulted in a deficit in the market by 2016. Price

berasal dari Filipina sehingga mendorong terjadinya defisit di pasar pada tahun 2016. Peningkatan harga terus berlangsung sejak kuartal ke 2 hingga akhir tahun dan ditutup pada harga USD 10.972,28/ton.

Pada awal tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai relaksasi ekspor mineral mentah terbatas dalam bentuk peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 5 Tahun 2017. Dalam ketentuan ini bijih nikel kadar rendah dapat diekspor asalkan memenuhi syarat-syarat yang dinyatakan dalam peraturan tersebut. Perseroan akan mendukung kebijakan ini agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi pembangunan industri mineral khususnya pertambangan nikel di Indonesia.

Hal ini tentunya merupakan peluang yang baik bagi Perseroan, oleh karena itu Perseroan akan menggunakan kesempatan ini untuk bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari penjualan bijih nikel kadar rendah yang dimiliki saat ini. Perseroan berupaya melengkapi semua persyaratan yang diperlukan, sehingga diharapkan bisa secepatnya membukukan pendapatan dan menghasilkan laba di sektor pertambangan.

Industri Nikel

Nikel digunakan untuk membuat campuran logam (non Ferros Alloy), misal alloy nikel-besi dengan kandungan nikel antara 50-80% sisanya besi. Alloy Alni yaitu campuran aluminium nikel dan besi, yang dalam penggunaannya sama dengan penggunaan Stainless Steel karbon, Alloy Ferrid yang mengandung nikel oksida dan seng. Alloy tersebut biasanya dimanfaatkan untuk peralatan elektronika. Disamping itu nikel digunakan untuk pelapis logam dengan cara elektro plating, Stainless Steel tahan karat, bahan campuran keramik.

Konsumsi nikel dunia, 70% diperuntukkan untuk bahan stainless steel, di mana menurut International Stainless Steel Forum (ISSF-2014), produsen stainless steel dunia pada 2013 adalah Tiongkok (50%), Uni Eropa (19%), Asia selain Tiongkok (23%), Amerika (6%), dan 2% sisanya adalah negara lain. Dari data di atas, konsumsi nikel terbesar dunia adalah Tiongkok.

increases have continued since the second quarter up to End of the year and closed at a price of USD 10,972.28 / ton.

In early 2017, the Government issued a policy on the relaxation of limited raw mineral exports presented in Government Regulation No. 1 of 2017 and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 5 of 2017. In this provision, low-grade nickel ore can be exported as long as it qualifies The conditions stated in the regulation.

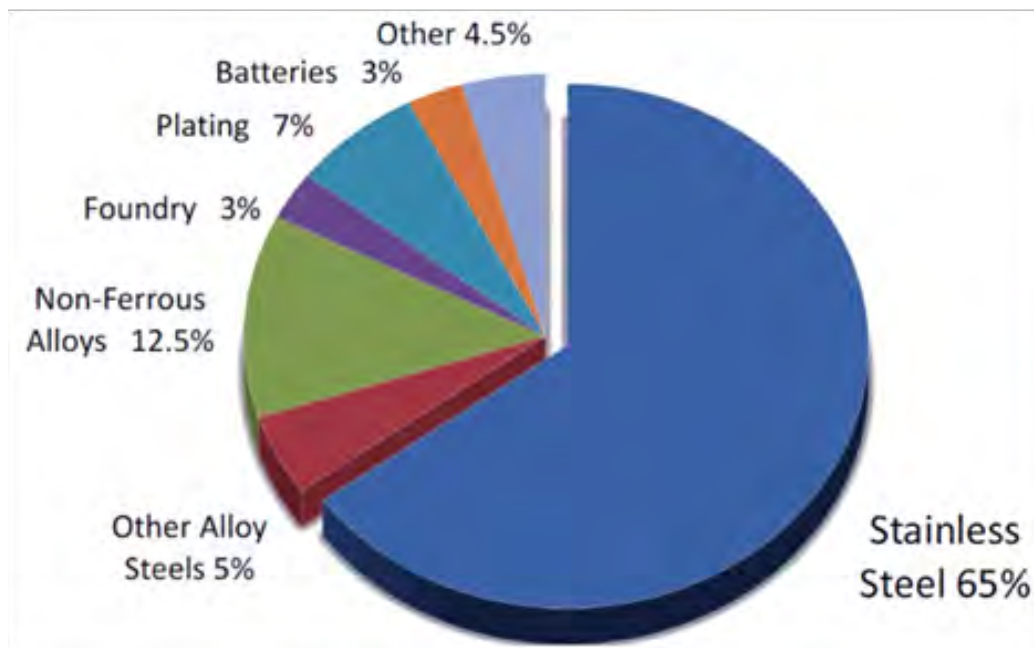
The Company will support this policy in order to run well, and give positive results for the development of the minerals industry, especially nickel mining in Indonesia.

This is certainly a good opportunity for the Company, therefore the Company will use this opportunity to earn additional revenue from the sale of low-grade nickel ore currently owned. The Company seeks to supplement all required requirements, so it is expected to quickly generate revenues and generate profits in the mining sector.

Nickel Industry

Nickel is used to make alloys (non Ferros Alloy), such as nickel-iron alloy with nickel content in the range of 50-80%, the rest of the percentage is for iron content. Alni Alloy is the mixture of nickel aluminum and iron, which in its usage, it is equivalent to the usage of carbon Stainless Steel, Ferrid Alloy contains oxide nickel and zinc. The alloy is usually used for electronic equipment. Besides, nickel is used for metal coating by using Elektro plating, Stainless Steel, ceramic mixed material.

Consumption of the world's nickel, 70% is intended for stainless steel materials, which according to the International Stainless Steel Forum (ISSF-2014), manufacturers of world stainless steel in 2013 were Tiongkok (50%), European Union (19%), Asia other than Tiongkok (23 %), USA (6%), and 2% were other countries. From the data above, the world's largest nickel consumption was Tiongkok.



Penggunaan nikel pada masing-masing industri
Usage of Nickel in various industries

Dalam industri pertambangan mineral logam, smelter merupakan bagian dari proses sebuah produksi, mineral yang ditambang dari alam biasanya masih tercampur dengan kotoran yaitu material bawaan yang tidak diinginkan, selain harus dibersihkan material bawaan harus juga dimurnikan

Smelter adalah sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar sebagai bahan baku akhir. Pembangunan smelter ini diwajibkan bagi seluruh perusahaan tambang di Indonesia

Pembangunan smelter bertujuan:

- Menambah nilai jual dari mineral, nilai jual mineral akan jauh berbeda jika sudah diolah, bukan lagi berbentuk biji atau konsentrat dan pengotor atau biji masih bisa dimanfaatkan.
- Meningkatkan investor dalam dan luar negeri.
- Membuka lapangan kerja baru.

Proyek Smelter Perseroan

Sasaran dari strategi jangka panjang Perseroan adalah masuk ke dalam industri pengolahan dan pemurnian bijih nikel untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah seperti Ferro Nikel (FeNi). Hal ini sesuai dengan amanat dalam UU No. 4 tentang Mineral dan Batubara yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tahun 2009. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM RI No 05 tahun 2017 maka

In the mining industry of metallic mineral, the smelter is part of a production process, a mineral mined from nature usually is still mixed with dirt that is an unwanted innate material, besides it must be cleaned, innate material also must be purified.

Smelter is a facility of mineral processing facility, which functions to improve the metal content such as tin, nickel, copper, gold and silver until it reach a level that meets the standards of the last raw materials. This smelter construction is obliged for all mining companies in Indonesia.

Smelter Construction is aims to:

- *Add sale value of minerals, the sale value of mineral would be much different if it has been processed, it is not in the form of grains or concentrates and impurities or seeds can still be utilized.*
- *Increase domestic and foreign investors.*
- *Create new jobs.*

Companies' Smelter Project

The company's long term strategic plan is to go into the ore processing and refining industry to produce products with added value such as Ferro Nickel (FeNi). The move is in accordance to mandate stipulated in Law No. 4 on Mineral and Coal issued by the government in 2009. In accordance with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 05 of 2017 The product of the Company's smelter which has a nickel

produk hasil dari smelter Perseroan yang memiliki kandungan nikel antara 8% - 10% adalah merupakan Ferro nikel (FeNi).

Perseroan bersama dengan PT Macrolink Nickel Development, partner baru pengganti dari E-United Group, telah membentuk PT COR Industri Indonesia (PT CORII) sebagai perusahaan yang akan menjalankan smelter Perseroan. PT CORII telah mendapatkan Ijin Prinsip dari Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk membangun smelter Tahap I.

Smelter NPI Tahap I PT CORII berlokasi di Kabupaten Morowali Utara, Sukawesi Tengah. Teknologi yang digunakan dalam memurnikan bijih nikel menjadi FeNi adalah teknologi tanur tiup (blast furnace). Kapasitas produksi dari smelter tersebut adalah sebesar 100 ribu ton FeNi per tahun.

Prospek Pasar Ferro Nikel (FeNi)

Produksi FeNi kadar rendah tumbuh dengan pesat sejak penurunan pasokan nikel ke pasar dunia pada tahun 2006 - 2007, kondisi saat itu menyebabkan stok nikel di LME hanya cukup untuk konsumsi dunia beberapa hari dan mengakibatkan harga nikel di LME melambung tinggi sampai dengan $\pm$ USD\$ 54,000/ton. Harga nikel yang sangat tinggi tersebut mendorong pabrik stainless steel mencari sumber bahan baku nikel lainnya, yaitu kadar rendah dari saprolit dan limonit. Pada sisi lain di Tiongkok terdapat banyak tanur tiup (Blast Furnace) yang telah ditinggalkan. Permintaan nikel telah membuka kesempatan penggunaan kembali tanur tiup untuk mengolah bijih nikel kadar rendah dari saprolit atau limonit atau campurannya untuk dibuat menjadi FeNi.

Morgan Stanley memprediksi harga logam tahun 2017 akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat berencana meningkatkan belanja infrastrukturnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal ini akan mendorong permintaan stainless steel dari Amerika Serikat dan tentunya akan mendorong permintaan nikel di tahun-tahun ke depan. Tiongkok juga akan mengurangi aktivitas penambangannya sebagai upaya untuk memulihkan harga komoditas dunia.

Kondisi pasar komoditas yang baik tentunya sangat mendukung prospek bisnis Perseroan di tahun-tahun kedepan. Perseroan mulai tahun 2017 akan mulai memproduksi FeNi dari smelternya yang berlokasi di Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

content of between 8% and 10% is a Ferronickel (FeNi).

The company together with PT Macrolink Nickel Development, a new partner replacing E-United Group, has formed PT COR Industri Indonesia (CORII) as a company that will run its smelter. CORII has obtained principle permit from Energy and Mineral Resources Ministry (ESDM) to build an ore processing and refining plant.

The company's NPI smelter is located in North Morowali District, Central Sulawesi. To process ore into NPI the company utilizes blast furnace technology. The smelter production capacity is 100,000 tons /year.

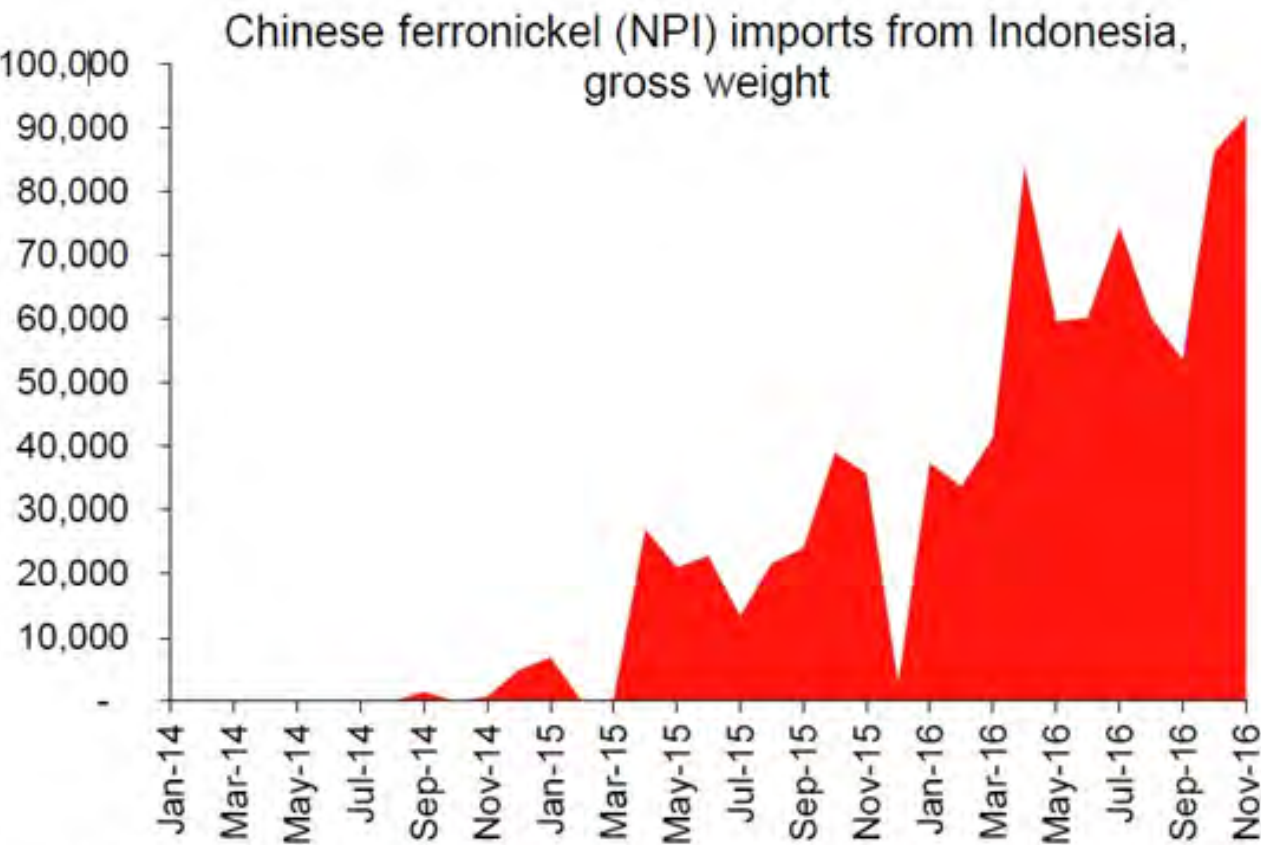
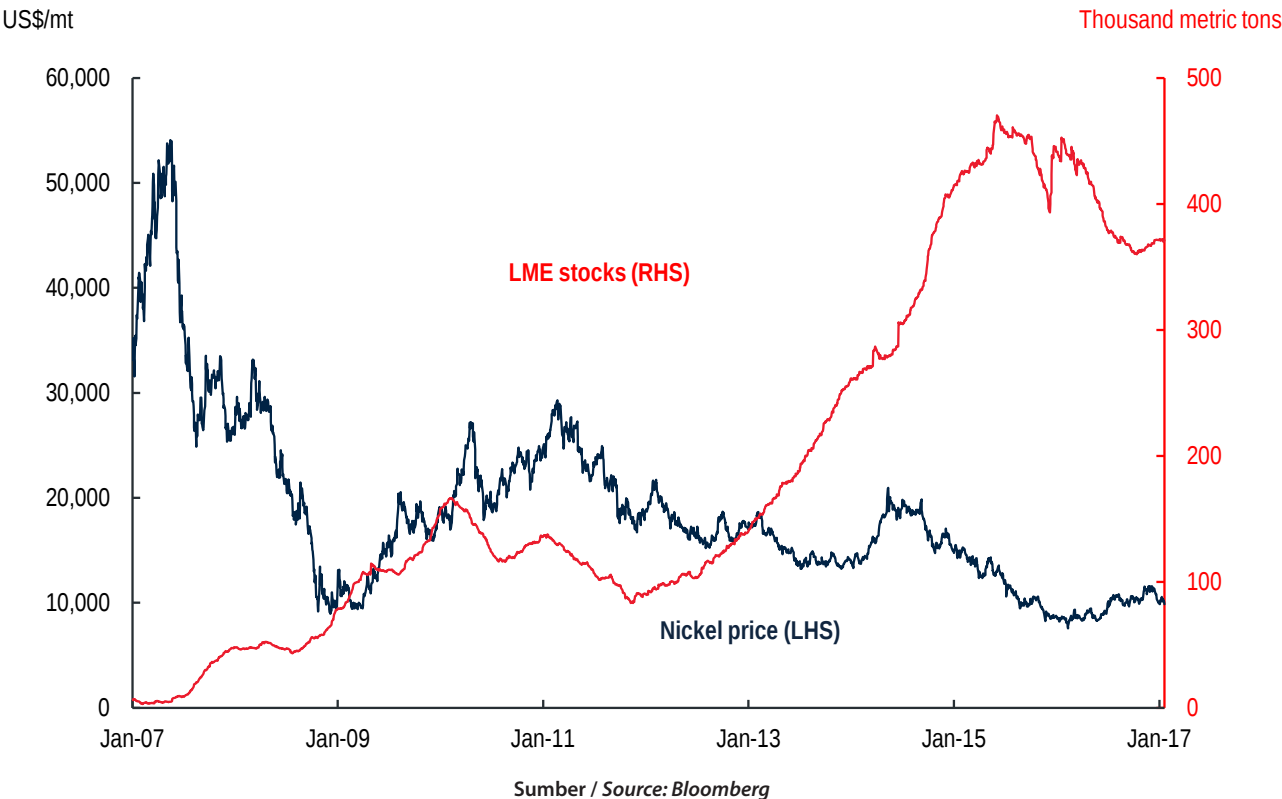
Market Prospect of Ferronickel (FeNi)

Low grade FeNi production grew rapidly after world's supply of nickel dropped in 2006-2007. This condition caused LME nickel stockpile for world consumption to be sufficient only for a few days and boosted nickel price at LME to reach USD 54,000/ton. The high price of nickel forced stainless steel factories to seek alternative sources, namely low-grade limonite and saprolite. On the other hand, there were many abandoned blast furnaces in Tiongkok. Demand for nickel has given opportunities to resume operation of blast furnaces to process low grade saprolite or limonite ores or its mixtures to produce FeNi.

Morgan Stanley predicts that in 2017, metal prices will increase. This is because the United States plans to increase its infrastructure spending to boost the country's economic growth. This will encourage stainless steel demand from the United States and will certainly boost demand for nickel in the years ahead. China will also reduce its mining activities in an attempt to restore global commodity prices.

Good commodity market conditions certainly support the Company's business prospects in the coming years. The Company will start producing FeNi from its smelter located in North Morowali District, Central Sulawesi.

Nickel prices and LME stocks



Sumber / Source: China Customs, Macquarie Research, November 2016

Human Capital

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memandang Sumber Daya Manusia sebagai aset terpenting yang sangat menentukan keberhasilannya di masa sekarang dan masa mendatang. Oleh karena itu, Perseroan memilih insan-insan yang berkarakter dan berintegritas tinggi, bertanggung jawab, dan serius serta berdedikasi dalam memperjuangkan pencapaian sasaran-sasaran bisnis yang telah ditetapkan.

Perseroan menekankan dilaksanakannya nilai-nilai keterbukaan, saling percaya, saling menghargai, dan saling peduli antara satu sama lain oleh setiap pekerjanya. Selain itu, pihak manajemen Perseroan juga menjamin dan bertanggung jawab penuh terhadap perwujudan iklim dan suasana kerja yang kondusif, objektif, adil dan wajar, serta aman bagi semua pekerjanya tanpa kecuali.

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Dalam rangka memberikan kepastian dan kenyamanan dalam bekerja bagi semua pekerjanya, Perseroan tidak menganut skema ketenagakerjaan yang berbasis pengalihdayaan (outsourcing). Manajemen senantiasa berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan sistem-sistem operasional serta berbagai prosedur kerja di Perseroan.

Hal ini mencakup penerapan nilai pekerja yang adil dan transparan, pengembangan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia, serta peningkatan kesejahteraan pekerja secara kontinu, dengan berdasarkan kondisi aktual di pasar. Semua ini dilaksanakan demi menciptakan dan menjaga hubungan baik dan harmonis antara semua pekerja dengan Perseroan.

PROFIL SDM DI PERUSAHAAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan memiliki masing-masing 624 dan 93 karyawan. Mayoritas pekerja merupakan pekerja dengan

The Company views its human capital as its most important assets that will determine its successes in the present as well as in the future. Thus the Company selects people who have a strong integrity and excellent characteristics, highly responsible, resolute, and dedicated in their effort to achieve the Company's targets.

The Company emphasizes the principles of openness, mutual trust, mutual respect, and mutual care among its employees to be put into practice. In addition, the management of the Company also guarantees and is fully responsible for the creation of work environment and climate that is conducive, objective, just and fair, as well as safe for all its employees without exception.

INDUSTRIAL RELATIONS AND EMPLOYEE WELFARE

In order to provide its employees with the certainty of work and the comfort in carrying out their work, the Company does not engage in any outsourcing mechanism. The management remains committed to retaining and improving the operational systems and work procedures in place within the Company.

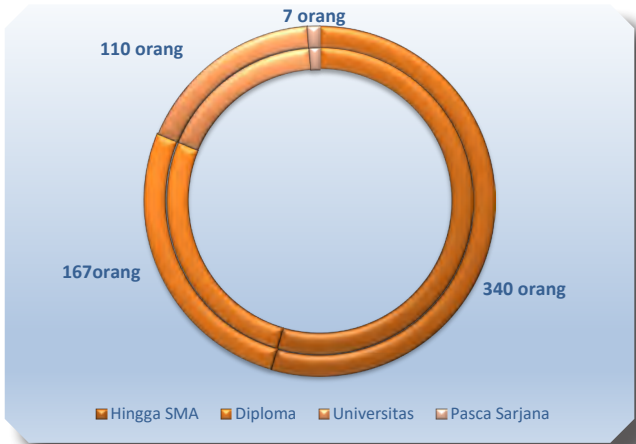
This includes the implementation of a fair and transparent employee assessment, capacity and skill development, as well as continuous improvement of employee welfare, based on the actual conditions prevailing in the market. All this has been done in order to foster and maintain a harmonious and excellent relationship between the Company and all its employees.

WORKFORCE PROFILE

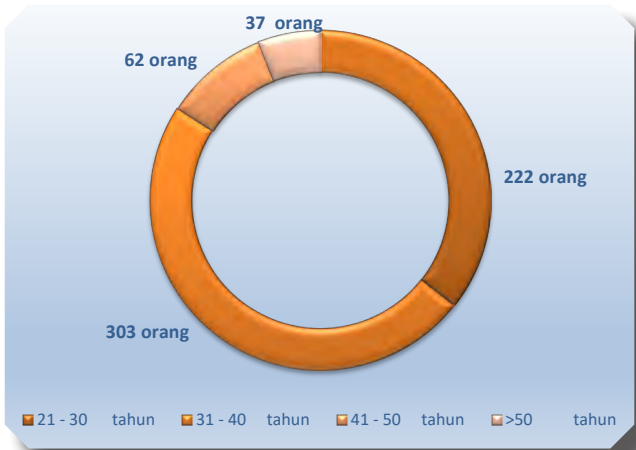
As of December 31, 2016 and 2015, company has a total number of employees of 624 and 93. The majority of the Company's employees are

tingkat pendidikan setara SMA atau kurang (54% dari total), berusia antara 31-40 tahun (49%), dan dipekerjakan di lokasi tambang dan smelter (96%).

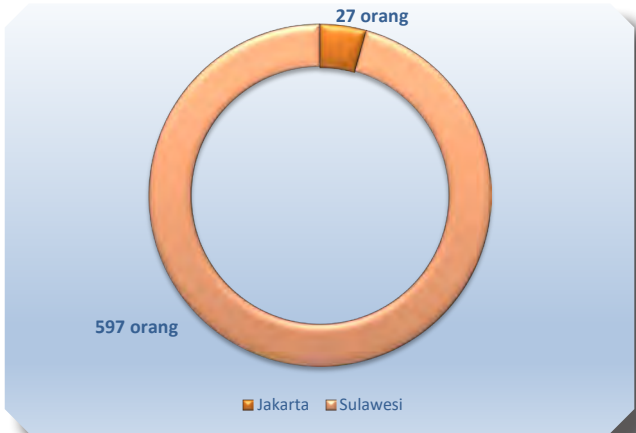
graduates of high school or lower (54% of total), within the age bracket of 31 to 40 years (49%), and work at the Company's mines and smelter (96%).



Berdasarkan Pendidikan
Based on Education



Berdasarkan Usia
Based on Age



Berdasarkan Lokasi
Based on Location

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sebagai perusahaan yang terlibat dalam kegiatan penambangan, Perseroan selalu memprioritaskan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dari setiap pekerjaannya, untuk menjamin kondisi aman sekaligus mewujudkan citra Perseroan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasionalnya.

Untuk itu, Perseroan mengacu pada Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555-K/M. PE/26/1995, yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan yang terencana, terarah, dan kontinu dengan penuh tanggung jawab, untuk melindungi para pekerja dan pihak lainnya semasa bekerja.

Sepanjang tahun 2016, dalam kegiatan operasional Perseroan, tercatat kejadian kecelakaan kecil sebanyak 1 kejadian, kecelakaan besar sebanyak 4 kejadian, dan nol kecelakaan yang berakibat pada hilangnya nyawa.

PELATIHAN BAGI KARYAWAN

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme setiap individu di Perseroan, setiap tahunnya karyawan Perseroan diikutsertakan dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan dengan didukung oleh dana pelatihan yang dialokasikan khusus oleh Perseroan.

Pada tahun 2016 sebanyak 15 karyawan mengikuti pelatihan yang terkait dengan kepemimpinan, teknik, dan kemampuan lainnya. Total biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Perseroan di tahun 2016 mencapai Rp 69 juta.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

As a business engaging in the mining sector, the Company continues to prioritize the occupational health and safety aspects of its employees, in order to guarantee a safe work environment for its employees as well as to promote the Company's reputation as one that is responsible for all its operational activities.

To achieve this, the Company adheres to the Decree of the Minister of Mining and Energy No. 555-K/M. PE/26/1995, which requires all companies to conduct planned, focused, and continuous activities with great responsibility, as well as to protect its employees and other related parties when carrying out their job.

In 2016 The Company recorded 1 minor incidents, 4 major accident, and zero fatality cases from all operational activities taking place within its premises.

EMPLOYEE TRAINING

In order to improve the competence and professionalism of every individual within the Company, every year the Company's employees participate in a range of training and development programs. The Company has specifically allocated a certain amount of money to fund the training and development programs for its employees.

In 2016, as many as 15 employees participated in training programs that were aimed at developing their leadership, technical, as well as other related skills. Total expenditures in 2016 for employee competences development amounted to Rp 69 million.



“Perseroan selalu memprioritaskan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dari setiap pekerjaannya”
“the Company continues to prioritize the occupational health and safety aspects of its employees”

Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PRINSIP DAN KOMITMEN

Sebagai perusahaan terbuka, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara benar dan konsisten. Perseroan akan mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku di pasar modal dan peraturan-peraturan lainnya yang relevan. Dengan kepatuhan yang dilaksanakan maka diharapkan Perseroan dapat meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan dengan benar di seluruh lingkup operasionalnya.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang undang Perseroan Terbatas), organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan Perseroan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi atas Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi, telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

PRINCIPLE AND COMMITMENT

As a public company, the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are committed to implementing good corporate governance in the most appropriate and consistent manner. The Company complies with all prevailing laws and regulations of the capital markets as well as other relevant regulations. All the Company's efforts are conducted in the hope that it can improve its GCG practices across all its operational activities.

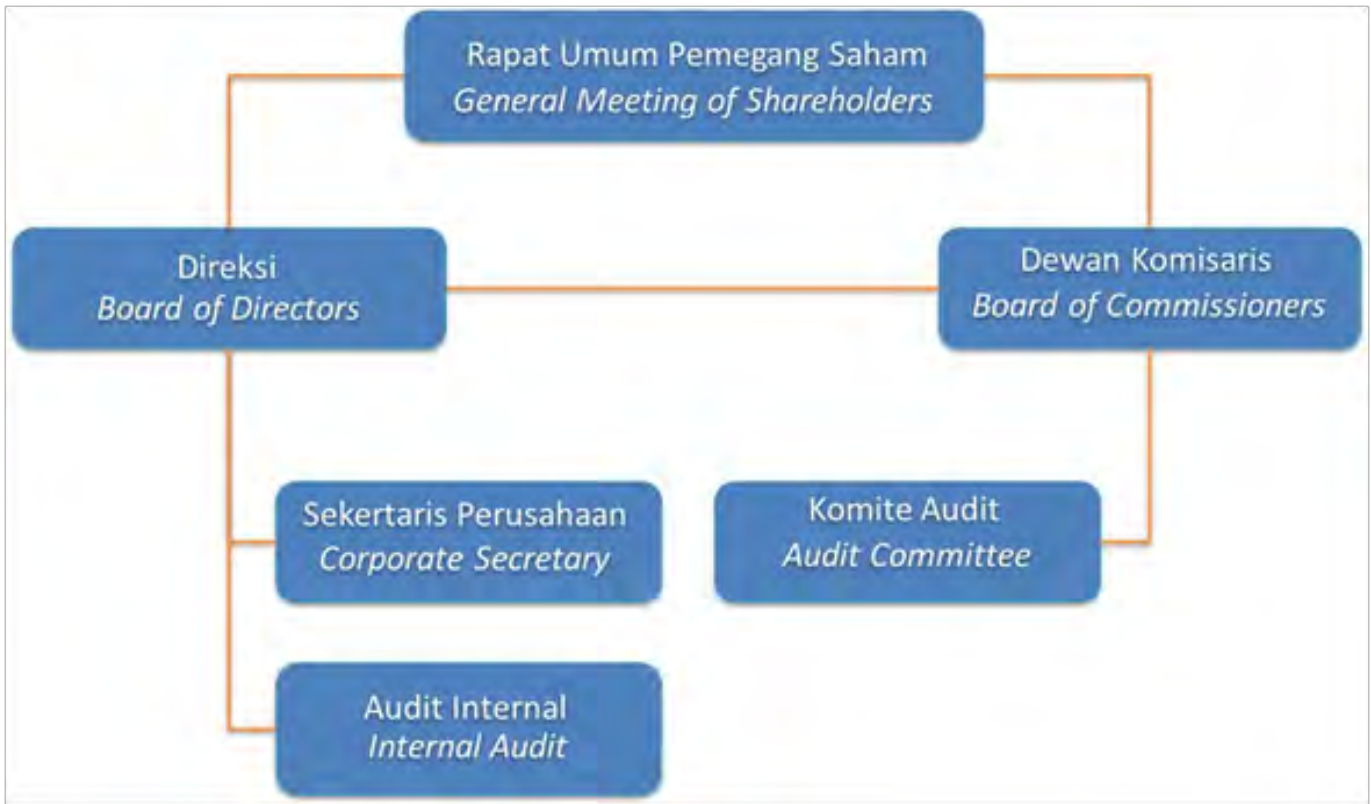
GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with the Law of Republic Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD).

The GMS makes the most crucial decisions based on the interest of the Company, by taking into account the provisions in the Articles of Association of the Company and the prevailing regulations.

The Company is managed by the BOD, while the BOC conducts adequate supervision on the Company's management. However, both boards are responsible for maintaining the continuity of the Company's business in the long run. Therefore, the BOC and the BOD share their perception on the Vision, Mission and Values of the Company.

The Audit Committee was established to expedite the duties of the BOC, while to assist the duties of the BOD, an effective and efficient organizational structure has been established.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar perusahaan. Forum RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan pasal 19 dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014, Perseroan telah mengadakan RUPST tahun buku 2015 pada tanggal 14 Juni 2016.

Jadwal RUPST Tahun Buku 2015 dan RUPSLB

- 1. Pengumuman: 9 Mei 2016 di dua harian berbahasa Indonesia
- 2. Panggilan: 23 Mei 2016 di dua harian berbahasa Indonesia
- 3. Pelaksanaan: 14 Juni 2016

Risalah RUPST dan RUPSLB

Ringkasan Risalah Rapat sesuai dengan ketentuan ayat (1) pasal 32 Peraturan OJK No. 32/2013 adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMOS) is the highest among all the Company's organs, which assumes all the authority that is not delegated to the BOC nor to the BOD as far as it is allowed by law and by the Articles of Association of the Company. The GMOS consists of the Annual GMOS and the Extraordinary GMOS.

To protect the interests of shareholders, the Company ensures that the Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMOS) is held on time and prepared in accordance with the provisions of article 19 of the Articles of Association and the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014, the Company held the AGMS for FY 2015 on June 14, 2016.

Annual GMOS FY2015 and Extraordinary GMOS Schedule

- 1. Announcement: May 9, 2016 in two Indonesian language publications
- 2. Invitation: May 23, 2016 in two Indonesian language publications
- 3. Execution: June 14, 2016

The Minutes of the Annual GMOS and Extraordinary GMOS

The Minutes of the Meeting Summary that are in accordance with the provisions in Article 32 Paragraph (1) about OJK Regulation No. 32/2013 are as follows:

Agenda RUPST:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny;
2. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan dan menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016;
3. Penetapan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.
4. Pertanggungjawaban penggunaan dana yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) oleh Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Agenda RUPSLB:

1. Persetujuan atas rencana perubahan penggunaan dana PUT I Perseroan.
2. Persetujuan perubahan susunan Direksi perseroan

Kehadiran Pemegang Saham & Kuorum Rapat:

Rapat dihadiri oleh 4.246.051.855 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan yang merupakan 75,31% dari 5.638.246.600 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan dalam Perseroan dan yang memiliki hak suara yang sah. Ketentuan kuorum untuk Rapat sebagaimana diatur dalam pasal 23 ayat (1a) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi.

Pemberian kesempatan untuk bertanya kepada Pemegang Saham :

Pada setiap akhir pembahasan setiap mata acara Rapat, Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau wakilnya yang hadir dalam Rapat untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat atau saran yang berhubungan dengan mata acara yang dibicarakan.

Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan:

Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat adalah sebanyak 2 orang.

The Agenda of the Annual GMOS:

1. *Approving the Company Annual Report for the fiscal year ended on December 31st, 2015, and the ratification of the Company Financial Statement for the fiscal year ended on December 31st, 2015, audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accountant;*
2. *Giving authorization and permission to the Board of Directors of the company to establish and appoint a Public Accountant to audit the Company Financial Statements for the fiscal year 2016;*
3. *Determining the authority given to the Board of Commissioners of the company to define the honorarium of the members of the Board of Commissioners and granting authority to the Board of Commissioners of the company to decide the amount of salaries and allowances for the members of the Board of Directors.*
4. *Reporting the responsibility of the use of funds getting from the Limited Public Offering I (PUT I) by the company up to December 31st, 2015.*

The Agenda of the Extraordinary GMOS:

1. *Approving the plan of changing the allocation of the Company's PUT I Fund.*
2. *Approving the changes in the composition of the Board of Directors of the company.*

The Attendance of the Shareholders & Meeting Quorum:

The meeting was attended by 4,246,051,855 shares issued by the company representing 75.31% of 5,638,246,600 shares from all shares issued by the company and which have valid voting rights. The provisions of the quorum of the meeting are in accordance with Article 23 paragraph (1a) and (2) about Company's Articles of Association have been fulfilled.

Question and Answer Session for the Shareholders :

At the end of each session of the meeting, the chairperson of the meeting gave opportunity to the Shareholders or their representatives that present at the meeting to ask questions and/or gave opinions or suggestions relating to the subjects matter in the questions.

The Number of Shareholders Who Asked Questions:

The number of shareholders who asked questions and/or gave opinions were reported as 2.

Mekanisme pengambilan keputusan Rapat:

Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 87 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 23 ayat (9) Anggaran Dasar Perseroan keputusan diambil dengan pemungutan suara dengan cara mengangkat tangan, dengan prosedur mereka yang memberikan suara tidak setuju diminta untuk mengangkat tangan, mereka yang memberikan suara blanko diminta untuk mengangkat tangan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014, bahwa suara blanko dianggap sebagai suara yang sama dengan suara Mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara dalam Rapat. Mereka yang tidak mengangkat tangan dianggap memberikan suara setuju.

Semua usulan keputusan untuk setiap mata acara Rapat disetujui secara sah dengan pemungutan suara dengan hasil sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Mechanism of Meeting Decision Making:

All the decisions were made based on deliberation for consensus. When the decision based on deliberation for consensus were not made, in accordance with the provisions in Article 87 of Law Number 40 Year 2007 about Limited Liability Company and Article 23 paragraph (9) of the Company's Articles of Association, the decisions were made through voting by hand-raising; the voters who stated for disagreement were asked to raise their hands, those who wrote their vote in a form were also asked to rise their hands, this is in accordance with OJK Regulation No.32/POJK.04/2014, that the vote in the forms are considered to be the same vote as the majority of the Shareholders who voted in the meeting. Those who did not raise their hands are considered to vote their agreement.

All proposed decisions in each session of the meeting were approved through voting with the results described as follow:

Mata Acara <i>Rundown</i>	Persentase Jumlah Suara Percent of Number of Votes		
	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Abstain <i>Abstain</i>	Setuju <i>Agree</i>
RUPS Tahunan <i>Annual GMOS</i>			
Agenda ke 1 <i>1st Agenda</i>	-	-	100%
Agenda ke 2 <i>2nd Agenda</i>	-	-	100%
Agenda ke 3 <i>3rd Agenda</i>	-	-	100%
Agenda ke 4 <i>4th Agenda</i>	-	-	100%
RUPS Luar Biasa <i>Extraordinary GMOS</i>			
Agenda ke 1 <i>1st Agenda</i>	0.14%	-	99.86%
Agenda ke 2 <i>2nd Agenda</i>	-	-	100%

Keputusan RUPST:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny;
2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan dan menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016;
3. Menyetujui penetapan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris

Decisions in the Annual GMOS:

1. Approved the Annual Report of the Company for the fiscal year ended on December 31st, 2015, and the ratification of the Company Financial Statements for the fiscal year ended on December 31st, 2015, audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accountant;
2. Approved the granting of permission and authority to the Board of Directors of the Company to determine and appoint a Public Accountant to audit the Company Financial Statements for the fiscal year 2016;
3. Approved the determination of authority given to the Board of Commissioners of the company to define the honorarium of the members of the Board of Commissioners and the granting of authority to the Board of Commissioners of the

Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.

4. Menerima Pertanggungjawaban penggunaan dana yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I oleh Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

company to decide the salaries and allowances of members of the Board of Directors.

4. *Accepted the responsibility report of the use of funds getting from the Limited Public Offering I by the Company up to December 31st, 2015.*

Keputusan RUPSLB:

1. Menyetujui rencana perubahan penggunaan sisa dana PUT I Perseroan menjadi:

Decisions in the Extraordinary GMOS:

1. *Approved the plan of changing the allocation of the remaining Company's PUT I Fund into:*

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

Penggunaan Sisa Dana PUT I Allocation of the remaining PUT I Funds	Semula Previous	Menjadi Become
Smelter Smelter	96,661,837,895	-
Belanja Modal Capital Expenditures	28,991,981,072	-
Modal Kerja Working Capital		
- PT Mulia Pacific Resources	-	125,653,818,966
- PT Itamatra Nusantara PT Itamatra		
Jumlah Total	125,653,818,966	125,653,818,966

2. Menyetujui pengunduran diri bapak Cihon Darmawan Bangun dan bapak Lim Anthony sebagai Direktur Perseroan dan menunjuk bapak Kurniadi Atmosasmito menjadi Direktur Perseroan sehingga Susunan Pengurus Perseroan sejak tanggal 14 Juni 2016.

2. *Approved the resignation of Mr. Cihon Darmawan Bangun and Mr. Lim Anthony as the Directors of the Company and appointed Mr. Kurniadi Atmosasmito to become the Director of the Company in the Board of Directors of the Company since June 14th, 2016.*

Seluruh Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015 yang disampaikan pada tahun 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2016 telah direalisasikan pada tahun buku 2016.

All the decisions made in the Annual General Meeting of Shareholders in Fiscal Year 2015 were reported in 2016 and the decisions made in the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2016 have been done in the fiscal year 2016.

DEWAN KOMISARIS

Keanggotaan

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan Dewan Komisaris harus terdiri tidak kurang dari 2 (dua) orang. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali.

Jumlah Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dimana setiap perusahaan publik wajib memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota Dewan Komisaris,

BOARD OF COMMISSIONERS

Membership

The Company's Articles of Association determines that the Board of Commissioners must consist of no less than 2 persons. Members of the BOC are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years. Members of the BOC who have served their term of office may be reappointed.

The number of Independent Commissioners of the Company has been compliant with OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning The Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers of Public Companies whereby every public company must have Independent Commissioners of at least 30% of the members of the Board. The Company has

Perseroan mempunyai satu orang Komisaris Independen atau 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Adapun anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Johnny N. Wiraatmadja
Komisaris Independen : Bastian Purnama
Komisaris : Chen Wen Ping

Tugas dan Wewenang Komisaris

Dewan Komisaris mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan serta melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan Perusahaan, dan hal-hal lain yang dianggap penting bagi kemajuan Perusahaan, sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris (Pedoman BOC)

Perseroan telah menyusun Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris Perseroan (Pedoman BOC). Pedoman BOC ini menguraikan tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris. Pedoman BOC menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dengan adanya pedoman BOC diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan mengacu pada hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Maret 2013. RUPS melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan. Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan, dan tantiem/insentif kinerja. Jumlah honorarium Dewan Komisaris yang dibayarkan kepada 3 orang Komisaris pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 2,08 miliar terdiri atas:

one Independent Commissioner, making up 30% of the total members of the BOC.

The members of the BOC of the Company as at December 31, 2016 are as follows:

President Commissioner : Johnny N. Wiraatmadja
Independent Commissioner : Bastian Purnama
Commissioner : Chen Wen Ping

Duties and Authorities

The BOC follows the development of the Company along with its activities and conducts supervision on the BOD's policies in running the Company, as well as provides advice to the BOD. The BOC is also responsible for providing advice and suggestion to the BOD on the annual financial statements, development plans, and other things considered necessary for the advancement of the Company, as long as those are not in violation of the Articles of Association and the Bylaws of the Company.

The BOC Manual

The Company has made The BOC Manual. This BOC Manual stipulates duties, rights and responsibilities, composition, qualification, independence, meetings, conflict of interest, disclosure and working procedures of Board of Commissioners. The BOC Manual is a reference for Board of Commissioners in performing its duties to achieve the Company's vision and missions. The BOC Manual is expected to encourage high work standard that is in line with GCG principles.

Remuneration

The amount of remuneration for members of the BOC is based on the decision of the AGMS for FY2012 dated March 28, 2013. The AGMS conveys the authority to the BOC Meeting to determine the honorarium for members of the BOC. Members of the BOC earns this honorarium along with a number of benefits and performance incentives/bonuses. The total amount of honorarium paid to all three members of the BOC in 2016 was Rp 2.08 billion consistsn of:

Gaji dan imbalan kerja jangka pendek <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>	Imbalan pasca-kerja <i>Post-employment benefits</i>	Jumlah <i>Total</i>
Rp 929.500.000,-	Rp 1.151.150.000,-	Rp 2.080.650.000,-

Rapat

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan setidaknya tiap 2 (dua) bulan sekali dipimpin oleh Komisaris Utama untuk membahas Laporan Keuangan dan kegiatan usaha maupun business plan Perseroan. Pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Direksi Perusahaan diadakan paling tidak 3 (tiga) bulan sekali.

Meeting

The BOC conducts a meeting at least once every two months, led by the President Commissioner, to discuss the financial statements, business activities and the business plan of the Company. Meetings between the BOC and the BOD of the Company are carried out at least once every three months.

DAFTAR RAPAT DAN KEHIDIRAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016**SUMMARY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2016**

DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners</i>	KEHADIRAN <i>Attendance</i>	% %
Johnny N. Wiraatmadja	6	100
Chen Wen Ping	6	100
Bastian Purnama	6	100

DIREKSI**Keanggotaan**

Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi di bawah pengawasan Komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang anggota dengan susunan seorang Direktur Utama dan sekurangnya satu orang Direktur. Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS masing-masing untuk jangka waktu lima tahun.

Adapun anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Kiki Hamidjaja
Direktur	: Feni Silviani Budiman
Direktur	: Kurniadi Atmosasmito

Tugas dan Wewenang Direksi

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan di dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan,

BOARD OF DIRECTORS**Membership**

The Company is managed and led by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners. The BOD consists of at least 2 members, with one serving as President Director and at least one as Director. Members of the BOD are appointed by the GMS for a period of five years.

The members of the BOD of the Company as at December 31, 2016 are as follows:

President Director	: Kiki Hamidjaja
Director	: Feni Silviani Budiman
Director	: Kurniadi Atmosasmito

Duties and Authorities

1. The BOD has the right to represent the Company in and outside the court of law concerning all things and in all events, to bind the Company with other parties and vice versa, and to conduct all activities, related to the management as well as

baik yang mengenai pengelolaan maupun pemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:

- a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
- b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
- c. Untuk membeli, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas harta tetap dan perusahaan-perusahaan atau memberati harta kekayaan Perseroan;
- d. bertindak sebagai Penjamin;
- e. menggadaikan atau memberatkan/ menjaminkan barang-barang kekayaan Perseroan, haruslah dengan persetujuan terlebih dahulu dari Komisaris, yang untuk pembuktian kepada pihak lain cukup dibuktikan dengan tanda tangan seorang anggota Komisaris.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian harta kekayaan Perseroan dalam satu tahun buku baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki $\frac{3}{4}$ hak suara yang sah dan disetujui oleh $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam RUPS pertama tersebut tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah, jika dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam RUPS dan jikalau kuorum RUPS kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh ketua Bapepam-LK.

3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perseroan wajib pula diumumkan dalam dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar di tempat kedudukan Perseroan paling lambat tiga puluh

the ownership of the Company, with the provisions to its limitation, that:

- a. *To borrow or lend money on behalf of the Company (except to withdraw the Company's cash in banks);*
- b. *To establish a new business unit or to participate in the ownership of other companies inside or outside of the country;*
- c. *To purchase, sell or in any other way release the rights to fixed assets and companies or to burden the assets of the Company;*
- d. *To act as a guarantor;*
- e. *To put the Company's assets as collateral the BOD must obtain a written approval from the BOC, which for the purpose of proving to other parties it is sufficient to display the signature of only one member of the BOC.*

2. *Any legal deed to transfer, release right to, or put as collateral, all of part of the Company's assets in one fiscal year in one single transaction or in a series of independent or related transactions, must first obtain the approval of the GMS that is attended by $\frac{3}{4}$ of the shareholders that have voting rights (or their representatives) and must be approved by $\frac{3}{4}$ of all legitimately cast votes in the meeting. In the event that the quorum of the first GMS is not attained, then a second GMS is held and deemed legitimate, if attended by shareholders or their proxies that represent at least $\frac{2}{3}$ of all the shares with legitimate voting rights, and if the decision is approved by more than $\frac{1}{2}$ of all legitimately cast votes in the meeting. In the event that the quorum of the second GMS is not attained, the Company will ask the Chairman of Bapepam-LK to determine the quorum, number of votes to reach a decision, as well as the invitation and the date of GMS.*

3. *Any legal deed to transfer or put as collateral or release the rights to the Company's assets must be made known to the public in two Indonesian language newspapers that are in circulation at the legal domicile of the Company, at the latest thirty days starting on the date on which the legal deed*

hari terhitung sejak dilakukannya perbuatan hukum tersebut;

4. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

Pedoman dan Kode Etik Direksi (Pedoman BOD)

Perseroan telah menyusun Pedoman dan Kode Etik Direksi Perseroan (Pedoman BOC). Pedoman BOD ini menguraikan tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta petunjuk tata laksana kerja Direksi. Pedoman BOD menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dengan adanya Pedoman BOD diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Remunerasi

Penetapan besarnya gaji dan tunjangan Direksi Perseroan diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 14 Juni 2016. Penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perseroan tahun 2016 oleh Dewan Komisaris dibuat dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria, antara lain prestasi kerja individual, tingkat inflasi dan kinerja keuangan. Jumlah gaji dan tunjangan Direksi yang dibayarkan kepada 3 orang Direktur Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 7,4 miliar yang terdiri dari gaji, tunjangan, dan tantiem/insentif kinerja. Imbalan tersebut terdiri atas:

takes place.

4. *The President Director has the right and is authorized to act for and on behalf of the BOD to represent the Company.*
5. *The BOD for certain actions may appoint one or more persons as proxies by conferring to them the authority stipulated in a power of attorney.*

The BOD Manual

The Company has made The BOD Manual. This BOD Manual stipulates duties, rights and responsibilities, composition, qualification, independence, meetings, conflict of interest, disclosure and working procedures of Board of Directors. The BOD Manual is a reference for Board of Directors in performing its duties to achieve the Company's vision and missions. The BOD Manual is expected to encourage high work standard that is in line with GCG principles.

Remuneration

The amount of remuneration for members of the BOD is delegated to the BOC, in accordance with the decision of the FY2016 AGMS dated June 14, 2016. The determination for the amount of salary and benefits for the BOD of the Company in 2016 by the BOC took into account a number of criteria, among others, individual performance, inflation index, and financial performance of the Company. The total amount of remuneration paid to all three members of the BOD in 2016 was Rp 7.4 billion, consisting of salary, benefits, and performance incentives/bonuses. The remuneration consists of:

Gaji dan imbalan kerja jangka pendek <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>	Imbalan pasca-kerja <i>Post-employment benefits</i>	Jumlah Total
Rp 3.556.000.000,-	Rp 3.828.171.743,-	Rp 7.384.171.743,-

Rapat

Pertemuan Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atau mendesak oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris dengan dipimpin oleh Direktur Utama di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Setiap harinya, Direksi hadir di Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha, maupun pengembangannya.

Meeting

The BOD conducts a meeting at any time deemed necessary or urgent as considered by one or more Directors or upon a written request by one or more Commissioners, led by the President Director at the legal domicile of the Company or the business place of the Company. Every day, members of the BOD are present in the Company to conduct business activities and manage its development.

Pada tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk melaporkan perkembangan operasional Perseroan. Dalam tahun 2016, rapat gabungan yang terlaksana adalah sebanyak 3 kali.

In 2016, the BOD conducted joint meetings with the BOC to report the developments regarding the Company's operations. There were a total of three joint meetings conducted throughout 2016.

DAFTAR RAPAT DAN KEHIDIRAN DEWAN DIREKSI TAHUN 2016
SUMMARY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2016

DIREKSI <i>Board of Directors</i>	KEHADIRAN <i>Attendance</i>	% <i>%</i>
Kiki Hamidjaja	12	100
Feni Silviani Budiman	12	100
Kurniadi Atmosasmito	6	50

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan suatu organ yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan yang pembentukannya juga diatur dalam peraturan Bapepam-LK.

Komite Audit terdiri dari para profesional di bidangnya, yang mengawasi dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas mekanisme pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK), serta melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

Masa tugas anggota Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya setelah dilakukan kajian secara berkala oleh Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Komite berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham utama atau hubungan dengan Perseroan.

Realisasi pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit di tahun 2013 antara lain:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is an organ established by the Board of Commissioners in line with the regulations of Bapepam-LK.

The Audit Committee consists of professionals in the relevant fields, supervises and provides advice to the BOC on the effectiveness of internal control mechanism in the Company, its compliance with internal rules and external regulations, including Bapepam-LK regulations, and conducts other tasks as requested by the BOC.

The appointment period for members of the Audit Committee does not exceed the appointment period for members of the BOC, as regulated in the Articles of Association of the Company. Subsequently, any Audit Committee member may be reappointed for one more term, following a routine review by the BOC.

All members of the Audit Committee are independent parties and do not have any financial, managerial, ownership, and/or familial affiliation with any members of the BOC, BOD, and the Major Shareholders of the Company, nor any affiliation whatsoever with the Company.

The following tasks were successfully conducted by the Audit Committee in 2013:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/BOC/2013 susunan Komite Audit PT Central Omega Resources Tbk per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Bastian Purnama
Anggota : Ani Wijaya
Anggota : Nerry Tambrin

Berikut adalah profil dari Komite Audit Perusahaan:

Bastian Purnama

Warga Negara Indonesia kelahiran Medan, 56 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 1984. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Januari 2011. Beliau memiliki karir di bidang Pasar Modal dimulai ketika menjabat sebagai Manajer Operasi PT Lippo Securities (1990), selanjutnya sebagai Asisten Direktur Operasi PT Peregrine Sewu Securities (1994), lalu sebagai Direktur Pengelola PT Danareksa Investment Management (1996), Direktur Pengelola PT Danareksa Sekuritas, Komisaris PT Bursa Efek Surabaya (2004), Direktur Utama PT Bursa Efek Surabaya (2005). Pasca penggabungan PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Bursa Efek Surabaya menjadi PT Bursa Efek Indonesia, menjabat sebagai Direktur IT sejak 2007 sampai 2009. Sejak 2009 sampai saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Bank Anglo Mas International, Surabaya, dan sejak 2010 beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT

1. Reviewed the financial information published by the Company, such as financial statements, projections, and other reports related to the financial condition of the Company;
2. Reviewed the Company's compliance to all regulations that are related to the Company's activities;
3. Provided a recommendation to the BOC regarding the appointment of a Public Accounting Firm based on the principle of independence, scope of work, and the fee, to be presented at the General Meeting of Shareholders;
4. 4. audit and the follow up measures taken by the BOD based on the internal auditors' findings;
5. Reviewed the activities of risk management conducted by the BOD.

As stipulated in the Decree of the Board of Commissioners No. 002/BOC/2013, the composition of the Audit Committee of the Company as at December 31, 2013 is as follows:

Chairman : Bastian Purnama
Member : Ani Wijaya
Member : Nerry Tambrin

The following are the profiles of the members of the Audit Committee of the Company:

Bastian Purnama

Indonesian citizen. Born in Medan, 56 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from the Padjadjaran University in 1984. Appointed as Commissioner in January 2011. Has considerable experience in the capital market field, starting from his position as Manager of Operations at PT Lippo Securities (1990), Assistant Director of Operations PT Peregrine Sewu Securities (1994), Managing Director at PT Danareksa Investment Management (1996), Managing Director at PT Danareksa Sekuritas, Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya (2004), President Director of PT Bursa Efek Surabaya (2005). Following the merger of PT Bursa Efek Jakarta with PT Bursa Efek Surabaya into PT Bursa Efek Indonesia, served as Director of IT since 2007 to 2009. Since 2009 he has been serving as Commissioner of PT Bank Anglo Mas International, Surabaya, and since 2010 he has been serving as member of the Audit Committee of PT Trimegah Securities Tbk, Jakarta. Appointed as

Trimegah Securities Tbk, Jakarta. Ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Agustus 2011.

Ani Wijaya

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1974 di Bogor. Menjalani pendidikan terakhir di Universitas Trisakti tahun 1998. Pengalaman bekerja antara lain sebagai Accounting Supervisor di PT Bina Karya Trijasa tahun 1996 – 1997, sebagai Finance & Accounting Officer di PT Yasunaga Indonesia tahun 1997 – 1999, sebagai Accounting Supervisor di PT Bina Karya Trijasa tahun 2000 – 2001, sebagai Finance & Accounting Manager di PT Czarre Lembayung Lestari tahun 2001 – 2003, sebagai Finance & Accounting Assistant Manager pada PT Bostinco tahun 2004 – 2007, sebagai Finance & Accounting Manager di PT Benteng Teguh Perkasa tahun 2007 – 2008, sebagai Finance Accounting Manager di PT Wahana Karya Suksesindo Utama tahun 2008 – 2010, dan sebagai Presiden Direktur Danpac Finance tahun 2008-2012. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan September 2012.

Nerry Tambrin

Warga Negara Indonesia. Lahir tahun 1973 di Rengat. Menamatkan pendidikan di Universitas Trisakti tahun 1994. Pengalaman bekerja antara lain sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co (Firma Arthur Andersen & Co, Sc) tahun 1994 – 1996, sebagai Finance Accounting Assistant Manager di PT Dharmawangsa Puri Lestari tahun 1996 – 1999, sebagai Head of Equity Sales di PT Sarijaya Permana Securities tahun 1999 – 2004, sebagai Finance & Administration Manager di Walton International Group tahun 2004 – 2007, sebagai Senior Manager Finance and Administration di Burson-Marsteller tahun 2007 – Des 2012. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Februari 2013.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan, beranggotakan pihak-pihak independen di mana Ketua Komite Audit merupakan Komisaris Independen Perseroan.

Secara umum, Komite Audit Perseroan bertugas

Chairman of the Audit Committee of the Company in August 2011.

Ani Wijaya

Indonesian citizen. Born in Bogor in 1974. Graduated from Trisakti University in 1998. Previous work experiences include as Accounting Supervisor at PT Bina Karya Trijasa in 1996 – 1997, Finance & Accounting Officer at PT Yasunaga Indonesia in 1997 – 1999, Accounting Supervisor at PT Bina Karya Trijasa in 2000 – 2001, Finance & Accounting Manager at PT Czarre Lembayung Lestari in 2001 – 2003, Finance & Accounting Assistant Manager at PT Bostinco in 2004 – 2007, Finance & Accounting Manager at PT Benteng Teguh Perkasa in 2007 – 2008, Finance Accounting Manager at PT Wahana Karya Suksesindo Utama in 2008 – 2010, and as President Director of Danpac Finance in 2008-2012. Appointed as Member of the Audit Committee of the Company in September 2012.

Nerry Tambrin

Indonesian citizen. Born in 1974 in Rengat. Graduated from Trisakti University in 1994. Previous work experiences include as Senior Auditor at Prasetyo Utomo & Co Public Accounting Firm (Arthur Andersen & Co, Sc) in 1994 – 1996, Finance Accounting Assistant Manager at PT Dharmawangsa Puri Lestari in 1996 – 1999, Head of Equity Sales at PT Sarijaya Permana Securities in 1999 – 2004, Finance & Administration Manager at Walton International Group in 2004 – 2007, Senior Manager Finance and Administration at Burson-Marsteller in 2007 – Des 2012. Appointed as Member of the Audit Committee of the Company in February 2013.

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee was formed by and is responsible to the BOC of the Company. It consists of independent members, where the Chairman of the Audit Committee is an Independent Commissioner of the Company.

In general, the Audit Committee of the Company has

mengawasi proses pembuatan laporan keuangan Perseroan dan mendukung fungsi Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan internal yang efektif yaitu dengan memberikan laporan dan pendapat kepada Dewan Komisaris berdasarkan informasi internal dan eksternal.

Komite Audit dibantu oleh unit Internal Audit dan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bertanggung jawab melaksanakan audit yang sistematis dan komprehensif terhadap Perseroan dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Selama tahun 2016 Komite Audit melakukan beberapa kali pertemuan dengan Direksi, Tim Akuntansi dan Keuangan, Tim Audit Internal, dan Akuntan Publik untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya.

Kegiatan pokok dari Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan

Komite mengkaji laporan keuangan yang dibuat dan akan dipublikasikan oleh Manajemen Perseroan antara lain; laporan keuangan kuartalan, tengah tahunan, tahunan baik yang diaudit maupun yang tidak diaudit termasuk proyeksi dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

Audit Laporan Keuangan Tahunan

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Moore Stephens), telah ditunjuk sebagai eksternal auditor Perseroan, dan telah mendiskusikan dengan Komite Audit lingkup dan hasil audit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan, termasuk audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan, dan telah memberi nasihat atas beberapa permasalahan penting yang telah dibahas bersama manajemen. Laporan Auditor mencakup permasalahan akuntansi, tata kelola dan pengendalian, serta perkembangan akuntansi.

Fungsi Internal Audit

Komite membahas rencana kerja audit dari Departemen Internal Audit untuk tahun bersangkutan dan memeriksa laporan auditnya.

Rapat-rapat Komite Audit

Komite Audit telah melakukan pertemuan rutin setiap bulan dengan manajemen Perseroan dan Unit Internal Audit untuk membahas kondisi terkini yang ada dalam Perseroan guna memenuhi tanggung jawab pengawasannya.

the duty to oversee the financial reporting processes taking place in the Company, and also to provide supporting function to the BOC for the effective execution of internal supervisory duty, i.e. by providing reports and opinions to the BOC based on internal and external information they receive.

The Audit Committee receives the assistance from Internal Audit and the appointed Public Accounting Firm for conducting a systematic and comprehensive audit on the Company and reports the results to the BOC of the Company.

Throughout 2016, the Audit Committee conducted a number of meetings with the BOD, Accounting and Financial Teams, Internal Audit Team, and the Public Accounting Firm, in order to fulfill its supervisory duty.

The core activities of the Audit Committee in 2013 are as follows:

Financial Statements

The Committee reviews the financial statements prepared and to be published by the management of the Company, among others, the quarterly, semesterly, and annual financial statements, both audited and unaudited, including projections and other reports related to the Company's finances.

Audit of the Annual Financial Statements

The Public Accounting Firm of Sensi Suryanto & Lianny (Moore Stephens) was appointed as the Company's external auditor, and has discussed the scope and results of the Audit of Annual Financial Statements with the Audit Committee. This include the audit on internal control for financial reporting. The firm has also provided recommendations on material issues and discussed these with the management. The Auditor's Report included issues in accounting, governance, and control as well as accounting developments.

Internal Audit Function

The Committee discussed the audit work plan from the Internal Audit Department for the ongoing year as well as reviewed its audit reports.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee met regularly every month with the Management and the Internal Audit Unit to discuss latest developments in the Company in order to fulfill its supervisory duty.

Saran-saran yang Diberikan kepada Manajemen Perusahaan

Komite Audit telah memberikan saran-saran dan telah dilaksanakan oleh Manajemen Perusahaan antara lain:

- Memberi masukan kepada Direksi strategi pendanaan bagi pembangunan smelter di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.
- Mendukung Direksi dalam upaya pencabutan suspensi atas perdagangan saham DKFT di Bursa Efek Indonesia.
- Usulan keanggotaan Komite Audit Perseroan

Komite Audit menyatakan kepuasan atas ketersediaan informasi yang diperlukan dari Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2016 yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal Perseroan.

Jakarta, 10 Januari 2017

AUDIT INTERNAL & SISTEM PENGENDALIAN

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah membuat Piagam Unit Audit Internal yang memuat cakupan tugas, kedudukan dan fungsi, wewenang, serta norma dan kode etik audit internal.

Audit Internal berada langsung di bawah Direktur Utama. Tugas pengawasan Internal Audit juga dilakukan kepada anak-anak perusahaan yang berada di bawah Perseroan. Internal Audit diangkat (dan dapat diberhentikan) oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Internal Audit per tanggal 31 Desember 2016 adalah Patar Pardede.

Profil Kepala Internal Audit

Patar Pardede

Warga Negara Indonesia, 31 tahun. Diangkat sebagai Internal Audit Perseroan sejak Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 01/DIR-COR/2016 tanggal 30 September 2016. Beliau menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi di Universitas Teknologi Yogyakarta pada tahun 2005. Pengalaman kerja sebelum bergabung dengan Perseroan, antara lain: sebagai

Recommendations Provided to the Management

The Audit Committee provided recommendations that have been followed up by the Management, including:

- *Advise the Directors of the funding strategy for the construction of smelter in North Morowali, Central Sulawesi.*
- *Give advice and support to the directors in its attempt to release suspended trades of DKFT stock on the exchange.*
- *Proposed membership of the Audit Committee of the Company.*

The Audit Committee hereby declares its satisfaction in the availability of information required from the Consolidated Financial Statements for FY2016 that has been audited by the External Auditor of the Company.

Jakarta, January 10, 2017

INTERNAL CONTROL & AUDIT

As stipulated in the Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guideline for the Formulation of Internal Audit Charter, the Company has formulated the Internal Audit Charter which covers the duties, position, functions, authority, as well as the norms and code of conduct of Internal Audit.

Internal Audit is positioned directly under the President Director. The Internal Audit is mandated to conduct its duties within the scope of the Company and its Subsidiaries. The Internal Audit role is appointed (and dismissed) by the President Director upon the approval of the BOC. The Chief of Internal Audit as at December 31, 2016 is Patar Pardede.

Profile of the Chief of Internal Audit

Patar Pardede

Indonesian citizen, 31 years old. Appointed as the Company's Internal Audit since December 2016, in accordance with the Directors' Decree No. 01/DIR-COR/2016 dated September 30, 2016. Completed his education as Bachelor of Accounting at Universitas Teknologi Yogyakarta in 2005. Previous work experiences prior to joining the Company include: as Head of Internal Audit of PT Bela Group 2015 – 2016,

Kepala Satuan Pengawas Internal di PT Bela Group 2015 – 2016, sebagai Internal Auditor di PT mustika Citra Rasa bulan Februari 2015 – bulan Mei 2015, sebagai Supervisor Satuan Audit Internal PT Parama Murti tahun 2012 – 2015, sebagai Asisten Manager Internal Audit di PT Milenia Mega Mandiri tahun 2008 – 2012 dan sebagai Staff Akunting tahun 2005 – 2008 di beberapa perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

1. Menyusun dan melaksanakan aktivitas unit audit internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan perusahaan;
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Bekerja sama dengan Komite Audit:
 - Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
 - Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Piagam Internal Audit

Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 4 Juli 2011. Internal merupakan pedoman agar Divisi Internal Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, independen dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Internal Audit Charter ini antara lain menjelaskan mengenai struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Audit Internal serta hubungan Audit Internal dengan pihak lain, persyaratan dan kewajiban Auditor Internal, kode etik yang harus dipatuhi Auditor Internal serta kewajiban melaksanakan tindak lanjut hasil audit dan review oleh auditee dan/atau pihak terkait sebagaimana yang tertuang dalam laporan hasil audit dan laporan hasil review.

as Internal Auditor of PT mustika Citra Rasa February - May 2015, as Internal Audit Supervisor of PT Parama Murti 2012 – 2015, as Assistant Manager of Internal Audit of PT Milenia Mega Mandiri 2008 – 2012 and as Accounting Staff in 2005 – 2008 in several companies.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

1. *Prepare and conduct annual internal audit activities based on the risk priority in line with the Company's objectives;*
2. *Conduct audit and assessment on the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human capital, marketing, information technology, and other activities;*
3. *Provide suggestions for improvement and objective information on the audited activities to all levels of management;*
4. *Prepare audit result reports and submit the reports to the President Director and the Board of Commissioners;*
5. *Oversee, analyze and report the follow up of the suggested improvements;*
6. *Together with the Audit Committee:*
 - *Devise programs to evaluate the quality of internal audit activities; and*
 - *Conduct specific investigations if necessary.*

Internal Audit Charter

The Company already has the Internal Audit Charter, signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners on July 4, 2011. The Internal Audit Charter is a guidance for the internal Audit Division to carry out their duties and responsibilities in a competent, independent and accountable manner so it can be accepted by all related parties.

Internal Audit Charter explains the structure and the position, duties, responsibilities and authority of the Internal Audit and the relationship of Internal Audit with other parties, the terms and obligations of the Internal Auditor, the code of conduct which must be complied with Internal Auditors and the obligation to carry out follow-up results of audits and reviews by the auditee and/or the related party as set out in the audit report and the report of the review.

Pelaksanaan Pemeriksaan Audit Tahun 2016

Dalam kurun waktu 2016, Internal Audit telah melakukan Aktivitas Audit. Ruang lingkup yang diaudit mencakup Standar Operating Procedure dan mekanisme yang dijalankan, fungsi-fungsi pendukung baik dalam anak perusahaan maupun dikantor pusat. Aktivitas Audit telah dilaporkan secara tepat waktu kepada Manajemen dan Komite Audit.

Audit Internal's Activities in 2016

In the period 2016, Internal Audit has conducted audit activity. The scope of the audit includes the Standard Operating Procedure and mechanisms, support fuctions, both in subsidiaries as well as at headquarters. Audit activity has been reported in a timely manner to the Management and the Audit Committee.

Obyek Audit Audit Object	Lingkup Audit Audit Scope	Periode Audit Audit Period
PT Central Omega Resourceas Tbk dan Entitas Anak <i>PT Central Omega Resources Tbk and affiliated.</i>	Pemeriksaan atas mekanisme pengelolaan keuangan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku guna menjamin kehandalan Laporan Keuangan. <i>The examination of the company's financial management mechanism of regulations in order to ensure the reliability of financial statements.</i>	Januari - Desember 2016

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perseroan membentuk Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugasnya meliputi pengelolaan hubungan dengan investor, hubungan dengan publik, komunikasi internal, dan informasi perusahaan. Lebih rinci tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup beberapa hal seperti: mengembangkan hubungan yang baik dengan investor dan analis, memelihara hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek, serta mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dan Direksi baik internal maupun eksternal.

Selain menyampaikan laporan ke otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan, bekerja sama dengan divisi lain dalam Perseroan seperti divisi legal Perseroan untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar Pemegang Saham terkini dan memberikan informasi yang lengkap dan tepat waktu kepada para pemegang saham tentang kinerja Perseroan.

Periode jabatan sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan. Jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan dipegang oleh Yohanes Supriady.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK in Indonesian), the Company has established the function of Corporate Secretary, directly responsible to the Board of Directors. The duties of the Corporate Secretary include managing investor relations, public relations, internal communications, and the Company's information. In detail, the responsibilities of the Corporate Secretary covers, among others: developing a positive relation with investors and analysts, the Financial Services Authority, and the Indonesia Stock Exchange, as well as coordinating the activities of the Board of Commissioners and the Board of Directors, both internally and externally.

In addition to submitting reports to capital market authority, the Corporate Secretary, in collaboration with other related divisions within the Company, such as the Legal Division, provides information to the management concerning the latest developments related to the regulations of the capital markets, and manages and updates the Shareholders List and provides a complete and timely information to shareholders as regards the Company's performance.

The term of office for the Corporate Secretary is adjusted to needs. The position of the Corporate Secretary is currently held by Yohanes Supriady.

Profil Sekretaris Perusahaan

Yohanes Supriady

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2012 sesuai dengan Surat Direksi Perseroan kepada Bapepam-LK No. 153/COR/XII/2011. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 sebagai Manajer Akuntansi. Mengikuti kursus-kursus Akuntansi dan Manajemen Keuangan di IPPM Jakarta tahun 1994 dan 1999. Pengalaman bekerja di beberapa perusahaan dengan jabatan-jabatan antara lain di PT Kaltim Prima Coal tahun 1989 – 1991 sebagai Accounting Supervisor, PT Bakrie Nusantara Corporation tahun 1991 - 1992 sebagai Accountant, PT Standard Chartered Securities tahun 1992 - 1997 sebagai Asst. Manager Finance & Accounting, PT Modern Sekuritas tahun 1997 - 2006 sebagai Senior Manager Finance & Accounting, PT Mitra Investindo tahun 2006-2010 sebagai Accounting Manager.

Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan berkala dan laporan lainnya kepada Bapepam-LK (kini OJK) dan Bursa Efek Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku di pasar modal Indonesia.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan.
3. Menyelenggarakan Paparan Insidentil 2016.
4. Menyelenggarakan Paparan Publik tahun 2016.
5. Mengadakan pertemuan dengan pihak Analis, Manajer Investasi dan Pemegang Saham Perseroan.
6. Menyelenggarakan Konferensi Pers dan membuat Siaran Pers atas informasi-informasi yang segera harus diketahui oleh Publik.
7. Menyusun Laporan Tahunan Perseroan
8. Menyusun Keterbukaan Informasi Perseroan kepada Publik.
9. Menghadiri rapat-rapat yang diadakan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan.
10. Menjalin komunikasi yang baik dengan para Pemangku Kepentingan Perseroan.
11. Ikut berperan dalam penyelenggaraan kegiatan CSR.

Profile of the Corporate Secretary

Yohanes Supriady

Indonesian citizen, 55 years of age. Appointed as the Corporate Secretary in January 2012 in accordance with the Letter of the Board of Directors to Bapepam-LK No. 153/COR/XII/2011. Joined the Company in 2011 as Accounting Manager. Participated in accounting and financial management courses at IPPM Jakarta in 1994 and 1999. Previous work experiences include as Accounting Supervisor at PT Kaltim Prima Coal (1989 – 1991), Accountant at PT Bakrie Nusantara Corporation (1991 – 1992), Asst. Manager Finance & Accounting at PT Standard Chartered Securities (1992 – 1997), Senior Manager Finance & Accounting at PT Modern Sekuritas (1997 – 2006), and Accounting Manager at PT Mitra Investindo (2006-2010).

The Corporate Secretary conducted the following activities throughout the year 2016:

1. Submitted periodic reports and other reports to the Bapepam-LK (now OJK) and the Indonesia Stock Exchange in accordance with the regulations in the Indonesian capital market.
2. Conducted the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company.
3. Conducted the incidental Public Expose 2016.
4. Conducted the 2016 Public Expose.
5. Conducted meetings with analysts, investment managers, and shareholders of the Company.
6. Conducted press conferences and prepared press releases on the information obliged to be presented to the public.
7. Preparing the company's Annual Report
8. Prepare and report, Information Disclosure of the Company to the Public.
9. Attended meetings of the BOC, BOD, and the Audit Committee of the Company.
10. Develop an effective means of communication to all stakeholders of the Company.
11. Participated in the Company's CSR activities.

MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas Perseroan terpengaruh berbagai risiko keuangan, diantaranya risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Perseroan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Perseroan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Manajemen berpendapat hal ini tidak berdampak signifikan karena penjualan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi

RISK MANAGEMENT

The Company's activities are affected by various financial risks, among them are market risks (including currency risks and price risks), credit risks, and liquidity risks. The Company seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and its Subsidiaries.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Directors are in charge of determining the basic principles of risk management policies and the Company's overall policy on specific areas such as foreign exchange risks, interest rate risks, credit risks, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments and investments using excess liquidity.

Foreign Currency Risks

The Company is affected by the risks of foreign currency exchange rate brought about by its exposure to various currencies, primarily to the US Dollar. The risks of foreign currency exchange rate are derived from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company has foreign currency exposure as a result of its operational transactions. The exposure occurs because the transactions are conducted in currencies other than the functional currency of the operating units or counterparties. The Management believes this will not make a significant impact as sales are made in US Dollars.

Credit Risk

Credit risk is the risk of experiencing loss from customers or counterparties if the Company fails to meet contractual liabilities. The Management believes that there is no credit risks that are significantly concentrated. The Company controls its credit risk by entering into a business relationship with parties that are credible, establishing verification and credit authorization policies, as well as monitoring the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

Credit risk is managed according to groups, with the exception of credit risk with respect to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment and distribution

ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas obligasi, investasi dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat. Bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan Direksi. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Berdasarkan surat konfirmasi dari Wintell & Co, konsultan hukum dari Perusahaan, pada tanggal 13 Juni 2014, Tianjin K & J Import & Export Trade Co. Ltd. (Tianjin), pihak ketiga, menggugat Perusahaan dan Zhejiang Foison Trade Co. Ltd. (Zhejiang), pihak ketiga, untuk membayar Tianjin sebesar RMB 10 Juta (setara Rp 20.330.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014) sehubungan dengan perbedaan kandungan nikel untuk kapal MV Rui Ning 10. Pada tanggal 2 September 2014, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Pengadilan dan keberatan tersebut ditolak pada tanggal 9 Desember 2014, dengan demikian, perkara kembali dilanjutkan.

Kemudian, pada tanggal 25 Maret 2015, Pengadilan menolak seluruh gugatan dari Tianjin. Dan pada tanggal 9 April 2015, Tianjin kembali mengajukan banding kepada Tianjin Higher Court (THC) atas keputusan penolakan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2015, Tianjin menarik seluruh banding yang diajukan dan THC mengeluarkan putusan atas

requirements are offered. Credit risks arise from cash and cash equivalent bonds, investments and deposits in banks, or credit risk arising from customers, including unpaid accounts and binding transactions. The Risk Control Division assesses the credit quality of customers by taking into consideration their financial position, past experiences and other factors. Individual risk limits are determined by the internal and external ratings in accordance with the Directors' specified limit. The use of credit limit is regularly observed.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

LITIGATIONS CURRENTLY FACED BY THE COMPANY

Based on confirmation letter from Wintell & Co, legal consultant of the Company, on June 13, 2014, Tianjin K & J Import & Export Trade Co. Ltd. (Tianjin), a third party, filed an action against the Company and Zhejiang Foison Trade Co. Ltd. (Zhejiang), a third party, to jointly pay Tianjin about RMB 10 milion (equivalent to Rp 20,330,000,000 as of December 31, 2014) in relation to the claim on nickel content differences for shipment on MV Rui Ning 10. On September 2, 2014, the Company filed a written objection on the court's Jurisdiction and the court dismissed the written objection on December 9, 2014, accordingly, the case resumed.

Furthermore, on March 25, 2015, the Court rejected all Tianjin's claims, and on April 9, 2015, Tianjin filed an appeal to the Tianjin Higher Court (THC) after such refusal. On August 26, 2015, the Tianjin withdrew the appeal and on September 2, 2015, and THC issued a ruling for granting such withdrawal. In accordance with the Republic of China law, upon the THC's ruling,

penarikan tersebut pada tanggal 2 September 2015. Sesuai hukum di Republik Cina, setelah keputusan THC terbit, putusan tersebut adalah final dan klaim Tianjin di tolak.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kondisi global menuntut perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Hal tersebut menjadi komitmen bersama Perseroan dengan pemangku kepentingan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial menggunakan metode “bottom up”, di mana Perseroan bersama dengan pemerintah daerah setempat secara terbuka memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menyusun program sesuai kebutuhannya dan secara bertanggung jawab, sehingga diharapkan program CSR ini lebih optimal dan dapat bermanfaat langsung bagi pengembangan masyarakat dan daerah sekitar tambang. Fokus pelaksanaan program saat ini masih dalam pemenuhan program di bidang pendidikan berupa beasiswa, perbaikan sarana sekolah, prasarana infrastruktur seperti pembangunan jalan desa, penerangan listrik, renovasi rumah ibadah dan prasarana desa lainnya.

Kami terus berusaha untuk memperhatikan dampak jangka panjang terhadap habitat alam dan lingkungan dari kegiatan operasional kami. Biaya untuk penanaman kembali dan rehabilitasi zona tambang telah dicadangkan dalam perencanaan biaya pertambangan dengan jumlah yang cukup memadai hingga pasca tambang mendatang. Perseroan secara rutin melaksanakan pemantauan lingkungan dan pelaporan dalam rangka pemenuhan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Kami yakin dengan terciptanya hubungan harmonis dan melibatkan para pemangku kepentingan, Perseroan akan tumbuh lebih maju dan berkelanjutan, berjalan berdampingan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat serta terjaganya kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Ketenagakerjaan

Perseroan berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang dapat menciptakan pertumbuhan Perusahaan adalah karyawan. Dalam hal tenaga kerja, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam hal

the judgment was final and Tianjin's claim was dismissed.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Global circumstances dictate that the Company preserves a strong commitment to its Social and Environmental Responsibility. It is a commitment shared by all stakeholders of the Company and should be shouldered on an ongoing basis.

The implementation of our Corporate Social Responsibility program employs the bottom-up method in which the Company, together with the local government, openly provides facilities to the community to put together a program based on their needs, in a responsible manner. Therefore, it is hoped that this CSR program can be more optimal and directly beneficial for the development of communities and areas around the mine. At the moment, the focus of the program is on education, in the form of provision of scholarships, improvement of school facilities and infrastructure, e.g. construction of village roads, electric lighting, renovation of houses of worship, and other rural infrastructure.

We continue to pay attention to the long-term impacts on the environment and natural habitats of our operational activities. The cost for replanting and rehabilitating mining areas have been allocated in the planning of mining costs in an amount sufficient to the post-mining future. The Company regularly monitors the environment and conducts reporting in order to meet the prevailing rules and regulations.

We believe that with the harmonious relationship between all stakeholders, the Company will grow further and sustainably, walking side by side with increasing community welfare and better-maintained environment.

Labor

The Company believes that one of the most important factors contributing to growth is the human capital. With respect to its labor force, the Company is highly committed to upholding the principles of gender equality and equal

kesetaraan gender dan kesempatan kerja, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan di industri pertambangan. Komitmen juga diberikan dalam bidang keselamatan kerja melalui berbagai program peningkatan kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja. Pada tahun 2016, Perseroan mengirimkan orang untuk mengikuti program pelatihan dan seminar guna meningkatkan kualitas SDM. Total biaya yang telah dikeluarkan adalah sebesar Rp 67 juta untuk tahun 2016.

Tanggung Jawab Produk

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab kepada konsumen atau pelanggan. Bagi Perseroan, pelanggan merupakan mitra dalam mengembangkan usaha di masa depan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa menjaga mutu produk yang dijual agar selalu sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dengan pihak pelanggan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan belum menyusun Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) sampai dengan saat ini. System WBS dibangun untuk menampung dan menindaklanjuti laporan pelanggaran hukum dan etika. Perseroan masih mengevaluasi dengan seksama sistem yang paling efektif, diantaranya dengan mempelajari praktik terbaik di perusahaan lain. Perseroan meyakini bahwa penerapan WBS dapat mencegah dan mengurangi risiko kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PEDOMAN DAN KODE ETIK PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Kode Etik Perusahaan sebagai pedoman berperilaku bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan interaksi dan hubungan dengan segenap pemangku kepentingan. Keberadaan Pedoman dan Kode Etik diharapkan dapat mencegah terjadinya penyimpangan terhadap standar perilaku

opportunity, conducting training programs to improve its employees' professionalism, and providing an equitable and competitive remuneration in the mining industry. The Company's commitment to occupational health and safety is also reflected on the programs aimed at increasing the employees' awareness on this particularly important aspect.

The Company provides equal opportunity to all to pursue and find work in the Company, men and women, without considering the ethnicity, religion, race, social class, gender, and physical limitations of applicants for their recruitment. The employment of candidates is based on selection results, evaluation during the probation period, and employee orientation. In 2016, The Company dispatched personnel to participate in training and seminar programs to improve their quality. Total funding for these training programs reached Rp million in 2016.

Product Responsibility

The Company is strongly committed to fulfilling its responsibilities to its customers. The Company believes that its customers are partners for growth in the long run. Therefore, the Company at all times maintains the quality of the products it sells, so as to conform to the particularities of the agreements made between itself and each of its customers.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company has not established a Whistleblowing (WBS) reporting system to date. The WBS system is built to accommodate and follow up on reports of violations of law and ethics. The Company is still thoroughly evaluating the most effective system, such as by studying the best practices in other companies. The Company believes that WBS implementation can prevent and reduce the risk of fraud and non-compliance with the applicable laws and regulations.

GUIDELINES AND CODES OF CONDUCT

The Company has Guidelines and Codes of Conduct as behavioral guidelines to all personnel in the Company and in the interaction and relationships with all stakeholders. Guidelines and Code of Conduct are expected to avoid and detect any deviation from the standard of conduct set forth. Compliance with Guidelines and Code of Conduct will avoid improper

yang ditetapkan dan menjadi pedoman dalam mendeteksi pelanggaran yang terjadi. Kepatuhan terhadap Pedoman dan Kode Etik akan menghindari timbulnya hubungan yang tidak wajar dengan para pemangku kepentingan yang akan merugikan Perseroan. Pedoman dan Kode Etik berlaku bagi segenap insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perseroan.

Sosialisasi dan internalisasi Pedoman dan Kode Etik telah dilaksanakan secara bertahap hingga menjangkau seluruh karyawan, manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris untuk dipahami dan dipatuhi.

relationship with stakeholders that will be detrimental to the Company. Guidelines and Code of Conduct are applied to all personnel of the Company including Board of Commissioners, Board of Directors, employees and other individuals related to the Company's business.

Socialization and internalization of Guidelines and Code of Conduct have been implemented gradually so as to reach all employees, management, Board of Directors and Board of Commissioners to be understood and complied with.

IMPLEMENTASI REKOMENDASI OJK

1.1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat.

1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS Tahunan 2016.

1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini, dengan menerbitkannya di website tanpa batas waktu.

2.1. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor

- Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain Public Expose dan Keterbukaan Informasi.

Implementation of Financial Services Authority's Recommendation

1.1. Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interest.

- The Company has complied with this recommendation. Procedures on voting, whether opened or closed voting, is regulated under the Company's Articles of Association. Voting mechanisms are part of the meeting procedures informed to the shareholders at the beginning of the General Meeting of Shareholders.

1.2. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are present at the Annual GMS.

- The Company has complied with this recommendation. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners were present at the 2016 Annual GMS.

1.3. Summary of GMS minutes is available on the public company's website for no less than one year.

- The Company has complied with this recommendation, issuing the extract of the GMS minutes on the website indefinitely.

2.1. The public company has a communication policy with shareholders or investors.

- The Company has a communication policy with shareholders or investors as recommended that includes, among others, Public Exposes and Information disclosure.

2.2. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang saham atau investor dalam situs resmi Perusahaan.

- Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor di website termasuk dalam bentuk News Release.

3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.

4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

- Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan.

4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.

- Perusahaan belum memenuhi rekomendasi walaupun sudah adanya penilaian sendiri setiap tahun.

4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

- Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini sebagaimana tertuang di Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dan Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan.

4.4. Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.

- Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi. Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi, menyusun kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi.

2.2. The public company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Company's official website.

- The Company has disclosed its communication policy with shareholders or investors on the website including in the form of News Releases.

3.1. Determination of the number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the public company.

- The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.

3.2. Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required.

- The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.

4.1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.

- The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.

4.2. Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of public company.

- The Company has not yet complied with this recommendation although self assessments are carried out yearly.

4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if a member is involved in financial crime .

- The Company has complied with this recommendation, as contained in the Charter of the Board of Commissioners and Board Directors and the Code of Business Conduct.

4.4. The Board of Commissioners or Committee that conducts the nomination & remuneration function shall formulate the succession policy for the nomination process of the Board of Directors members.

- The Company has complied with this recommendation. The Board of Commissioners, which carries out the nomination & remuneration function, formulate the succession policy and nominations of members of the Board of Directors.

5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.

5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini.

6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.

- Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan.

6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.

- Perusahaan telah memiliki kebijakan self assessment untuk menilai kinerja Direksi namun baru diungkapkan sebagian di Laporan Tahunan.

6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

- Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

7.1. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan.

7.2. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku

5.1. Determination of number of the Board of Directors members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision-making.

- The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.

5.2. Determination of composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.

- The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.

5.3. The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge.

- The Company has complied with this recommendation.

6.1. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance

- The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.

6.2. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the public company.

- The Company already has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors but it is only partially disclosed in the Annual Report.

6.3. The Board of Directors has a policy related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime.

- The Company has complied with this recommendation, as set as regulated under the Company's Articles of Association.

7.1. The public company has a policy to prevent insider trading.

- The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct.

7.2. The public company has an anti-corruption and anti-fraud policy.

- The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of

Bisnis Perusahaan.**Business Conduct.****7.3. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.**

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya SOP vendor.

7.3. The public company has policies concerning the selection and capability improvement of supplies and vendors.

- The Company has complied with this recommendation with the existence of a vendor SOP.

7.4. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

- Hak-hak kreditur diatur di dalam perjanjian antara Perusahaan dengan kreditur terkait.

7.4. The public company has a policy concerning the fulfillment of creditors' right.

- HCreditors' rights are stipulated in the agreements between the Company and respective creditors.

7.5. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

- Perseroan belum menyusun Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) sampai dengan saat ini. Perseroan masih mengevaluasi dengan seksama sistem yang paling efektif, diantaranya dengan mempelajari praktik terbaik di perusahaan lain.

7.5. The public company has a whistleblowing system policy.

- The Company has not established a Whistleblowing (WBS) reporting system. The Company is still thoroughly evaluating the most effective system, such as by studying the best practices in other companies.

7.6. Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

- Perusahaan memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang bagi karyawan (termasuk Direksi) yang memenuhi ketentuan tertentu.

7.6. The public company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.

- The Company memiliki insentif jangka panjang for employees (including the Board of Directors) who meet certain conditions.

8.1. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs resmi sebagai media keterbukaan informasi.

- Perusahaan belum memenuhi rekomendasi ini karena saat ini Perusahaan merasa keterbukaan informasi melalui situs resmi Perusahaan sudah mencukupi.

8.1. Public company uses information technology more broadly other than the website as a media for information disclosure.

- The Company has not complied yet with this recommendation because the Company considers that disclosure of information through the Company's official website is sufficient.

8.2. Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

- Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam Laporan Tahunan.

8.2. The Annual Report of the public company discloses the ultimate beneficiaries for share ownership in the public company of at least 5%, other than disclosure of the ultimate beneficiaries of share ownership in the public company through the major and controlling shareholders.

- The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of majority and controlling shareholders in the Annual Report.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *Consolidated Financial Report*

PT Central Omega Resources Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan/
Consolidated Financial Statements with Supplementary Information
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan PT Central Omega Resources Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

The Director's Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements with supplementary information of PT Central Omega Resources Tbk and Its Subsidiaries For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

INFORMASI TAMBAHAN – Informasi Keuangan Entitas Induk - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Entity Financial Information - For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i>	I.5
Informasi Tambahan Lainnya/ <i>Other Supplementary Information</i>	I.6

Laporan Auditor Independen**No. 05100817LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Central Omega Resources Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Omega Resources Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 05100817LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Central Omega Resources Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Omega Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Omega Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami menekankan pada Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan mengenai ketentuan peraturan yang terbaru sehubungan dengan industri pertambangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan dampaknya terhadap bisnis Grup.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Omega Resources Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 36 to the consolidated financial statements, which describes the provisions of most recent issued regulations of the Government of the Republic of Indonesia applicable to mining industry, and which have an impact on the business of the Group.

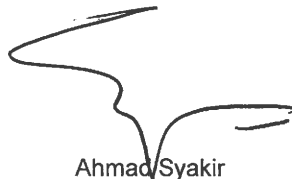
Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi tambahan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2016, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and other supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

17 Maret 2017/March 17, 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential Address/
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Kiki Hamidjaja
: Plaza Asia Lt. 6 Zone B,C
: Jl. Jend.Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan
: Pluit Karang Asri I J X Utara No.75-77
: Jakarta Utara

: 021-5153533
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential Address/
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Feni Silviani Budiman
: Plaza Asia Lt. 6 Zone B,C
: Jl. Jend.Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan
: Kompleks Bea Cukai, Jl.Sunda Kelapa Blok Q5/7
: Jakarta Utara

: 021-5153533
: Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2017

Jakarta, March 17, 2017


Kiki Hamidjaja
Direktur Utama/President Director


Feni Silviani Budiman
Direktur Keuangan/Finance Director
PT. CENTRAL OMEGA
RESOURCES, TBK



	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	104.811.014.771	4	277.442.709.715	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 36.374.675.372 dan Rp 34.856.802.496, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	12.124.889.928	5	14.938.635.380	Trade accounts receivable - third parties net of allowance for impairment of Rp 36,374,675,372 and Rp 34,856,802,496 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.912.483.988 pada tanggal 31 Desember 2016	71.803.270.315		88.380.331.724	Other accounts receivable net of allowance for impairment of Rp 8,912,483,988 as of December 31, 2016
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.979.932.259 dan Rp 7.155.347.533, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	98.147.677.684	6	11.909.420.762	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 11,979,932,259 and Rp 7,155,347,533 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Uang muka	194.530.192.912	7	305.684.577.795	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	25.989.125.606	8	47.220.131.705	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	1.389.517.703		98.244.689	Prepaid expenses and other current assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7.500.000.000	9	92.212.587.692	Available for sale financial assets
Jumlah Aset Lancar	516.295.688.919		837.886.639.462	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	35.616.999.914	29	43.159.394.212	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	-	10	1.264.510.557	Investments in a joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 76.077.945.471 dan Rp 62.674.941.370, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.002.898.278.454	11	183.587.722.372	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 76,077,945,471 and Rp 62,674,941,370, as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.078.571.613 dan Rp 16.245.549.719, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	301.237.971.123	12	276.284.751.336	Deferred exploration and development costs - net of accumulated amortization of Rp 19,078,571,613 and Rp 16,245,549,719, as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.818.614.615 dan Rp 4.654.891.692, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	17.455.843.851	13	18.619.566.774	Intangible asset - net of accumulated amortization of Rp 5,818,614,615 and Rp 4,654,891,692, as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset lain-lain	2.748.502.200		2.248.501.877	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.359.957.595.542		525.164.447.128	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.876.253.284.461		1.363.051.086.590	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek	118.946.019.932	20	-	Short-term loan from a financial institution
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.721.006.102	14	2.165.599.327	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	1.689.390.359	15	2.108.710.251	Taxes payable
Beban akrual	22.233.015.909	16	33.068.287.468	Accrued expenses
Uang muka lain-lain	142.523.247.669	17	53.795.217	Other Advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Provisi biaya reklamasi	5.836.262.000	18	3.747.647.071	Provision for reclamation costs
Pinjaman lembaga keuangan	21.867.391.867	20	-	Loan from a financial institution
Utang pembelian kendaraan	-	19	402.375.799	Loan for purchase of vehicles
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	316.816.333.838		41.546.415.133	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.085.208.318	28	8.776.214.326	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun:				Long term liabilities - net of current portion:
Provisi biaya reklamasi	7.422.663.321	18	5.183.500.000	Provision for reclamation costs
Pinjaman lembaga keuangan	329.867.754.990	20	-	Loan from a financial institution
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	345.375.626.629		13.959.714.326	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	662.191.960.467		55.506.129.459	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.638.246.600 saham	563.824.660.000	23	563.824.660.000	Issued and fully paid-up - 5,638,246,600 shares
Tambahan modal disetor - bersih	517.429.165.789	24	517.429.165.789	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri - 164.760.725 saham	(49.428.217.500)	23	-	Treasury stocks - 164,760,725 shares
Uang muka pembelian kembali saham Perusahaan	-	23	(49.428.217.500)	Advances for reacquisition of Company's shares
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	6.000.000.000	25	6.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	(73.533.178.782)		4.223.544.928	Unappropriated
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	44.110.780	1	44.110.780	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba belum terealisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	9	7.154.587.692	Unrealized gain on change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	964.336.540.287		1.049.247.851.689	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	249.724.783.707	22	258.297.105.442	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	1.214.061.323.994		1.307.544.957.131	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.876.253.284.461		1.363.051.086.590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN	-	26	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-		-	COST OF SALES
LABA KOTOR	-		-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Pemasaran	-		-	Marketing
Umum dan administrasi	77.341.814.982	27	87.666.310.531	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	77.341.814.982		87.666.310.531	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	77.341.814.982		87.666.310.531	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	10.075.002.746		29.172.581.027	Interest income
Bagian rugi bersih ventura bersama	(1.264.510.557)	10	(71.089.443)	Share in net loss of a joint venture
Beban administrasi bank	(1.830.373.168)		(756.929.634)	Bank administration charges
Beban bunga	(1.902.794.432)		(223.965.943)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(8.547.331.080)		20.902.210.262	Gain (loss) on foreign exchange
Lain-lain	915.858.227	9	(5.302.827.137)	Others
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(2.554.148.264)		43.719.979.132	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(79.895.963.246)		(43.946.331.399)	LOSS BEFORE TAX
BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK - Bersih	7.265.066.273	29	(11.301.778.465)	TAX EXPENSE (BENEFIT) - Net
RUGI TAHUN BERJALAN	(87.161.029.519)		(32.644.552.934)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.109.312.099	28	144.497.996	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(277.328.025)	29	(36.124.501)	Tax relating to items that will not be reclassified
	831.984.074		108.373.495	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	1.446.954.737	9	464.764.770	Unrealized gain on increase in fair value of AFS investments
Keuntungan direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual - direklasifikasi ke laba rugi	(8.601.542.429)	9	-	Realized gain on increase in fair value of AFS investments - reclassified to profit and loss
	(7.154.587.692)		464.764.770	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(6.322.603.618)		573.138.265	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(93.483.633.137)		(32.071.414.669)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(78.526.751.435)		(30.102.059.892)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(8.634.278.084)	22	(2.542.493.042)	Non-controlling interest
	(87.161.029.519)		(32.644.552.934)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(84.911.311.402)		(29.511.526.602)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(8.572.321.735)	22	(2.559.888.067)	Non-controlling interest
	(93.483.633.137)		(32.071.414.669)	
RUGI TAHUN BERJALAN PER SAHAM	(14,24)	30	(5,34)	LOSS PER SHARE FROM LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company												
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid up Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Uang Muka Pembelian Kembali Saham Perusahaan/ Advances for Reacquisition of Company's Shares	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Laba Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Change in Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	563.824.660.000	517.429.165.789	(49.428.217.500)	-	6.000.000.000	34.199.836.300	44.110.780	6.689.822.922	1.078.759.378.291	56.072.993.509	1.134.832.371.800	Balance as of January 1, 2015
Rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(30.102.059.892)	-	-	(30.102.059.892)	(2.542.493.042)	(32.644.552.934)	Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	-	-	-	-	125.768.520	-	-	125.768.520	(17.395.025)	108.373.495	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	9	-	-	-	-	-	-	464.764.770	464.764.770	-	464.764.770	Unrealized gain on change in fair value of AFS investments
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(29.976.291.372)	-	464.764.770	(29.511.526.602)	(2.559.888.067)	(32.071.414.669)	Total comprehensive loss
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	22	-	-	-	-	-	-	-	-	204.784.000.000	204.784.000.000	Issuance of shares to non-controlling interests of a subsidiary
Perolehan saham pada entitas anak	1	-	-	-	-	-	-	-	-	(56.400.000.000)	(56.400.000.000)	Acquisition of interest in a subsidiary
Penjualan saham pada entitas anak	1	-	-	-	-	-	-	-	-	56.400.000.000	56.400.000.000	Sale of interest in a subsidiary
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	204.784.000.000	204.784.000.000	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	563.824.660.000	517.429.165.789	(49.428.217.500)	-	6.000.000.000	4.223.544.928	44.110.780	7.154.587.692	1.049.247.851.689	258.297.105.442	1.307.544.957.131	Balance as of December 31, 2015
Rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(78.526.751.435)	-	-	(78.526.751.435)	(8.634.278.084)	(87.161.029.519)	Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loss for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	-	-	-	-	770.027.725	-	-	770.027.725	61.956.349	831.984.074	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Reklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	9	-	-	-	-	-	-	(7.154.587.692)	(7.154.587.692)	-	(7.154.587.692)	Reclassification to profit or loss upon disposal of AFS financial asset
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(77.756.723.710)	-	(7.154.587.692)	(84.911.311.402)	(8.572.321.735)	(93.483.633.137)	Total comprehensive loss
Reklasifikasi uang muka pembelian kembali saham Perusahaan ke saham treasuri	23	-	-	49.428.217.500	(49.428.217.500)	-	-	-	-	-	-	Reclassification of advances for reacquisition of Company's shares to treasury stocks
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	563.824.660.000	517.429.165.789	-	(49.428.217.500)	6.000.000.000	(73.533.178.782)	44.110.780	-	964.336.540.287	249.724.783.707	1.214.061.323.994	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk and ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	131.749.900.140	383.845.139	Cash received from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(319.819.124.858)	(40.961.765.524)	Payment to contractors, suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(13.934.124.581)	(19.861.598.590)	Payment to employees
Penghasilan bunga	10.000.179.458	29.172.581.027	Interest income
Pembayaran beban bunga	(10.678.739.879)	(223.965.943)	Interest paid
Restitusi pajak	39.362.585.072	14.255.971.202	Tax refund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(163.319.324.648)	(17.234.932.689)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan investasi reksadana	93.659.542.430	-	Proceeds from sale of investment in mutual funds
Investasi pada <i>medium term notes</i>	(7.500.000.000)	-	Investments in medium term notes
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan	(19.116.957.787)	(217.636.429)	Increase in exploration and development costs
Perolehan aset tetap	(554.932.322.121)	(90.767.941.086)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka sehubungan dengan pembangunan smelter	-	(266.292.069.301)	Advanced payment in relation to construction of smelter
Investasi pada ventura bersama	-	(1.335.600.000)	Investment in a joint venture
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(487.889.737.478)	(358.613.246.816)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari lembaga keuangan			Proceeds from loans from a financial institution
Jangka panjang	360.305.598.273	-	Long-term
Jangka pendek	120.967.006.606	-	Short-term
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(402.375.799)	(1.992.475.057)	Payment of loan for purchase of property and equipment
Pembayaran biaya reklamasi	(1.508.483.750)	(2.346.588.641)	Payment for reclamation costs
Penambahan modal disetor oleh kepentingan non pengendali dari entitas anak	-	204.784.000.000	Proceeds from issuance of shares of stock to noncontrolling interest of a subsidiary
Penjualan saham pada entitas anak tanpa hilangnya pengendalian	-	53.969.750.000	Sale of interest in a subsidiary without loss of control
Perolehan saham pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali	-	(56.400.000.000)	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	479.361.745.330	198.014.686.302	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(171.847.316.796)	(177.833.493.203)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	277.442.709.715	445.795.284.405	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(784.378.148)	9.480.918.513	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	104.811.014.771	277.442.709.715	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Central Omega Resources Tbk (dahulu PT Duta Kirana Finance Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 22 Februari 1995 dari Ny. Toety Juniarto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4738.HT.01.01.TH.95 tanggal 20 April 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98 tanggal 8 Desember 1995, Tambahan No. 10089.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 152 tanggal 27 Juni 2012 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan modal dasar dan nilai nominal saham Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hukum Umum dan Administrasi berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-24565 tanggal 5 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1995. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan dilakukan melalui entitas anak. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Plaza Asia Lantai 6, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Central Omega Resources Tbk (formerly PT Duta Kirana Finance Tbk) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated February 22, 1995 of Toety Juniarto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4738.HT.01.01.TH.95 dated April 20, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 98 dated December 8, 1995, Supplement No. 10089.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 152 dated June 27, 2012 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, a public notary in Jakarta, regarding, among others, the change in the Company's authorized capital and par value per share. Notification for such amendments was received by the Ministry of Law Administration and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of Common Law Administration in its Letter No. AHU-AH.01.10-24565 dated July 5, 2012.

The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company engages in trading of mining resources and mining activities through its subsidiaries. The Company's head office is located in Plaza Asia, 6th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2506/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 26.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (hasil penggabungan usaha Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007) berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Surabaya No. T2077/EMT/LIST/XI/97 tanggal 17 November 1997.

Pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Saham No. S-12619/BL/2011 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham Perusahaan sebanyak 983.736.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. HMETD tersebut disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 36.434.666 waran. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Desember 2011. Jumlah Waran Seri I yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa pada tanggal 5 Desember 2014 adalah 9.126.730 waran.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2012 yang didokumentasikan dalam Akta No. 152 tanggal 27 Juni 2012 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham.

b. Public Offering of Shares

On October 28, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-2506/PM/1997 for its offering of 26,000,000 shares to the public at nominal value per share and offering price of Rp 500 per share. The Company obtained an approval for listing all of these shares in the Indonesia Stock Exchange (merger of Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in 2007) based on the Director of Surabaya Stock Exchange Letter No. T2-077/EMT/LIST/XI/97 dated November 17, 1997.

On November 23, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-12619/BL/2011 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) for its limited offering by issuing preemptive rights (Rights Issue) to shareholders of the Company of 983,736,000 shares with nominal value of Rp 500 per share. The Rights Issue is accompanied by the issuance of Series I Warrant totaling to 36,434,666 warrants. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 8, 2011. Warrant Series I that were not exercised and had expired on December 5, 2014 totalled to 9,126,730 warrants.

Based on Extraordinary General Shareholders' Meeting dated June 22, 2012 which was notarized in Notarial Deed No. 152 dated June 27, 2012 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, a public notary in Jakarta, the shareholders agreed, among others, to change the Company's shares par value from Rp 500 per share to Rp 100 per share.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 28 April 2014 sampai 27 Juli 2014. Pada tanggal 31 Desember 2016, saham treasuri sejumlah 164.760.725 lembar saham dengan harga perolehan Rp 300 per lembar saham.

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.638.246.600 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki kepemilikan atas entitas anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			Komersial/ Start of		31 Desember/December 31	
			Commercial Operations		2016	2015
%						
<u>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership:</u>						
PT Mulia Pacific Resources (MPR)	Jakarta	Pertambangan/Mining industry	2011	99,99%	239.783.176.638	221.177.401.957
PT Mega Buana Resources (MBR) *)	Jakarta	Pertambangan/Mining industry	-	99,60%	2.441.492	63.822.378
PT Itamatra Nusantara (IMN)	Jakarta	Pertambangan/Mining industry	2013	99,00%	54.252.696.497	43.125.441.066
PT COR Industri Indonesia (CORII) *)	Jakarta	Pengolahan dan perdagangan hasil tambang/Smelter and trading of mining resources	-	60,00%	1.267.399.833.824	656.038.956.344
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership:</u>						
PT Bumi Konawe Abadi (BKA) (melalui/through MPR dan/and MBR)	Sulawesi	Pertambangan/Mining industry	2011	99,80%	118.713.526.566	133.376.148.454
IMN (melalui/through BKA)	Jakarta	Pertambangan/Mining industry	2013	0,99%	54.252.696.497	43.125.441.066

*) Belum beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Desember 2016.

On April 25, 2014, the Company has submitted a Statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consummated on April 28, 2014 until July 27, 2014. As of December 31, 2016, the Company's treasury stocks totaled to 164,760,725 shares at Rp 300 per share.

All of the Company's shares totaling 5,638,246,600 shares as of December 31, 2016 and 2015, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company's subsidiaries, owned directly or indirectly, follows:

*) Have not yet started their respective commercial operations as of December 31, 2016.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015 follows:

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Rugi/ <i>Share in Net Loss</i>
	Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i> %		
PT COR Industri Indonesia (CORII)	40,00	249.751.889.801	(8.540.670.589)

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Rugi/ <i>Share in Net Loss</i>
	Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i> %		
PT COR Industri Indonesia (CORII)	40,00	258.292.560.390	(2.531.310.892)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari CORII. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of CORII is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015	
Aset lancar	306.363.635.757	532.663.870.439	Current assets
Aset tidak lancar	961.036.198.067	123.375.085.905	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>1.267.399.833.824</u>	<u>656.038.956.344</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	311.660.594.342	7.659.970.617	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	331.359.514.979	2.647.584.751	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	<u>643.020.109.321</u>	<u>10.307.555.368</u>	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	<u>624.379.724.503</u>	<u>645.731.400.976</u>	Total Equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas	374.627.834.702	387.438.840.586	Owners of Company
Kepentingan nonpengendali	249.751.889.801	258.292.560.390	Non-controlling interest

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain pada tahun 2016 dan
2015:

Summarized statement of profit or loss and
other comprehensive income for 2016 and
2015:

	2016	2015	
Pendapatan	-	-	Revenues
Rugi pada tahun berjalan	(21.506.467.697)	(6.284.784.447)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	154.791.224	(43.492.783)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah Rugi Komprehensif	(21.351.676.473)	(6.328.277.230)	Total Comprehensive Loss
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(8.540.670.589)	(2.531.310.892)	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2016 dan 2015:

Summarized cash flow information for 2016
and 2015:

	2016	2015	
Operasi	(115.465.523.776)	(69.322.304.423)	Operating
Investasi	(552.877.246.121)	(296.677.997.044)	Investing
Pendanaan	481.272.604.879	511.960.000.000	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(187.070.165.018)	145.959.698.533	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

**Perubahan Kepemilikan PT COR Industri
Indonesia (CORII)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 03 tanggal 23 Juni 2014 dari Irenrera Putri, S.H., M.Kn, notaris di Banten, Perusahaan dan Tn. Kiki Hamidjaja, pihak berelasi, setuju untuk menjual kepemilikan sahamnya di CORII masing-masing 1.999 saham dan 1 saham kepada Fung Bong Trading (Hong Kong) Company Limited, pihak ketiga, dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya masing-masing sebesar Rp 1.999.000.000 dan Rp 1.000.000. Selanjutnya, Perusahaan setuju untuk menjual kepemilikan sahamnya di CORII sebanyak 2.000 saham kepada Yieh Mau Corp, pihak ketiga, dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya sebesar Rp 2 miliar. Dengan demikian, sebagai dampak dari transaksi ini, kepemilikan Perusahaan di CORII menurun dari 99,99% menjadi 60%.

**Change in Ownership Interest in PT COR
Industri Indonesia (CORII)**

Based on Deed of Shareholders' Circular Meeting Decision No. 03 dated June 23, 2014 of Irenrera Putri, S.H., M.Kn., a public notary in Province of Banten, the Company and Mr. Kiki Hamidjaja, a related party, agreed to sell 1,999 shares and 1 share of CORII's share to Fung Bong Trading (Hong Kong) Company Limited, a third party, at par value amounting to Rp 1,999,000,000 and Rp 1,000,000, respectively. Further, the Company agreed to sell 2,000 of CORII's shares to Yieh Mau Corp, a third party, at par value amounting to Rp 2 billion. Accordingly, as a result of these transactions, the ownership interest of the Company in CORII decreased from 99.99% to 60%.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat CORII No. 100 tanggal 23 Januari 2015 dari Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham CORII menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 69 miliar yang terdiri dari 69.000 saham menjadi Rp 141 miliar yang terdiri dari 141.000 saham, yang telah disetor oleh para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya pada tanggal 15 Juli 2014 oleh Fung Bong Trading (Hongkong) Co Ltd (FBT), tanggal 4 Juli 2014 oleh Yieh Mau Corp dan tanggal 10 Juli 2014 oleh Perusahaan.

Kemudian, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat CORII No. 101 tanggal 23 Januari 2015 dari Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham CORII menyetujui untuk mengalihkan seluruh saham milik YMC kepada Perusahaan sebanyak 28.200 saham, mengalihkan saham milik FBT kepada Perusahaan sebanyak 15.510 saham dan mengalihkan saham milik Perusahaan kepada PT Macrolink Nickel Development sebanyak 56.400 saham. Hal ini menyebabkan perubahan kepemilikan Perusahaan di CORII dari 60% menjadi 51%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham CORII No. 09 tanggal 5 Maret 2015 dari Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham CORII menyetujui untuk mengalihkan seluruh saham milik FBT kepada Perusahaan sebanyak 12.690 saham. Hal ini menyebabkan perubahan kepemilikan Perusahaan di CORII dari 51% menjadi 60%.

Based on Deed of Stockholders' Meeting of CORII No. 100 dated January 23, 2015, of Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of CORII agreed to increase its issued and paid-up capital from Rp 69 billion consisting of 69,000 shares to Rp 141 billion consisting of 141,000 shares, which have been fully paid for by the stockholders on a proportionate basis on July 15, 2014 by Fung Bong Trading (Hongkong) Co Ltd (FBT), July 4, 2014 by Yieh Mau Corp YMC and July 10, 2014 by the Company.

Further, based on Deed of Stockholders' Meeting of CORII No. 101 dated January 23, 2015, of Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of CORII agreed to sell 28,200 shares owned by YMC to the Company, 15,510 shares owned by FBT to the Company and 56,400 shares owned by the Company to PT Macrolink Nickel Development. This resulted to a change in ownership interest of the Company in CORII from 60% to 51%.

Based on Deed of Stockholders' Meeting of CORII No. 09 dated March 5, 2015, of Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of CORII agreed to sell 12,690 shares owned by FBT to the Company. This resulted to a change in ownership interest of the Company in CORII from 51% to 60%.

d. Ijin Usaha Pertambangan

d. Mining Business Licenses

No.	Pemilik/Owner	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area/ Area Hektar/ Hectare	No. Surat Keputusan/ Decision Letter No.	Masa Berlaku/ Validity Period	Jenis Tambang/ Mining Type
1.	MPR	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara/ East Halmahera, North Maluku Province	3.384	Keputusan Bupati Halmahera Timur/ Decision of Bupati of East Halmahera No. 188.45/540-85.b/2010	8 April/April 8, 2010 s.d./up to 7 April/April 7, 2018	Tembaga/ Copper
2.	MPR	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara/ East Halmahera, North Maluku Province	1.018	Keputusan Bupati Halmahera Timur/ Decision of Bupati of East Halmahera No. 188.45/540-85.a/2010	8 April/April 8, 2010 s.d./up to 7 April/April 7, 2018	Tembaga/ Copper

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

No.	Pemilik/Owner	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area/ Area Hektar/ Hectare	No. Surat Keputusan/ Decision Letter No.	Masa Berlaku/ Validity Period	Jenis Tambang/ Mining Type
3.	MPR	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Petasia, Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi Province	4.780	Keputusan Bupati Morowali/ Decision of Bupati Morowali No. 540.3/SK.009/DESDM/IV/2011	28 April/April 28, 2011 s.d./up to 28 April/April 28, 2031	Nikel/ Nickel
4.	MPR	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Amfoang Selatan dan Takari/ South Amfoang and Takari Kupang	2.000	Keputusan Bupati Kupang/ Decision of Bupati Kupang No. 217/KEP/HK/2011	1 Juni/June 1, 2011 s.d./up to 1 Juni/June 1, 2031	Nikel dan Tembaga/ Nickel and Copper
5.	BKA	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Sawa, Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara/ Central Sulawesi Province	438,6	Keputusan Bupati Konawe/ Decision of Bupati Konawe No. 392 Tahun 2009	22 Desember/ December 22, 2009 s.d./up to 22 Desember/ December 22, 2027	Nikel/ Nickel
6.	IMN	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Petasia, Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi Province	795	Keputusan Bupati Morowali/ Decision of Bupati Morowali No. 540.2/SK.007/DESDM/III/2010	24 Maret/March 24, 2010 s.d./up to 24 Maret/March 24, 2015 *)	Nikel/ Nickel
7.	IMN	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Petasia, Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi Province	974	Keputusan Bupati Morowali/ Decision of Bupati Morowali No. 540.3/SK.003/DESDM/III/2012	16 Maret/March 16, 2012 s.d./up to 16 Maret/March 16, 2032	Nikel/ Nickel

*) Sudah tidak diperpanjang lagi/has not extended anymore

**e. Area Eksplorasi dan Eksploitasi dan
Cadangan Mineral**

Grup memiliki biaya area eksplorasi maupun eksploitasi/ pengembangan serta cadangan sebagai berikut (tidak diaudit):

Pemilik Ijin/ License Owner	Lokasi/Location	Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan pada 31 Desember 2016/ Total deferred exploration and development costs as of December 31, 2016	Jumlah cadangan sampai dengan 31 Desember 2016/ Total reserve up to December 31, 2016 Metrik Ton/Metric Tons	Jumlah produksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016/ Total production for the year ended December 31, 2016 Metrik Ton/Metric Tons	Akumulasi produksi sampai dengan 31 Desember 2016/ Accumulated production up to December 31, 2016 Metrik Ton/Metric Tons	Sisa cadangan pada 31 Desember 2016/ Residual reserves as of December 31, 2016 Metrik Ton/Metric Tons
BKA	Konawe Blok/Block 1	24.306.812.093	8.955.825 *)	-	5.055.173	3.900.652
	Konawe Blok/Block 2	50.134.987.533	-	-	-	-
MPR	Morowali Blok/Block 1	6.309.373.573	2.462.500 **)	-	1.108.937	1.353.563
	Morowali Blok/Block 2	180.357.028.618	-	-	-	-
	Morowali Blok/Block 3	7.467.018.421	-	-	-	-
	Buli (Halmahera)	7.348.688.674	-	-	-	-
	Kupang	330.144.255	-	-	-	-
	Luwuk	37.902.798	-	-	-	-
IMN	Blok Lambolo/ Lambolo Block	24.946.015.158	2.891.241 ***)	-	233.319	2.657.922
Jumlah/Total		301.237.971.123	14.309.566	-	6.397.429	7.912.137

Catatan/Notes

*) Berdasarkan Report Nickel Exploration Drilling dari PT Artha Tyani Mineral, pihak ketiga, untuk area seluas 50 Ha/
Based on Nickel Exploration Drilling Report by PT Artha Tyani Mineral, third party, for an area of 50 Hectares.

Berdasarkan Laporan Eksplorasi Internal dari PT Bumi Konawe Abadi, untuk area seluas 75.61 Ha/
Based on Internal Exploration Report by PT Bumi Konawe Abadi, for an area of 75.61 Hectares.

**) Berdasarkan Exploration Report dari CV Mulia Sorowako, pihak ketiga, untuk area seluas 25 Ha/
Based on Exploration Report by CV Mulia Sorowako, third party, for an area of 25 Hectares.

***) Berdasarkan Laporan Eksplorasi Proyek Nikel Kolonodale Internal PT Itamatra Nusantara untuk area seluas 90 Ha/
Based on Exploration Report Project Nickel Kolonodale from Internal PT Itamatra Nusantara for an area of 90 Hectares.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

f. Susunan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 14 Juni 2016 dari Dewi Kusumawati, S.H., notaris di Jakarta sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Johnny N. Wiraatmadja	:
Komisaris	:	Chen Wen Ping	:
Komisaris Independen	:	Bastian Purnama	:

Direksi

Direktur Utama	:	Kiki Hamidjaja	:
Direktur	:	Feni Silviani Budiman	:
		Kurniadi Atmosasmito	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta No. 21 tanggal 6 September 2013 dari Humberg Lie, S.H., notaris di Jakarta sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Johnny N. Wiraatmadja	:
Komisaris	:	Chen Wen Ping	:
Komisaris Independen	:	Bastian Purnama	:

Direksi

Direktur Utama	:	Kiki Hamidjaja	:
Direktur	:	Lim Anthony	:
		Feni Silviani Budiman	
		Ciho Darmawan Bangun	

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastian Purnama adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari dua (2) orang anggota, dimana Bastian Purnama yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Ketua	:	Bastian Purnama	:
Anggota	:	Ani Wijaya	:
		Nerry Tambrin	

f. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The members of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 based on Notarial Deed No. 25 dated June 14, 2016 of Dewi Kusumawati, S.H., notary in Jakarta follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	

Directors

President Director	
Directors	

The members of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 based on Notarial Deed No. 21 dated September 6, 2013 of Humberg Lie, S.H., notary in Jakarta follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	

Directors

President Director	
Directors	

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastian Purnama is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of two (2) members, wherein Bastian Purnama, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 follows:

Chairman	
Members	

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perusahaan telah membentuk unit audit internal.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, dan Direktur Operasi.

Remunerasi kepada komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan sebesar Rp 4.485.500.000 dan Rp 4.821.500.000 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 27 karyawan untuk tahun 2016 dan 25 karyawan untuk tahun 2015. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 624 karyawan tahun 2016 dan 93 karyawan tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Sekretaris Perusahaan adalah Yohanes Supriady.

Laporan keuangan konsolidasian PT Central Omega Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The Company has developed its internal audit unit.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors and the Operations Director.

Remuneration of the Company's Commissioners and Directors in the form of salaries and allowances amounted to Rp 4,485,500,000 and Rp 4,821,500,000 in 2016 and 2015, respectively.

The Company has average total number of employees (unaudited) of 27 in 2016 and 25 in 2015. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 624 in 2016 and 93 in 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's Corporate Secretary is Yohanes Supriady.

The consolidated financial statements of PT Central Omega Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on March 17, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*
Yuan China/*China Yuan*
Dolar Hongkong/*Hongkong Dollar*

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2016	2015
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>	13.436	13.795
Yuan China/ <i>China Yuan</i>	1.937	2.124
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i>	1.732	1.780

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain yang dimiliki Grup.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable - third parties, and other accounts receivable are included in this category.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

(2) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, investasi surat berharga dan investasi reksadana masing-masing diklasifikasikan sebagai kategori tersebut.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's investments in marketable securities and mutual fund, respectively, are classified in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang pembelian kendaraan dan pinjaman lembaga keuangan yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's other accounts payable - third parties, accrued expenses, loan for purchase of vehicles and loans from a financial institution are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan persediaan terdiri dari bahan baku, tenaga kerja dan alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan aktivitas penambangan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih yang lebih rendah dari harga perolehan.

j. Investasi pada Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau jangka waktu perjanjian masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost of inventories consists of material, labour, and overhead cost related to mining activities.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values which are lower than the cost.

j. Investment in a Joint Venture

The results and assets and liabilities of joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of joint venture.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in a joint venture.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan pada tahun saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis	Umur/ Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Renovasi kantor	4
Inventaris kantor	4
Kendaraan	8
Peralatan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

I. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Type
Buildings and infrastructure
Office renovation
Office equipment
Vehicles
Equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, apabila ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh disajikan pada biaya perolehan. Aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan aset takberwujud tersebut selama umur ijin hak kontraktual.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired are shown at historical cost. Intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of intangible assets over the useful life of the contractual rights.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Aset Pertambangan

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan untuk *area of interest* yang berpotensi secara signifikan terkait dengan cadangan mineral dimana hak pertambangan masih berlaku dan (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan cadangan terbukti, atau (ii) kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan penentuan adanya cadangan yang secara ekonomis terbukti serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau sehubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlangsung, ditangguhkan dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial menggunakan metode unit produksi. Biaya eksplorasi dan pengembangan dibebankan dalam periode dimana Grup menentukan tidak adanya manfaat yang diharapkan di masa yang akan datang dari *area of interest*.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Manajemen menelaah nilai tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan setiap tahun. Apabila nilai tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan unit pertambangan yang sedang berjalan dan biaya pengembangan untuk produksi yang sedang berlangsung dibebankan pada saat terjadinya.

o. Mining Properties

Deferred Exploration and Development Costs

Exploration and development costs for a potential significant area of interest associated with a mineral deposit where the mining right is still valid and (i) such costs are expected to be recovered through exploitation or sale of proven reserves, or (ii) activities have not yet reached a stage permitting a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing, are deferred and amortized upon commencement of commercial production using the unit of production method. These costs are charged to expense in the period during which the Group determine that no future value is expected from the area of interest.

Deferred exploration and development expenditures represent the accumulated costs incurred in relation to general investigation, administration and licenses, geology and geophysics and preparatory activities before the commencement of commercial productions.

Management makes an assessment of the carrying value of deferred exploration and development costs annually. If the carrying value of deferred exploration and development costs is higher than the present value of estimated ore production during the remaining life of the mine or the period of the mining right whichever is shorter, the difference is charged to operations.

Costs relating to mining units currently being exploited and ongoing development expenditures to maintain production are charged to operations as incurred.

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories". To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Provisions

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

***Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk
Reklamasi***

Operasional dari Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup ialah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan, pada saat barang dipaparkan (*FOB Shipping Point*).

***Environmental Expenditures for
Reclamation Cost***

The operations of the Group has been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations is charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia .

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrue for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenues from export sales is recognized when the goods are shipped (*FOB Shipping Point*), in accordance with the terms of sale.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term employment benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Pengendalian Bersama pada Ventura Bersama

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas PT Macrolink Omega Adiperkasa, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Joint Control in a Joint Venture

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over PT Macrolink Omega Adiperkasa, since the decisions on economic activities of these entities are made jointly by the venturers.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	104.811.014.771	277.442.709.715
Piutang usaha - pihak ketiga	12.124.889.928	14.938.635.380
Piutang lain-lain	71.803.270.315	88.380.331.724
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Investasi reksadana	-	92.212.587.692
Investasi surat berharga	7.500.000.000	-
Jumlah	<u>196.239.175.014</u>	<u>472.974.264.511</u>

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 follows:

<i>Loans and receivables</i>
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable - third parties
Other accounts receivable
<i>AFS financial asset</i>
Investments in mutual fund
Investments in medium term notes
Total

- f. Grup berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

- f. The Group follows the guidance of PSAK No. 55 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 11.979.932.259 dan Rp 7.155.347.533 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah memadai.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value of inventories of Rp 11,979,932,259 and Rp 7,155,347,533 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, is adequate.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.002.898.278.454 dan Rp 183.587.722.372.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 1,002,898,278,454 and Rp 183,587,722,372, respectively.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	2016	2015	
Investasi pada ventura bersama	-	1.264.510.557	Investments in a joint venture
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	301.237.971.123	276.284.751.336	Deferred exploration and development costs
Aset tetap	1.002.898.278.454	183.587.722.372	Property and equipment
Jumlah	1.304.136.249.577	461.136.984.265	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

e. Long-term Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 8.085.208.318 dan Rp 8.776.214.326 (Catatan 28).

As of December 31, 2016 and 2015, long-term employee benefits liability amounted to Rp 8,085,208,318 and Rp 8,776,214,326, respectively (Note 28).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, dan 2015, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 35.616.999.914 dan Rp 43.159.394.212 (Catatan 29).

g. Provisi Biaya Reklamasi

Grup menilai provisi untuk rehabilitasi tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi signifikan dibuat dalam menentukan besarnya provisi biaya reklamasi dan penutupan tambang terutama karena terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi liabilitas tersebut. Faktor-faktor ini meliputi estimasi biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi, dan perubahan peraturan. Ketidakpastian tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan antara biaya aktual di masa depan dengan jumlah yang sudah dicadangkan. Provisi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menunjukkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya-biaya rehabilitasi yang dibutuhkan di masa depan. Provisi biaya reklamasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 13.258.925.321 dan Rp 8.931.147.071 (Catatan 18).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets amounted to Rp 35,616,999,914 and Rp 43,159,394,212, respectively (Note 29).

g. Provision for Reclamation Cost

The Group assesses its mine rehabilitation provision annually. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for mine reclamation and mine closure cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of rehabilitation activities, and technological changes. Those uncertainties may result in future actual expenditures different from the amounts currently provided. The provision at consolidated statement of financial position date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required. As of December 31, 2016 and 2015, provision for reclamation cost amounted to Rp 13,258,925,321 and Rp 8,931,147,071, respectively, (Note 18).

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

h. Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Bijih

Cadangan bijih diestimasi berdasarkan nilai bijih yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk bijih, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari biaya eksplorasi ditangguhkan, aset tetap, provisi rehabilitasi tambang, pengakuan aset pajak tangguhan serta besarnya amortisasi dan penyusutan.

h. Ore Reserve and Resources Estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve or resource estimates may have impact upon the carrying value of deferred exploration and development costs, property and equipment, provision for rehabilitation, recognition of deferred tax assets, and depreciation and amortization charges.

4. Kas dan Setara Kas

	2016	2015
Kas		
Rupiah	608.024.649	547.541.351
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	797.278.807	708.221.508
RMB Cina (Catatan 35)	20.210.941	22.163.940
HKD (Catatan 35)	7.581.289	7.789.280
Jumlah kas	1.433.095.686	1.285.716.079
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
Rupiah	860.574.438	11.872.119.173
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	167.939.771	8.923.263.445
Jumlah	1.028.514.209	20.795.382.618
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	1.613.170.252	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	475.072.709	1.824.247.218
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.327.509	87.205.158
PT Bank Central Asia Tbk	25.828.343	47.530.392
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.643.656	22.075.344
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.428.037	7.100.037
Jumlah	2.218.470.506	1.988.158.149
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.569.314.145	9.287.250.339
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	10.754.096.957	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.917.171	62.345.814
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.935.560	6.174.716
PT Bank Central Asia Tbk	4.435.979	12.348.680
Jumlah	28.393.699.812	9.368.119.549
Jumlah kas di bank	31.640.684.527	32.151.660.316

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 35)	
RMB China (Note 35)	
HKD (Note 35)	
Total cash on hand	
Cash in banks	
Related party (Note 31)	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 35)	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 35)	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Subtotal	
Total cash in banks	

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2016	2015	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
PT Bank Windu Kentjana International Tbk			PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Rupiah	22.521.440.437	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	-	41.385.000.000	U.S. Dollar (Note 35)
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
PT Bank Victoria Internasional	33.189.564.613	26.304.046.436	PT Bank Victoria Internasional
PT Bank Bukopin Tbk	16.026.229.508	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20.432.786.884	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			Third parties - U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	155.883.500.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah deposito berjangka	71.737.234.558	244.005.333.320	Total time deposits
Jumlah	104.811.014.771	277.442.709.715	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rate on time deposits
Rupiah	7,25% - 8,75%	7,50% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,25% - 2,75%	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2016	2015	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak ketiga			Third parties
Ivoryline Investment Ltd.	19.936.639.110	20.469.337.126	Ivoryline Investment Ltd.
Shanxi Minmetals Industrial and Trading Co Ltd	28.562.926.190	29.326.100.750	Shanxi Minmetals Industrial and Trading Co Ltd
Sub-jumlah	48.499.565.300	49.795.437.876	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.374.675.372)	(34.856.802.496)	Allowance for impairment
Bersih	12.124.889.928	14.938.635.380	Net
Jumlah	12.124.889.928	14.938.635.380	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			b. By Age (Days)
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
> 120 hari	12.124.889.928	14.938.635.380	> 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
	36.374.675.372	34.856.802.496	
Jumlah	48.499.565.300	49.795.437.876	Total
Penyisihan penurunan nilai	(36.374.675.372)	(34.856.802.496)	Allowance for impairment
Bersih	12.124.889.928	14.938.635.380	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai:			Changes in allowance for impairment:
Saldo awal tahun	34.856.802.496	25.414.907.560	Beginning balance
Pencadangan	2.424.977.986	5.774.200.982	Provision
Selisih kurs	(907.105.110)	3.667.693.954	Foreign currency exchange differences
Saldo akhir tahun	36.374.675.372	34.856.802.496	Ending balance

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

All of the trade accounts receivable are denominated in U.S. Dollar.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2016 and 2015, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

6. Persediaan

6. Inventories

Akun ini merupakan persediaan bijih nikel.

These represent nickel ore inventories.

	2016	2015	
Bahan baku	98.264.414.350	19.064.768.295	Raw materials
Barang jadi	11.863.195.593	-	Finished goods
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.979.932.259)	(7.155.347.533)	Allowance for decline in value
Jumlah - Bersih	<u>98.147.677.684</u>	<u>11.909.420.762</u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	7.155.347.533	-	Balance at the beginning of the year
Pencadangan (Catatan 27)	6.317.757.374	7.155.347.533	Provision (Note 27)
Pemulihan	(1.493.172.648)	-	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>11.979.932.259</u>	<u>7.155.347.533</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover possible losses on decline in value.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman lembaga keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 20).

As of December 31, 2016, inventories are used as collateral on short-term and long-term loans from a financial institution (Note 20).

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

7. Uang Muka

	2016
Uang muka:	
Pembelian persediaan	116.351.308.800
Pembelian tanah (Catatan 31)	37.893.934.200
Penambangan	30.185.182.461
Pembebasan lahan	6.358.513.250
Pekerjaan sipil	-
Pembelian mesin	-
Jasa instalasi	-
Uang muka lain-lain	3.741.254.201
Jumlah	<u>194.530.192.912</u>

Uang muka pembelian persediaan merupakan pembayaran uang muka atas pembelian persediaan batu bara yang dilakukan oleh PT COR Industri Indonesia (CORII), entitas anak, kepada Macro-link International Mining Ltd. dan Ningbo Yufeng Imp. & Exp. Co., Ltd., pihak-pihak ketiga. Uang muka penambangan merupakan pembayaran yang dilakukan Perusahaan, PT Mulia Pacific Resources (MPR) dan PT Bumi Konawe Abadi (BKA), entitas anak, kepada PT Delta Sarana Sentosa, pihak ketiga. Uang muka pekerjaan sipil merupakan pembayaran yang dilakukan oleh CORII kepada BUT The Sixth Construction Company Ltd. of China National Chemical Engineering Corp., pihak ketiga, sehubungan dengan pembangunan smelter. Uang muka pembelian mesin merupakan pembayaran uang muka pembelian mesin yang dilakukan oleh PT COR Industri Indonesia (CORII), entitas anak, dari China National Machinery Imp. & Exp. Corporation, pihak ketiga, sehubungan dengan pembangunan smelter.

7. Advanced Payments

	2015
	-
	37.893.934.200
	-
	5.267.946.350
	47.705.715.414
	207.037.748.537
	6.280.659.000
	1.498.574.294
	<u>305.684.577.795</u>

Advances for:
Purchase of inventories
Purchase of land (Note 31)
Mining
Land licenses
Civil works
Purchase of machinery
Installation service
Other advances

Total

Advances for the purchase of inventories represents down payment for the purchase of coal reserves made by PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, to Macro-link International Mining Ltd and Ningbo Yufeng Imp. & Exp. Co., Ltd., third parties. Advances for mining represents advanced payment for mining made by the Company, PT Mulia Pacific Resources (MPR) and PT Bumi Konawe Abadi (BKA), subsidiaries, to PT Delta Sarana Sentosa, a third party. Advances for civil works represents advanced payment for civil work made by CORII to BUT The Sixth Construction Company Ltd. of China National Chemical Engineering Corp., a third party, in relation to construction of smelter. Advances for purchase of machinery represents advance payment for purchase of machinery made by PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, from China National Machinery Imp. & Exp. Corporation, a third party, in relation to construction of smelter.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2016
Pajak Pertambahan Nilai	25.989.125.606
Pajak 28A	-
Jumlah	<u>25.989.125.606</u>

8. Prepaid Taxes

	2015
	7.613.803.169
	39.606.328.536
	<u>47.220.131.705</u>

Value Added Tax
Article 28A

Total

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 17 Februari 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/14/091/16 untuk tahun pajak 2014 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak a.n. Direktur Jenderal Pajak, sebesar Rp 37.319.083.164 yang mana telah diterima pembayarannya pada tanggal 14 Juni 2016.

Pada tanggal 21 Januari 2016, PT Mulia Pacific Resources (MPR), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00001/406/14/091/16 untuk tahun pajak 2014 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak a.n. Direktur Jenderal Pajak, sebesar Rp 2.287.245.372 yang mana telah diterima pembayarannya sebesar Rp 2.043.501.908 pada tanggal 26 Februari 2016. Selisih pajak penghasilan 28A yang tercatat dengan restitusi yang diterima MPR yaitu sebesar 243.743.464, dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban)" Lain-lain bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Bumi Konawe Abadi (BKA), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00001/406/14/811/15 untuk tahun pajak 2014 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak a.n. Direktur Jenderal Pajak, sebesar Rp 14.868.974.000 yang mana telah diterima pembayarannya sebesar Rp 14.255.971.202 pada tanggal 14 September 2015. Selisih pajak penghasilan 28A yang tercatat dengan restitusi yang diterima BKA yaitu sebesar Rp 613.002.798, yang dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban)" Lain-lain bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

On February 17, 2016, the Company received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00002/406/14/091/16 for fiscal year 2014 Corporate Income Tax issued by The General Director of Taxation amounting to Rp 37,319,083,164, which has been received on June 14, 2016.

On January 21, 2016, PT Mulia Pacific Resources (MPR), a subsidiary, received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00001/406/14/091/16 for fiscal year 2014 Corporate Income Tax issued by The General Director of Taxation amounting to Rp 2,287,245,372 of which Rp 2,043,501,908 has been received on February 4, 2016. The difference between the income tax article 28A which has been recorded and the tax refund received by MPR amounting to Rp 243,743,464, was recorded as part of "Income (Expense)" Others - net in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On August 19, 2015, PT Bumi Konawe Abadi (BKA), a subsidiary, received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00001/406/14/811/15 for fiscal year 2014 Corporate Income Tax issued by The General Director of Taxation amounting to Rp 14,868,974,000 of which Rp 14,255,971,202 has been received on September 14, 2015. The difference between the income tax article 28A which has been recorded and the tax refund received by BKA amounting to Rp 613,002,798, was recorded as part of "Income (Expense)" others - net in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

9. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Investasi Surat Berharga

	2016
Surat berharga	
PT Anugerah Utama Multifinance	7.500.000.000
Jumlah	7.500.000.000

Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan membeli Medium Term Notes (MTN) PT Anugerah Utama Multifinance Seri "A" dengan No. A0004 dan A0005 Tahun 2016 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 6 miliar dan Rp 1,5 miliar. Suku bunga dari obligasi ini sebesar 10,5% per tahun.

9. Available-for-Sale Financial Assets

Investments in Marketable Securities

	2015
Marketable securities	
PT Anugerah Utama Multifinance	-
Total	-

On November 21, 2016, the Company purchased Medium Term Notes (MTN) PT Anugerah Utama Multifinance Series "A", No. A0004 and A0005 Year 2016 at nominal value of Rp 6 billion and Rp 1.5 billion, respectively. These bonds bear interest at 10.5% per annum.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Investasi Reksa Dana

Investasi pada reksa dana Kontrak Investasi Kolektif Bahana Protected Fund G 64 terdiri dari 89.208.060 unit. Tingkat pengembalian investasi sebesar 8,15% di tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Nilai Aset Bersih per unit reksa dana adalah sebesar Rp 1.033,68. Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan melepaskan investasi ini dengan harga Rp 1.049,90 per unit.

Mutasi laba kumulatif yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	7.154.587.692
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar tahun berjalan	1.446.954.737
Reklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan	(8.601.542.429)
Saldo akhir tahun	-

Investments in Mutual Fund

Investments in Collective Investment Contract Bahana Protected Fund G 64 mutual fund consist of 89,208,060 units. The rate of return is 8.15% in 2015. As of December 31, 2015, the Net Asset Value of mutual fund amounted to Rp 1,033.68 per unit. On November 21, 2016, the Company disposed these investments for a selling price of Rp 1,049.90 per unit.

Movement of cumulative unrealized gain on change in fair value of AFS financial assets under the equity section of the consolidated statements of financial position follows:

2015	
6.689.822.922	Balance at the beginning of the year
464.764.770	Unrealized gain on change in fair value during the year
-	Reversal to profit or loss upon disposal
7.154.587.692	Balance at the end of the year

10. Investasi dalam Ventura Bersama

PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA)

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani *Cooperation Agreement* dengan PT Macrolink Nickel Development (MND) untuk mendirikan perusahaan Joint Venture (JV) dengan nama PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA) dalam rangka membangun dan mengoperasikan proyek *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) dengan kapasitas sebesar 20.000 ton Nikel per tahun. Jangka waktu perjanjian dimulai sejak tanggal perjanjian dan akan berlangsung selama jangka waktu perusahaan JV kecuali diakhiri lebih awal dengan kesepakatan tertulis kedua belah pihak. Kontribusi awal oleh Perusahaan mewakili sebesar 40% dari modal disetor perusahaan JV dan sisanya 60% merupakan kontribusi dari MND.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 9 Juli 2015 dari Irenrera Putri, S.H., M.Kn., notaris di Banten, MOA telah didirikan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia berdasarkan persetujuan No. AHU-2447771.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

10. Investments in a Joint Venture

PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA)

On June 3, 2015, the Company entered into a Joint Venture Agreement with PT Macrolink Nickel Development (MND) to establish a Joint Venture (JV) company, PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA), to build and operate *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) plant with the total capacity of 20,000 tons Nickel per year. The term of this agreement begins as of the date of the agreement and shall continue in effect for the duration of the JV company unless earlier terminated with mutual written agreement of both parties. The initial contribution of the Company represents 40% of the issued capital of the JV company and the remaining 60% represents contribution of MND.

Based on Deed No. 7 dated July 9, 2015, of Irenrera Putri, S.H., M.Kn. a public notary in Banten, MOA was established and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on approval No. AHU 2447771.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi investasi Perusahaan dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in the Company's share in the joint venture follows:

		Perubahan selama tahun 2016/Changes during 2016			
Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Investment Addition (Deduction)	Ekuitas dalam rugi bersih/ Share in net loss	31 Desember/ December 31, 2016	
Ventura Bersama MOA	40%	<u>1.264.510.557</u>	<u>-</u>	<u>(1.264.510.557)</u>	<u>-</u>
					Joint Venture MOA
		Perubahan selama tahun 2015/Changes during 2015			
Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Investment Addition (Deduction)	Ekuitas dalam rugi bersih/ Share in net loss	31 Desember/ December 31, 2015	
Ventura Bersama MOA	40%	<u>-</u>	<u>1.335.600.000</u>	<u>(71.089.443)</u>	<u>1.264.510.557</u>
					Joint Venture MOA

MOA mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, bagian Perusahaan atas kerugian MOA telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada MOA dicatat sebesar nihil. Jika entitas tersebut selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari MOA yang belum diakui adalah sebesar Rp 4.066.127.629 pada tanggal 31 Desember 2016.

MOA has deficit as of December 31, 2016. As of December 31, 2016, the Company's share in net losses of MOA has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in MOA has been reduced to zero. If MOA subsequently reports profit, the Company will resume recognizing its share in the profit of such joint venture only after its share of the profit equals the share of net losses not recognized. The Company's unrecognized share in losses of MOA amounted to Rp 4,066,127,629 as of December 31, 2016.

Grup tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen permodalan atas joint venture pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group has no share of any contingent liabilities or capital commitment of the joint venture as of December 31, 2016 and 2015.

Ikhtisar informasi keuangan MOA, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

The following summarizes the financial information relating to MOA, not adjusted for proportion of ownership:

	2016	2015	
Aset lancar	<u>2.348.314.086</u>	<u>3.450.016.972</u>	Current assets
Jumlah aset	<u>2.348.314.086</u>	<u>3.450.016.972</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	<u>12.513.633.157</u>	<u>288.740.581</u>	Current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>12.513.633.157</u>	<u>288.740.581</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	<u>(10.165.319.071)</u>	<u>3.161.276.391</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
Rugi tahun berjalan	<u>(13.326.595.463)</u>	<u>(177.723.609)</u>	Loss for the year

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016				31 Desember/ December 31, 2016	
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	18.337.888.997	354.603.000	-	-	18.692.491.997	Land
Bangunan dan prasarana	5.460.316.294	-	-	-	5.460.316.294	Building and infrastructure
Renovasi kantor	4.116.089.600	55.000.000	-	-	4.171.089.600	Office renovations
Inventaris kantor	3.201.354.246	1.470.252.365	-	-	4.671.606.611	Office equipment
Kendaraan	47.973.126.120	507.000.000	-	-	48.480.126.120	Vehicles
Peralatan	54.654.744.835	967.701.000	-	-	55.622.445.835	Equipment
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress -
Smelter	112.519.143.650	829.359.003.818	-	-	941.878.147.468	Smelter
Jumlah	246.262.663.742	832.713.560.183	-	-	1.078.976.223.925	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.035.179.642	248.718.992	-	-	1.283.898.634	Building and infrastructure
Renovasi kantor	4.168.677.483	17.461.667	-	(67.757.883)	4.118.381.267	Office renovations
Inventaris kantor	2.020.479.209	427.548.117	-	67.757.883	2.515.785.209	Office equipment
Kendaraan	13.134.127.579	1.454.827.439	-	-	14.588.955.018	Vehicles
Peralatan	42.316.477.457	11.254.447.886	-	-	53.570.925.343	Equipment
Jumlah	62.674.941.370	13.403.004.101	-	-	76.077.945.471	Total
Nilai Buku	183.587.722.372				1.002.898.278.454	Net Book Value

	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	13.372.277.070	4.965.611.927	-	-	18.337.888.997	Land
Bangunan dan prasarana	4.347.019.551	1.113.296.743	-	-	5.460.316.294	Building and infrastructure
Renovasi kantor	4.116.089.600	-	-	-	4.116.089.600	Office renovations
Inventaris kantor	3.201.354.246	-	-	-	3.201.354.246	Office equipment
Kendaraan	47.973.126.120	-	-	-	47.973.126.120	Vehicles
Peralatan	54.383.344.835	271.400.000	-	-	54.654.744.835	Equipment
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress -
Smelter	28.101.511.234	84.417.632.416	-	-	112.519.143.650	Smelter
Jumlah	155.494.722.656	90.767.941.086	-	-	246.262.663.742	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	869.957.907	165.221.735	-	-	1.035.179.642	Building and infrastructure
Renovasi kantor	3.261.351.331	907.326.152	-	-	4.168.677.483	Office renovations
Inventaris kantor	1.509.870.996	510.608.213	-	-	2.020.479.209	Office equipment
Kendaraan	11.168.593.718	1.965.533.861	-	-	13.134.127.579	Vehicles
Peralatan	30.769.602.502	11.546.874.955	-	-	42.316.477.457	Equipment
Jumlah	47.579.376.454	15.095.564.916	-	-	62.674.941.370	Total
Nilai Buku	107.915.346.202				183.587.722.372	Net Book Value

Aset dalam konstruksi merupakan proyek smelter yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Grup dan diperkirakan akan selesai dibangun pada tahun 2017.

The assets under construction represents a smelter project which is intended to facilitate the expansion of the Group's operations and expected to be completed in 2017.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban penyusutan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 13.403.004.101 dan Rp 15.095.564.916, dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The depreciation expense in 2016 and 2015 amounted to Rp 13,403,004,101 and Rp 15,095,564,916, respectively, and recorded as part of general and administrative expenses (Note 27).

Pada tahun 2016, beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam konstruksi sebesar Rp 11.161.269.564 (Catatan 20).

In 2016, interest expense capitalized to construction in progress amounted to Rp 11,161,269,564 (Note 20).

Rincian nilai pertanggungan asuransi kendaraan tertentu milik Grup sebagai berikut:

Details of the insurance coverage of the Group's certain vehicles follows:

Perusahaan Asuransi	2016	2015	Insurance Company
PT Asuransi Adira Dinamika	4.291.180.000	2.171.100.000	PT Asuransi Adira Dinamika
PT Asuransi Central Asia	2.324.000.000	2.403.000.000	PT Asuransi Central Asia
Asuransi Mitra Pelindung Mustika	1.620.000.000	-	Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Bess Central Insurance	-	1.800.000.000	Bess Central Insurance
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	-	714.000.000	PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk
PT Asuransi Ramayana Tbk	-	199.500.000	PT Asuransi Ramayana Tbk
Jumlah	<u>8.235.180.000</u>	<u>7.287.600.000</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

As of December 31, 2016 and 2015 management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Yang Ditangguhkan

12. Deferred Exploration and Development Costs

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai perolehan					Acquisition costs
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 1	2.632.156.690	-	-	2.632.156.690	Konawe Block 1
Pengembangan					Development
Konawe Blok 1	32.630.283.211	-	-	32.630.283.211	Konawe Block 1
	<u>35.262.439.901</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35.262.439.901</u>	

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai perolehan					Acquisition costs
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 1	3.230.174.129	-	-	3.230.174.129	Morowali Block 1
Morowali Blok 2	-	24.656.695.733	-	24.656.695.733	Morowali Block 2
Pengembangan					Development
Morowali Blok 1	9.769.055.416	-	-	9.769.055.416	Morowali Block 1
Morowali Blok 2	-	155.700.332.885	-	155.700.332.885	Morowali Block 2
	<u>12.999.229.545</u>	<u>180.357.028.618</u>	<u>-</u>	<u>193.356.258.163</u>	
IMN					IMN
Eksplorasi					Exploration
Lambolo	5.092.116.473	-	-	5.092.116.473	Lambolo
Pengembangan					Development
Lambolo	14.849.703.661	6.437.282.857	-	21.286.986.518	Lambolo
	<u>19.941.820.134</u>	<u>6.437.282.857</u>	<u>-</u>	<u>26.379.102.991</u>	
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 2	5.612.928.139	-	-	5.612.928.139	Konawe Block 2
Pengembangan					Development
Konawe Blok 2	44.379.859.394	142.200.000	-	44.522.059.394	Konawe Block 2
	<u>49.992.787.533</u>	<u>142.200.000</u>	<u>-</u>	<u>50.134.987.533</u>	
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 2	24.656.695.733	-	(24.656.695.733)	-	Morowali Block 2
Morowali Blok 3	5.995.701.871	-	-	5.995.701.871	Morowali Block 3
Buli	6.961.261.845	-	-	6.961.261.845	Buli
Kupang	225.282.155	-	-	225.282.155	Kupang
Luwuk	37.902.798	-	-	37.902.798	Luwuk
Pengembangan					Development
Morowali Blok 2	134.671.771.161	-	(134.671.771.161)	-	Morowali Block 2
Morowali Blok 3	1.465.503.850	5.812.700	-	1.471.316.550	Morowali Block 3
Buli	243.042.429	144.384.400	-	387.426.829	Buli
Kupang	76.862.100	28.000.000	-	104.862.100	Kupang
	<u>174.334.023.942</u>	<u>178.197.100</u>	<u>(159.328.466.894)</u>	<u>15.183.754.148</u>	
Jumlah	<u>292.530.301.055</u>	<u>187.114.708.575</u>	<u>(159.328.466.894)</u>	<u>320.316.542.736</u>	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 1	375.970.666	-	-	375.970.666	Konawe Block 1
Pengembangan					Development
Konawe Blok 1	10.579.657.142	-	-	10.579.657.142	Konawe Block 1
	<u>10.955.627.808</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.955.627.808</u>	
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 1	420.406.670	-	-	420.406.670	Morowali Block 1
Pengembangan					Development
Morowali Blok 1	3.856.047.619	-	-	3.856.047.619	Morowali Block 1
Morowali Blok 2	-	2.413.401.683	-	2.413.401.683	Morowali Block 2
	<u>4.276.454.289</u>	<u>2.413.401.683</u>	<u>-</u>	<u>6.689.855.972</u>	
IMN					IMN
Pengembangan					Development
Lambolo	1.013.467.622	419.620.211	-	1.433.087.833	Lambolo
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>16.245.549.719</u>	<u>2.833.021.894</u>	<u>-</u>	<u>19.078.571.613</u>	Total accumulated amortization
Nilai Buku Bersih	<u>276.284.751.336</u>			<u>301.237.971.123</u>	Net Book Value

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai perolehan					Acquisition costs
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 1	2.632.156.690	-	-	2.632.156.690	Konawe Block 1
Pengembangan					Development
Konawe Blok 1	32.630.283.211	-	-	32.630.283.211	Konawe Block 1
	35.262.439.901	-	-	35.262.439.901	
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 1	3.230.174.129	-	-	3.230.174.129	Morowali Block 1
Pengembangan					Development
Morowali Blok 1	9.769.055.416	-	-	9.769.055.416	Morowali Block 1
	12.999.229.545	-	-	12.999.229.545	
IMN					IMN
Eksplorasi					Exploration
Lambolo	5.092.116.473	-	-	5.092.116.473	Lambolo
Pengembangan					Development
Lambolo	15.209.695.304	-	(359.991.643)	14.849.703.661	Lambolo
	20.301.811.777	-	(359.991.643)	19.941.820.134	
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 2	5.612.928.139	-	-	5.612.928.139	Konawe Block 2
Pengembangan					Development
Konawe Blok 2	44.379.859.394	-	-	44.379.859.394	Konawe Block 2
	49.992.787.533	-	-	49.992.787.533	
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 2	24.656.695.733	-	-	24.656.695.733	Morowali Block 2
Morowali Blok 3	5.995.701.871	-	-	5.995.701.871	Morowali Block 3
Buli	6.961.261.845	-	-	6.961.261.845	Buli
Kupang	225.282.155	-	-	225.282.155	Kupang
Luwuk	37.902.798	-	-	37.902.798	Luwuk
Pengembangan					Development
Morowali Blok 2	134.671.771.161	-	-	134.671.771.161	Morowali Block 2
Morowali Blok 3	1.465.503.850	-	-	1.465.503.850	Morowali Block 3
Buli	81.894.000	161.148.429	-	243.042.429	Buli
Kupang	20.374.100	56.488.000	-	76.862.100	Kupang
	174.116.387.513	217.636.429	-	174.334.023.942	
Jumlah	292.672.656.269	217.636.429	(359.991.643)	292.530.301.055	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
BAK					BAK
Eksplorasi					Exploration
Konawe Blok 1	375.970.666	-	-	375.970.666	Konawe Block 1
Pengembangan					Development
Konawe Blok 1	10.579.657.142	-	-	10.579.657.142	Konawe Block 1
	10.955.627.808	-	-	10.955.627.808	
MPR					MPR
Eksplorasi					Exploration
Morowali Blok 1	420.406.670	-	-	420.406.670	Morowali Block 1
Pengembangan					Development
Morowali Blok 1	3.856.047.619	-	-	3.856.047.619	Morowali Block 1
	4.276.454.289	-	-	4.276.454.289	
IMN					IMN
Pengembangan					Development
Lambolo	1.013.467.622	-	-	1.013.467.622	Lambolo
Jumlah akumulasi amortisasi	16.245.549.719	-	-	16.245.549.719	Total accumulated amortization
Nilai Buku Bersih	276.427.106.550			276.284.751.336	Net Book Value

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

13. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi milik PT Itamatra Nusantara, entitas anak, yang memiliki masa berlaku sejak 16 Maret 2012 sampai dengan 16 Maret 2032.

13. Intangible Asset

Intangible asset is a Mining Business License (IUP) Production Operation owned by PT Itamatra Nusantara, a subsidiary, which has a validity period from March 16, 2012 until March 16, 2032.

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	23.274.458.466	-	-	23.274.458.466	Cost
Akumulasi amortisasi	(4.654.891.692)	(1.163.722.923)	-	(5.818.614.615)	Accumulated amortization
Jumlah - bersih	<u>18.619.566.774</u>	<u>(1.163.722.923)</u>	<u>-</u>	<u>17.455.843.851</u>	Net
	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	23.274.458.466	-	-	23.274.458.466	Cost
Akumulasi amortisasi	(3.491.168.769)	(1.163.722.923)	-	(4.654.891.692)	Accumulated amortization
Jumlah - bersih	<u>19.783.289.697</u>	<u>(1.163.722.923)</u>	<u>-</u>	<u>18.619.566.774</u>	Net

14. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

14. Other Accounts Payable - Third Parties

	2016	2015	
Dividen	1.791.955.000	1.791.955.000	Dividend
Lain - lain	<u>1.929.051.102</u>	<u>373.644.327</u>	Others
Jumlah	<u>3.721.006.102</u>	<u>2.165.599.327</u>	Total

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4(2)	935.276.227	1.603.762.709	Article 4(2)
Pasal 21	592.500.528	435.765.573	Article 21
Pasal 23	<u>161.613.604</u>	<u>69.181.969</u>	Article 23
Jumlah	<u>1.689.390.359</u>	<u>2.108.710.251</u>	Total

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akruai

	2016
Proyek smelter	15.147.504.547
Bunga	2.385.324.117
Perjalanan dinas	1.805.600.000
Jasa penambangan	1.147.300.351
Jasa survey	614.967.414
Jasa pengangkutan	29.699.838
Royalti	-
Lain-lain	1.102.619.642
Jumlah	<u>22.233.015.909</u>

16. Accrued Expenses

2015	
3.271.000.000	Smelter project
-	Interest
1.805.600.000	Business travel
976.181.511	Mining service
614.967.414	Surveyor
1.814.666.749	Transportation
22.576.733.033	Royalty
2.009.138.761	Others
33.068.287.468	Total

17. Uang Muka Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini merupakan uang muka yang diterima PT COR Industri Indonesia, entitas anak, dari Ningbo Yufeng Imp. & Exp. Co., Ltd., pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan persediaan ferro nikel dan memiliki saldo sebesar Rp 142.523.247.669.

17. Other Advances

As of December 31, 2016, this account represents advances received by PT COR Industri Indonesia, a subsidiary, from Yufeng Imp. & Exp. Co., Ltd., a third party, in relation to sale of its ferro nickel inventories and has a balance of Rp 142,523,247,669.

18. Provisi Biaya Reklamasi

Akun ini merupakan estimasi biaya yang berhubungan dengan biaya reklamasi yang akan terjadi pada akhir masa produksi tambang.

Estimasi dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa provisi sudah mencukupi untuk melindungi semua liabilitas yang muncul dari aktivitas reklamasi sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

18. Provision for Reclamation Costs

This account represents estimated costs related to the reclamation costs to be incurred at the end of a mine's life.

The estimated costs were internally calculated by management. The management believes that the provision is adequate to cover all liabilities arising from these reclamation activities until the consolidated statement of financial position date.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi provisi biaya reklamasi adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for reclamation costs follows:

	2016	2015	
Saldo awal	8.931.147.071	8.638.251.906	Beginning balance
Penambahan	5.836.262.000	2.639.483.806	Addition
Pengurangan	(1.508.483.750)	(2.346.588.641)	Deduction
Saldo akhir	13.258.925.321	8.931.147.071	Ending balance
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.836.262.000)	(3.747.647.071)	Due within one year
Jangka panjang	7.422.663.321	5.183.500.000	Long-term portion

19. Utang Pembelian Kendaraan

19. Loan for Purchase of Vehicles

PT Anugrah Utama Multifinance

PT Anugrah Utama Multifinance

Pada berbagai tanggal di tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan MPR menandatangani perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Anugrah Utama Multifinance untuk pembiayaan kendaraan sebesar Rp 2.249.978.000 dan Rp 4.424.388.540, dengan jangka waktu 3 tahun dan dikenakan bunga 18% per tahun. Utang ini sudah dilunasi pada bulan Desember 2016.

On various dates in 2013 and 2012, the Company and MPR entered into consumer financing agreements with PT Anugrah Utama Multifinance to finance the purchase of vehicles amounting to Rp 2,249,978,000 and Rp 4,424,388,540, respectively, with a term of 3 years and bear interest at 18% per annum. This loan has been fully paid in December 2016.

Seluruh utang pembelian kendaraan dibayar dengan jumlah yang tetap setiap bulan dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11).

All of the loans for purchase of vehicles are payable at fixed amounts on a monthly basis and are secured with the related assets (Note 11).

20. Pinjaman Lembaga Keuangan

20. Loans from a Financial Institution

Pinjaman Jangka Pendek

Short-term Loan

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE)

Export Working Capital Credit Facility (KMKE)

Pada tanggal 23 Februari 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), entitas anak, menerima Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 18.500.000 yang dikenakan bunga sebesar Libor USD 3 bulan + 5.0% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja CORII, termasuk untuk membiayai kebutuhan *trade finance* CORII dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Februari 2018.

On February 23, 2016, PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, received an Export Working Capital Credit Facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with the maximum loanable amount of US\$ 18,500,000 which bears interest at three (3) months USD Libor + 5.0% per annum. This facility is used to finance CORII's working capital, include to finance the trade finance of CORII and will mature on February 23, 2017. The term of this loan has been extended until February 23, 2018.

Fasilitas ini memiliki saldo sebesar Rp 118.946.019.932 (USD 8.852.785) pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 35).

The outstanding balance of this facility amounted to Rp 118,946,019,932 (US\$ 8,852,785) as of December 31, 2016 (Note 35).

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban bunga dari pinjaman ini sebesar
Rp 1.873.395.229 di tahun 2016.

Interest expense on this facility amounted to
Rp 1,873,395,229 in 2016.

Pinjaman Jangka Panjang

Long-term Loan

	2016	2015	
Jumlah Fasilitas Kredit Investasi Ekspor (USD 26.374.177 tahun 2016) (Catatan 35)	354.363.436.932	-	Total Export Investment Credit Facility (US\$ 26,374,177 in 2016) (Note 35)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22.147.714.807	-	Less current portion
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(280.322.940)	-	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian jangka pendek - bersih	21.867.391.867	-	Current portion - net
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	332.215.722.125	-	Long-term portion
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.347.967.135)	-	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian jangka panjang - bersih	329.867.754.990	-	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun Dolar Amerika Serikat	5,86% - 6,55%	-	Interest rates per annum U.S. Dollar

Fasilitas Kredit Investasi Ekspor (KIE)

Export Investment Credit Facility (KIE)

Pada tanggal 23 Februari 2016, PT COR Industri Indonesia, entitas anak, menerima Fasilitas Kredit Investasi Ekspor dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 40.000.000 yang dikenakan bunga sebesar Libor USD 3 bulan + 5.5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai *Ferro Nickel* Smelter dengan kapasitas produksi sebesar 100.000 MT per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2023.

On February 23, 2016, PT COR Industri Indonesia, a subsidiary, received an Export Investment Credit Facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with the maximum loanable amount of US\$ 40,000,000 which bears interest at three (3) months USD Libor + 5.5% per annum. This facility is used to finance Ferro Nickel Smelter with a production capacity of 100,000 MT per annum and will mature on February 23, 2023.

Pada tahun 2016, beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam konstruksi sebesar Rp 11.161.269.564 (Catatan 11).

In 2016, interest expense capitalized to construction in progress amounted to Rp 11,161,269,564 (Note 11).

Fasilitas-fasilitas diatas, dijamin dengan tanah, bangunan, mesin, peralatan, gadai saham serta fidusia atas piutang dan persediaan (Catatan 5, 6 dan 11).

The abovementioned facilities are secured by land, buildings, machinery, equipment, stock and fiduciary lien on accounts receivable and inventory (Notes 5, 6 and 11).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya penggabungan usaha, akuisisi, utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to fulfill certain covenants concerning merger, acquisitions, incurrence of indebtedness, sale of property and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi persyaratan pinjaman.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries had complied with the loan covenants.

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

31 Desember 2016/December 31, 2016			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan tersedia untuk dijual surat berharga	7.500.000.000	-	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga:			
Pinjaman lembaga keuangan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	351.735.146.857	-	354.363.436.932
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual Reksa dana	92.212.587.692	92.212.587.692	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

21. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

Asset measured at fair value
AFS financial asset
Marketable securities

Liabilities for which fair values are disclosed:
Interest-bearing loans and borrowings:

Loans from a financial institution
(including current and noncurrent portion)

Assets measured at fair value:
AFS financial assets
Mutual fund

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Instrumen keuangan Grup yang di kuotasi di pasar aktif adalah investasi reksadana, yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The Group's financial instrument that is quoted in an active market is the investment in mutual fund, which fair value is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2015.

22. Kepentingan Non-Pengendali

	2016	2015
a. Ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali		
PT COR Industri Indonesia	249.751.889.801	258.292.560.390
PT Mega Buana Resources	(27.413.968)	1.503.815
PT Mulia Pacific Resources	307.874	3.041.237
Jumlah	<u>249.724.783.707</u>	<u>258.297.105.442</u>
b. Rugi komprehensif entitas anak yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali		
PT COR Industri Indonesia	(8.540.670.589)	(2.531.310.892)
PT Mega Buana Resources	(28.917.783)	(26.007.653)
PT Mulia Pacific Resources	(2.733.363)	(2.569.522)
Jumlah	<u>(8.572.321.735)</u>	<u>(2.559.888.067)</u>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 06 tanggal 2 Juli 2015 dari Irenrera Putri, S.H., M.Kn, notaris di Banten, Perusahaan dan para pemegang saham CORII menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 141 miliar menjadi Rp 407,43 miliar, yang telah disetor oleh Perusahaan dan PT Macrolink Nickel Development sesuai dengan persentase kepemilikannya masing-masing.

22. Non-Controlling Interest

a. Distributable equity of subsidiaries to non-controlling interests
PT COR Industri Indonesia
PT Mega Buana Resources
PT Mulia Pacific Resources
Total
b. Distributable comprehensive loss of subsidiaries to non-controlling interests
PT COR Industri Indonesia
PT Mega Buana Resources
PT Mulia Pacific Resources
Total

Based on Deed of Shareholders Circular Meeting Decision No. 06 dated July 2, 2015 of Irenrera Putri, S.H., M.Kn., a public notary in Province of Banten, the Company and CORII stockholders agreed to increase issued and fully paid-up capital, from Rp 141 billion to Rp 407.43 billion, which has been fully paid for by the Company and PT Macrolink Nickel Development on a proportionate basis.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 05 tanggal 3 Desember 2015 dari Irenrera Putri, S.H., M.Kn, notaris di Banten, Perusahaan dan para pemegang saham CORII menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 407,43 miliar menjadi Rp 652,96 miliar, yang telah disetor oleh Perusahaan dan PT Macrolink Nickel Development sesuai dengan persentase kepemilikannya masing-masing.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah setoran modal di CORII oleh kepentingan non-pengendali sebesar Rp 261.184 juta.

Based on Deed of Shareholders Circular Meeting Decision No. 05 dated December 3, 2015 of Irenrera Putri, S.H., M.Kn., a public notary in Province of Banten, the Company and CORII stockholders agreed to increase issued and fully paid-up capital, from Rp 407.43 billion to Rp 652.96 billion, which has been fully paid for by the Company and PT Macrolink Nickel Development on a proportionate basis.

As of December 31, 2015, paid-up capital in CORII by non-controlling interest amounted to Rp 261,184 million.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The share ownership in the Company in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Sinartama Gunita, the Share Registration Bureau, follows:

Pemegang Saham/Stockholders	31 Desember 2016/December 31, 2016		
	Saham/Shares	Kepemilikan/ Ownership Interest %	Jumlah/Total
PT Jinsheng Mining	4.239.754.485	75,20	423.975.448.500
Credit Suisse AG Singapore	311.376.081	5,52	31.137.608.100
Publik/Public (masing-masing/each <5%)	922.355.309	16,36	92.235.530.900
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	5.473.485.875	97,08	547.348.587.500
Saham treasuri/treasury stocks	164.760.725	2,92	16.476.072.500
Jumlah/Total	5.638.246.600	100,00	563.824.660.000

Pemegang Saham/Stockholders	31 Desember 2015/December 31, 2015		
	Saham/Shares	Kepemilikan/ Ownership Interest %	Jumlah/Total
PT Jinsheng Mining	4.239.754.485	75,20	423.975.448.500
Publik/Public (masing-masing/each <5%)	1.398.492.115	24,80	139.849.211.500
Jumlah/Total	5.638.246.600	100,00	563.824.660.000

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan sebanyak 112.850.000 saham dan 33.222.865 saham masing-masing dari OCBC Capital Investment I Pte Ltd dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, pihak-pihak ketiga, dengan harga perolehan Rp 300 per lembar saham.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 25 Juli 2014, Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan sebanyak 18.687.860 saham dari PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, pihak ketiga, dengan harga perolehan Rp 300 per lembar saham.

Perusahaan telah mencatat pembayaran atas pembelian kembali saham di atas sebagai "Uang muka pembelian kembali saham Perusahaan" sebesar Rp 49.428.217.500 pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2015.

Sehubungan dengan Pengumuman No. Peng-UPT-00001/BEI.PP1/03-2016 tanggal 18 Maret 2016, mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di seluruh pasar terhitung sejak Sesi I Perdagangan Efek pada tanggal 21 Maret 2016, "Uang muka pembelian kembali saham Perusahaan" direklasifikasi ke saham treasuri.

Perusahaan mencatat transaksi saham treasuri dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Based on sale and purchase agreement dated July 24, 2014, the Company agreed to reacquire the Company's shares of stock totaling to 112,850,000 shares and 33,222,865 shares from OCBC Capital Investment I Pte Ltd and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, third parties, at Rp 300 per share.

Based on sale and purchase agreement dated July 25, 2014, the Company agreed to reacquire the Company's shares of stock totaling to 18,687,860 shares from PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, a third party, at Rp 300 per share.

The Company has recorded the payment for the repurchase of shares of stock above as "Advances for reacquisition of Company's shares" amounting to Rp 49,428,217,500 in the 2015 consolidated statement of financial position.

In relation to the Announcement No. Peng-UPT-00001/BEI.PP1/03-2016 dated March 18, 2016, about the revocation of the temporary suspension of shares trading of the Company in all markets starting from First Session of the Shares Trading on March 21, 2016, "Advances for reacquisition of Company's shares" was reclassified to the treasury stocks.

The Company records its treasury stock transactions using the cost method.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total equity. The Group's capital structure consists of total equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rasio pinjaman dan utang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The net debt to equity ratio as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	2016	2015	
Jumlah utang dan pinjaman	470.681.166.789	402.375.799	Total loans
Kas dan setara kas	(104.811.014.771)	(277.442.709.715)	Cash and cash equivalents
Jumlah utang (kas dan setara kas) - bersih	365.870.152.018	(277.040.333.916)	Net debt (cash and cash equivalents)
Jumlah ekuitas	1.214.061.323.994	1.307.544.957.131	Total equity
Rasio liabilitas bersih terhadap ekuitas	30%	-	*) Net debt to equity ratio

*) Pada tanggal 31 Desember 2015, kas dan setara kas Group dapat menutup jumlah utang dan pinjamannya/
As of December 31, 2015 the Group's cash and cash equivalents can cover the payment for its total loans

24. Tambahan Modal Disetor

24. Additional Paid-In Capital

	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	516.271.475.539	Balance as of January 1, 2015
Tambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	1.157.690.250	Additional paid-in capital from exercised warrants
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	517.429.165.789	Balance as of December 31, 2016 and 2015

25. Cadangan Umum

25. General Reserve

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Under Indonesian Company Law, Companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

26. Penjualan

26. Sales

Grup tidak dapat melanjutkan penjualan akibat dampak dari Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2014 dan Peraturan Menteri No. 1 tahun 2014, oleh karena itu, tidak ada penjualan yang diakui pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 36).

As of December 31, 2016 and 2015 the Group could not resume its operations due to requirement of Government Regulation No. 1 year 2014 and Minister Regulation No. 1 year 2014, accordingly, no sales had been recognized in 2016 and 2015 (Note 36).

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

27. Beban Umum dan Administrasi

	2016	2015
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.934.124.581	19.861.598.590
Penyusutan (Catatan 11)	13.403.004.101	15.095.564.916
Kantor	11.957.356.560	16.040.679.843
Penyisihan penurunan nilai	11.337.461.974	5.774.200.982
Perijinan	6.529.347.088	2.267.465.074
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	6.317.757.374	7.155.347.533
Transportasi	4.815.489.413	4.393.279.615
Pemeliharaan dan perawatan	2.509.968.084	1.213.052.631
Honorarium tenaga ahli	2.373.682.038	6.326.026.642
Beban kepedulian masyarakat	2.331.326.898	1.110.125.000
Pajak	785.200.402	5.166.503.085
Beban imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	593.080.291	2.505.661.985
Sumbangan dan jamuan	19.140.000	119.440.000
Lain-lain	434.876.178	637.364.635
Jumlah	<u>77.341.814.982</u>	<u>87.666.310.531</u>

27. General and Administrative Expenses

Salaries and employee benefits
Depreciation (Note 11)
Office expenses
Provision for impairment
Licenses
Provision for decline in value of inventory (Note 6)
Transportation
Repairs and maintenance
Professional fees
Corporate social responsibility
Taxes
Long-term employee benefits cost (Note 28)
Donation and entertainment
Others
Total

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 14 Februari 2017.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebanyak 82 karyawan dan 48 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

28. Long-term Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefit liability was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, dated February 14, 2017.

The number of eligible employees is 82 employees and 48 employees for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2016	2015	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.003.743.373	2.601.090.853	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	(1.829.856.630)	(392.264.720)	Past service cost and gain (loss) from settlements
Biaya bunga neto	419.193.548	296.835.852	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	593.080.291	2.505.661.985	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(1.109.312.099)	(144.497.996)	Remeasurement on the defined benefit liability: Actuarial gains arising from changes in actuarial assumptions
Jumlah	(516.231.808)	2.361.163.989	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian, dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 27).

The current service cost, past service cost and gain (loss) from settlement, and net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2016	2015	
Saldo awal tahun	8.776.214.326	6.622.050.336	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	2.003.743.373	2.601.090.853	Current service costs
Biaya bunga	419.193.548	296.835.852	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali			Remeasurement gains (losses)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(1.109.312.099)	(144.497.996)	Actuarial gains arising from changes in actuarial assumptions
Biaya jasa lalu termasuk keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	(1.829.856.630)	(392.264.720)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran imbalan	(174.774.200)	(206.999.999)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	8.085.208.318	8.776.214.326	Balance at the end of the year

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50%	8,75%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	10,00%	Annual salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	100% TMI3	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015 to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2016			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(285.911.168)	331.606.322 Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	333.157.167	(291.958.206) Salary growth rate
2015			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(198.733.213)	232.590.933 Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	228.851.147	(199.281.488) Salary growth rate

29. Perpajakan

29. Taxes

Beban (penghasilan) pajak terdiri dari:

Tax expense (benefit) consists of:

	2016	2015	
Perusahaan			The Company
Tangguhan	9.483.924.141	(4.885.231.596)	Deferred
Entitas anak			Subsidiaries
Tangguhan	(2.218.857.868)	(6.416.546.869)	Deferred
Jumlah	<u>7.265.066.273</u>	<u>(11.301.778.465)</u>	Total

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(79.895.963.246)	(43.946.331.399)
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>71.723.157.278</u>	<u>49.693.161.097</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(8.172.805.968)</u>	<u>5.746.829.698</u>
Perbedaan temporer:		
Penurunan nilai piutang	11.337.461.974	5.774.200.982
Imbalan kerja jangka panjang	<u>1.287.242.711</u>	<u>(108.113.667)</u>
Jumlah perbedaan temporer	<u>12.624.704.685</u>	<u>5.666.087.315</u>
Perbedaan tetap:		
Beban (penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan - bersih	(9.436.762.071)	5.134.552.514
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(9.743.525.990)</u>	<u>(26.746.442.649)</u>
Jumlah perbedaan tetap	<u>(19.180.288.061)</u>	<u>(21.611.890.135)</u>
Rugi fiskal Perusahaan	(14.728.389.344)	(10.198.973.122)
Rugi fiskal tahun lalu - 2014	<u>-</u>	<u>(54.182.712.365)</u>
Akumulasi Rugi Fiskal	<u>(14.728.389.344)</u>	<u>(64.381.685.487)</u>

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Loss before tax of the subsidiaries

Income (loss) before tax of the Company

Temporary differences:

 Provision for impairment

 Long-term employee benefits

Total temporary differences

Permanent differences:

 Nondeductible expenses (income) - net

 Interest income already subjected to final tax

Total permanent differences

Fiscal loss of the Company

Fiscal loss carried forward from prior year - 2014

Accumulated Fiscal Losses

Tidak terdapat cadangan untuk pajak penghasilan yang diakui pada 2016 dan 2015 sejak Perusahaan mengalami rugi fiskal di tahun-tahun tersebut.

No provision for income tax was recognized in 2016 and 2015 since the Company has incurred fiscal losses in both years.

Perusahaan menerima SKPKB atas PPh 23 tahun 2007 dengan nomor 00022/203/07/054/09 tanggal 5 Maret 2009 sebesar Rp 436.556.520 dan telah melakukan cicilan pembayaran atas tagihan tersebut sebesar Rp 236.556.250. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP), namun ditolak oleh KPP (Kantor Pelayanan Pajak). Kemudian Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengikuti sidang terakhir pada bulan Januari 2011.

The Company received Tax Assessment Letter No. 00022/203/07/054/09 dated March 5, 2009 regarding short payment on Income Tax Article 23 year 2007 amounting to Rp 436,556,520 and has paid amounting to Rp 236,556,250. The Company submitted objection letter to the Directorate General of Tax (DGT), and was rejected by the tax office. The Company filed an appeal to the tax court and the last trial was in January 2011.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, Perusahaan telah membayar kekurangan sebesar Rp 200.000.000 dan berdasarkan Surat No. S-093/SP/2012 tanggal 22 Februari 2012, Sekretariat Pengadilan Pajak menyatakan bahwa pemeriksaan sengketa banding telah dinyatakan cukup pada tanggal 13 Januari 2011, namun pembacaan putusan masih dalam proses penyelesaian.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Pelaksanaan Putusan Banding (SP2B) No. S-00045/WPJ.19/KP.0106/SP2B/2016 atas Surat Putusan No. Put.69983/PP/M.IIIB/12/2016 terkait SKPKB atas PPh 23 tahun 2007 untuk mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan mengenai kecukupan bukti tentang keberatan atas SKPKB sebesar Rp 436.556.520. Sehingga pengenaan Pajak Penghasilan PPh 23 tahun 2007 menurut Majelis menjadi nihil.

Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80431/091-0431-2016 tanggal 25 Mei 2016 atas PPh 23 tahun 2007 sebesar Rp 436.556.250, yang diterima pembayarannya pada tanggal 14 Juni 2016.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

In 2012, the Company has paid the remaining underpayment of Rp 200,000,000 and based on Letter No. S-093/SP/2012 dated February 22, 2012, Tax Court Secretariat stated that the examination of the trial for the appeal has been completed on January 13, 2011, however, the reading of the verdict is still in process.

In 2016, the Company received a Letter of Implementation on Decision of Appeal (SP2B) No. S-00045/WPJ.19/KP.0106/SP2B/2016 on the Decision Letter No. Put.69983/PP/M.IIIB/12/2016 related to underpayment of Income Tax Article 23 Year 2007 and accepted the whole appeal of the Company on the adequacy of the evidence of objections on underpayment amounting to Rp 436,556,520. Thus, the imposition of Income Tax Article 23 in 2007 according to the Council is nil.

The Company received a Letter of Order of Excess Tax Payment (SPMKP) No. 80431/091-0431-2016 dated May 25, 2016 regarding Income Tax Article 23 year 2007 amounting to Rp 436,556,520, which was received on June 14, 2016.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	2016				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
PT Central Omega Resources Tbk					PT Central Omega Resources Tbk
Rugi fiskal	16.095.421.371	(12.413.324.035)	-	3.682.097.336	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	1.404.056.642	321.810.678	(170.191.623)	1.555.675.697	Long-term employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	8.714.200.624	2.607.589.216	-	11.321.789.840	Allowance for impairment
PT Mulia Pacific Resources					PT Mulia Pacific Resources
Rugi fiskal	6.335.875.300	(4.805.894.548)	-	1.529.980.752	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	29.443.793	(15.289.962)	(6.366.293)	7.787.538	Long-term employee benefits
Penurunan nilai persediaan	266.114.079	(118.276.038)	-	147.838.041	Decline in value of inventories
PT Itamatra Nusantara					PT Itamatra Nusantara
Rugi fiskal	2.480.695.033	(723.903.535)	-	1.756.791.498	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	39.626.397	20.511.315	(39.212.631)	20.925.081	Long-term employee benefits
Penurunan nilai persediaan	573.773.430	(255.017.127)	-	318.756.303	Decline in value of inventories
PT Bumi Konawe Abadi					PT Bumi Konawe Abadi
Rugi fiskal	3.025.962.472	(699.491.108)	-	2.326.471.364	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	59.030.561	14.903.608	(9.960.403)	63.973.766	Long-term employee benefits
Penurunan nilai persediaan	948.949.378	1.579.439.344	-	2.528.388.722	Decline in value of inventories
PT COR Industri Indonesia					PT COR Industri Indonesia
Rugi fiskal	2.524.348.944	7.459.235.035	-	9.983.583.979	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	661.896.188	(237.359.116)	(51.597.075)	372.939.997	Long-term employee benefits
Jumlah	43.159.394.212	(7.265.066.273)	(277.328.025)	35.616.999.914	Total

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015			
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss		31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Central Omega Resources Tbk				PT Central Omega Resources Tbk
Rugi fiskal	13.545.678.091	2.549.743.280	-	16.095.421.371
Imbalan kerja jangka panjang	1.462.213.279	(27.028.417)	(31.128.220)	1.404.056.642
Penyisihan penurunan nilai piutang	6.351.683.891	2.362.516.733	-	8.714.200.624
PT Mulia Pacific Resources				PT Mulia Pacific Resources
Rugi fiskal	3.025.888.215	3.309.987.085	-	6.335.875.300
Imbalan kerja jangka panjang	17.252.296	16.704.627	(4.513.130)	29.443.793
Penurunan nilai persediaan	-	266.114.079	-	266.114.079
PT Itamatra Nusantara				PT Itamatra Nusantara
Rugi fiskal	2.141.279.912	339.415.121	-	2.480.695.033
Imbalan kerja jangka panjang	28.773.861	22.333.752	(11.481.216)	39.626.397
Penurunan nilai persediaan	-	573.773.430	-	573.773.430
PT Bumi Konawe Abadi				PT Bumi Konawe Abadi
Rugi fiskal	5.003.370.395	(1.977.407.923)	-	3.025.962.472
Imbalan kerja jangka panjang	43.602.737	18.927.353	(3.499.529)	59.030.561
Penurunan nilai persediaan	-	948.949.378	-	948.949.378
PT COR Industri Indonesia				PT COR Industri Indonesia
Rugi fiskal	170.327.158	2.354.021.786	-	2.524.348.944
Imbalan kerja jangka panjang	103.670.413	543.728.181	14.497.594	661.896.188
Jumlah	31.893.740.248	11.301.778.465	(36.124.501)	43.159.394.212
				Total

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(79.895.963.246)	(43.946.331.399)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	71.723.157.278	49.693.161.097	Loss before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(8.172.805.968)	5.746.829.698	Profit (loss) before tax of the Company
Beban (penghasilan) pajak sesuai tarif yang berlaku	(2.043.201.500)	1.436.707.500	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Effect of permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(2.359.190.518)	1.283.638.276	Nondeductable expenses
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.435.881.498)	(6.686.610.884)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah perbedaan tetap	(4.795.072.016)	(5.402.972.608)	Total of permanent differences
Pemulihan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak digunakan	16.095.421.372	-	Reversal of deferred tax on unused fiscal losses
Penyesuaian pajak tangguhan	226.776.285	(918.966.488)	Adjustment on deferred tax
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	9.483.924.141	(4.885.231.596)	Tax expense (benefit) The Company
Entitas anak	(2.218.857.868)	(6.416.546.869)	Subsidiaries
Jumlah beban (penghasilan) pajak	7.265.066.273	(11.301.778.465)	Total tax expense (benefit)

30. Rugi Per Saham

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2016	2015
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5.514.676.056</u>	<u>5.638.246.600</u>
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rp)	<u>(78.526.751.435)</u>	<u>(30.102.059.892)</u>
Rugi per saham Dasar	<u>(14,24)</u>	<u>(5,34)</u>

30. Loss Per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Net loss attributable to owners of the Company (in Rp)

Loss per share Basic

31. Sifat Hubungan dan Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Jinsheng Mining (JM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Bank Windu Kentjana International Tbk adalah perusahaan yang secara tidak langsung berada di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

	Jumlah/Total	
	2016	2015
Kas dan setara kas PT Bank Windu Kentjana International Tbk	<u>23.549.954.646</u>	<u>62.180.382.618</u>

- Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan komisaris lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
	%	%
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	48% 3.556.000.000	45% 929.500.000
Imbalan pasca-kerja	52% 3.828.171.743	55% 1.151.150.000
Jumlah	100% 7.384.171.743	100% 2.080.650.000

31. Nature of Relationships and Transaction with Related Parties

Nature of Relationship

- PT Jinsheng Mining (JM) is the majority stockholder of the Company.
- PT Bank Windu Kentjana International Tbk is a company which is indirectly under the same control with the Company.

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following :

Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
2016	2015
%	%

Cash and cash equivalents
PT Bank Windu Kentjana
International Tbk

- The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and commissioners during the years follows:

Salaries and other short-term
employee benefits
Post-employment benefits

Total

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	46%	3.892.000.000	49%	929.500.000	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	54%	4.568.200.233	51%	986.700.000	Post-employment benefits
Jumlah	100%	8.460.200.233	100%	1.916.200.000	Total

- c. Pada tahun 2014, PT COR Industri Indonesia (CORII), entitas anak, telah melakukan pembayaran uang muka atas pembelian tanah seluas 1.171.613 m² dari JM yang dilakukan sehubungan dengan pembangunan smelter yang dimiliki oleh CORII (Catatan 7).

- c. In 2014, PT COR Industri Indonesia (CORII), a subsidiary, made an advance payment for purchase of land with an area of 1,171,613 m² from JM in relation to the construction of the smelter owned by CORII (Note 7).

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Manajemen berpendapat bahwa eksposur Grup atas risiko mata uang asing hanya minimal.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Management believes that the Group's exposure to foreign exchange risk is only minimal.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, dan deposito berjangka, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat. Bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan Direksi. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Credit risk arises from cash and cash equivalents, and time deposits, as well as credit exposures to customers, including outstanding receivables and committed transactions. Risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the board. The utilization of credit limits is regularly monitored.

Management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2016	2015	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal	12.124.889.928	14.938.635.380	Counterparties without external credit rating
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	12.124.889.928	14.938.635.380	Total unimpaired trade accounts receivable
Jumlah piutang usaha yang mengalami penurunan nilai	36.374.675.372	34.856.802.496	Total impaired trade accounts receivable
Jumlah	48.499.565.300	49.795.437.876	Total
Kas dan setara kas	103.377.919.085	276.156.993.636	Cash and cash equivalents
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7.500.000.000	92.212.587.692	Available for sale financial assets

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015.

	2016	2015	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	104.811.014.771	277.442.709.715	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	12.124.889.928	14.938.635.380	Trade accounts receivable - Third parties
Piutang lain-lain	71.803.270.315	88.380.331.724	Other accounts receivable
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Investasi reksa dana	-	92.212.587.692	Investments in mutual fund
Investasi surat berharga	7.500.000.000	-	Investments in marketable securities
Jumlah	196.239.175.014	472.974.264.511	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015.

31 Desember/December 31, 2016							
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas Keuangan Lainnya/ Other Financial Liabilities							
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek/Short-term loan from a financial institution	118.946.019.932	-	-	-	118.946.019.932	-	118.946.019.932
Utang lain-lain - pihak ketiga/ Other accounts payable - third parties	3.721.006.102	-	-	-	3.721.006.102	-	3.721.006.102
Beban akrual/Accrued expenses	22.233.015.909	-	-	-	22.233.015.909	-	22.233.015.909
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang/Long-term loan from a financial institution	22.147.714.807	66.443.144.425	199.329.433.275	66.443.144.425	354.363.436.932	(2.628.290.075)	351.735.146.857
Jumlah/Total	167.047.756.750	66.443.144.425	199.329.433.275	66.443.144.425	499.263.478.875	(2.628.290.075)	496.635.188.800
31 Desember/December 31, 2015							
	≤ 1 tahun/year	1-2 tahun/year	3-5 tahun/year	Jumlah/Total			
Liabilitas Keuangan Lainnya					Other Financial Liabilities		
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.165.599.327	-	-	2.165.599.327	Other accounts payable - third parties		
Beban akrual	33.068.287.468	-	-	33.068.287.468	Accrued expenses		
Utang pembelian kendaraan	402.375.799	-	-	402.375.799	Loan for purchase of vehicles		
Jumlah	35.636.262.594	-	-	35.636.262.594	Total		

33. Komitmen Dan Kontinjensi

- a. Pada tanggal 18 April 2011, MPR menandatangani Perjanjian Kerjasama Penambangan Bijih Nikel dengan PT Delta Sarana Sentosa (DSS), pihak ketiga, untuk melaksanakan penambangan kandungan bijih nikel di lahan konsesi tambang di Morowali, milik MPR. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan tertulis kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian, MPR membayar uang muka produksi sebesar Rp 5.000.000.000 kepada DSS yang akan diperhitungkan dengan tagihan DSS kepada MPR. Syarat dan ketentuan lainnya diatur dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka sebesar Rp 5.000.000.000, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" (Catatan 7). Perjanjian kerjasama ini sudah tidak diperpanjang lagi, dengan demikian, uang muka tersebut di atas direklasifikasi ke "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014 dan masih belum di bayar per 31 Desember 2016 dan 2015.
- b. Pada tanggal 10 Desember 2010, PT Bumi Konawe Abadi (BKA), entitas anak, menandatangani Surat Perjanjian Pekerjaan Penambangan dan Pengangkutan dengan PT Delta Sarana Sentosa (DSS), pihak ketiga, untuk pekerjaan penambangan dan pengangkutan bijih nikel di lokasi tambang milik BKA di Sawa, Konawe Utara. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian, BKA membayar uang muka kepada DSS sebesar Rp 1.004.260.789 yang akan diperhitungkan dengan tagihan DSS kepada BKA. Syarat dan ketentuan lainnya diatur dalam perjanjian. Pada tanggal 3 Desember 2012 perjanjian telah diperpanjang sampai dengan 10 Desember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka sebesar Rp 1.004.260.789, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" (Catatan 7). Perjanjian kerjasama ini sudah tidak diperpanjang lagi, dengan demikian, uang muka tersebut di atas direklasifikasi ke "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014 dan masih belum di bayar per 31 Desember 2016 dan 2015.

33. Commitments and Contingencies

- a. On April 18, 2011, MPR entered into a Nickel Ore Mining Cooperation Agreement with Delta Sarana Sentosa (DSS), third party, to mine nickel ore in the concession right area in Morowali, owned by MPR. The term of the agreement is for three years and can be extended by written consent of both parties. Based on the agreement, MPR paid production advance totaling to Rp 5,000,000,000 to DSS which is expected to be deducted from the invoice amount issued by DSS to MPR. Other terms and requirements are stated in the agreement. As of December 31, 2013, advanced payments amounting to Rp 5,000,000,000, was presented as part of "Advanced Payments" account (Note 7). The agreement has not been extended anymore, accordingly, the aforementioned advanced payment was reclassified to "Other accounts receivable" in the 2014 consolidated statement of financial position and still outstanding as of December 31, 2016 and 2015.
- b. On December 10, 2010, PT Bumi Konawe Abadi (BKA), a subsidiary, signed an Agreement Letter for Mining and Hauling with DSS to mine and haul nickel ore in the concession right area in Sawa, North Konawe, owned by BKA. The term of the agreement is for two years and can be extended by written consent of both parties. Based on the agreement, BKA made an advance payment to DSS totaling to Rp 1,004,260,789 which is expected to be deducted from the invoice amount issued by DSS to BKA. Other terms and requirements are stated in the agreement. On December 3, 2012, the agreement has been extended until December 10, 2014. As of December 31, 2013, advanced payment amounting to Rp 1,004,260,789, was presented as part of "Advanced Payments" account (Note 7). The agreement has not been extended anymore, accordingly, the aforementioned advanced payment was reclassified to "Other accounts receivable" in the 2014 consolidated statement of financial position and still outstanding as of December 31, 2016 and 2015.

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

34. Informasi Segmen

Seluruh penjualan Grup adalah penjualan nikel sehingga segmen operasi tidak disajikan.

34. Segment Information

All of the Group's sales consist of nickel, thus, disclosure of operating segment details is not necessary.

35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2016		2015			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Equivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Equivalen/ Equivalent		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	2.185.094	29.358.918.390	15.677.282	216.268.104.502	USD	Cash and cash equivalents
	RMB	10.435	20.210.941	10.435	22.163.940	RMB	
	HKD	4.376	7.581.289	4.376	7.789.280	HKD	
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	902.418	12.124.889.928	1.082.902	14.938.635.380	US\$	Trade accounts receivable - third parties
Jumlah		3.102.323	41.511.600.548	16.774.995	231.236.693.102		Total
Liabilitas						Liabilities	
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek	US\$	8.852.785	118.946.019.932	-	-	US\$	Short-term loan from a financial institution
Beban akrual	US\$	173.372	2.329.426.192	1.883.608	25.984.372.460	US\$	Accrued expenses
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang	US\$	26.374.177	354.363.436.932	-	-	US\$	Long-term loan from a financial institution
Jumlah		35.400.334	475.638.883.056	1.883.608	25.984.372.460		Total
Aset (Liabilitas) Bersih		<u>(32.298.011)</u>	<u>(434.127.282.508)</u>	<u>14.891.387</u>	<u>205.252.320.642</u>		Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

36. Informasi Lainnya

Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 tahun 2014 (PM No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Di Dalam Negeri.

36. Other Information

Government Regulation No. 1 Year 2014

On January 11, 2014, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Year 2014 (PP No. 1/2014) regarding Second Revision of Government Regulation No. 23 Year 2010 Regarding Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities and Minister Regulation No. 1 Year 2014 (PM No. 1/2014) regarding Increase in Added Value of Mineral through Domestic Mineral Smelting.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014. Pemegang IUP dan IUPK Operasi Produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP atau IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jendral atas nama Menteri.

Dampak dari hal tersebut di atas adalah Grup tidak dapat melakukan penjualan pada tahun 2016 dan 2015, oleh karena itu, tidak ada penjualan yang diakui pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 26).

Pada saat ini Perusahaan dalam tahap pembangunan smelter guna mematuhi PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 tersebut.

Pembangunan Smelter *Blast Furnace* dengan total kapasitas 300.000 ton *Ferro Nickel* per tahun yang terbagi dalam tiga tahap yakni:

- Tahap pertama di tahun 2017 dengan kapasitas 100.000 ton FeNi per tahun
- Tahap kedua di awal tahun 2018 dengan kapasitas 100.000 ton FeNi per tahun
- Tahap ketiga di akhir tahun 2019 dengan kapasitas 100.000 ton FeNi per tahun

Pembangunan Smelter *Blast Furnace* ini dilaksanakan melalui PT COR Industri Indonesia, anak Perusahaan, yang bekerja sama dengan PT Macrolink Nickel Development. Saat ini progress pembangunan smelter tahap pertama yang terdiri dari 4 (empat) *Blast Furnace* sudah memasuki tahap *commissioning*, manajemen menargetkan penyelesaian pembangunan Smelter *Blast Furnace* dengan jadwal sebagai berikut:

- Blast Furnance I dan II : Bulan April 2017,
- Blast Furnance III dan IV: Bulan Juni 2017.

Selain itu, manajemen juga bekerjasama dengan PT Macrolink Nickel Development untuk membangun *Smelter Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) dengan kapasitas sebesar 20.000 ton Nikel/tahun (setara dengan 200.000 FeNi per tahun) dengan total investasi diperkirakan sebesar USD 500 juta.

PP No. 1/2014 and PM No. 01/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/related mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014. The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf of the Minister.

The impact for the above matters is the Group could not continue its sales operation in 2016 and 2015, accordingly, no sales had been recognized in 2016 and 2015 (Note 26).

Currently the Company is in the stage of the smelter construction to comply with PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014.

The construction of the Blast Furnace Smelter with the total capacity of 300,000 tons Ferro Nickel per year is divided into three phases:

- The first phase will be in 2017 with capacity to 100,000 tons FeNi per year
- The second phase will be in the beginning of 2018 with capacity to 100,000 tons FeNi per year
- The third phase will be at the end of 2019 with capacity to 100,000 tons FeNi per year

The Blast Furnace Smelter construction is conducted through PT COR Industri Indonesia, a subsidiary, in cooperation with PT Macrolink Nickel Development. Currently, the progress of the construction of the smelter is in the first phase where in four (4) Blast Furnance has entered the *commissioning* phase. The Management is targeting the completion of the construction of Blast Furnace Smelter with the following schedule:

- Blast Furnance I and II : In April 2017;
- Blast Furnance III and IV: In June 2017.

In addition, management is also working with PT Macrolink Nickel Development to build Rotary Kiln Electric Furnace Smelter (RKEF) with the total capacity of 20,000 tons Nickel/year (equivalent to 200,000 FeNi per year) with an estimated investment totalling to USD 500 million.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 tahun 2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 5 tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri, menyatakan bahwa Pemegang IUP Operasi Produksi nikel, IUPK Operasi Produksi nikel, IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan/atau Pemurnian Nikel, dan pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian nikel wajib memanfaatkan bijih nikel dengan kadar <1,7% (kurang dari satu koma tujuh persen) sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari total kapasitas input fasilitas pengolahan dan pemurnian nikel yang dimiliki.

Dalam hal pemanfaatan bijih nikel dengan kadar <1,7% telah terpenuhi, Pemegang IUP Operasi Produksi Nikel dan IUPK Operasi Produksi nikel dapat melakukan penjualan bijih nikel dengan kadar <1,7% (kurang dari satu koma tujuh persen) ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini dengan ketentuan telah atau sedang membangun fasilitas pemurnian, baik secara sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain dan membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah diatas, Grup dapat melakukan penjualan nikel apabila memenuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat pada peraturan tersebut.

Government Regulation No. 1 Year 2017

On January 11, 2017, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 1 Year 2017 regarding Fourth Amendment of the Government Regulation No. 23 Year 2010 on the Business Activities Implementation of Mineral and Coal Mining.

On January 11, 2017, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia issued The Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 5 Year 2017 regarding Improving the Value Added Mineral through Processing and Refining Mineral Activities domestically, states that the holders of IUP of nickel Production Operation, IUPK of nickel Production Operation and IUP of nickel Production Operation Specially processing and/or refining, and other parties that perform processing and/or refining of nickel are required to utilize nickel ore with content <1.7% (less than one point seven percent) at least 30% (thirty percent) of the total input capacity of owned nickel processing and refining facilities.

If the usage of nickel ore with content <1.7% meet the requirement, the holder of IUP of nickel Production Operation and IUPK of nickel Production Operation can sell nickel ore with content <1.7% (less than one point seven percent) to overseas in a certain amount for the longest of 5 (five) years since the Regulation is effective under the condition have or are building refining facilities, either alone or in cooperation with other parties and pay duties in accordance with the provisions of the legislation.

With the above government regulation, the Group can sell nickel if it meets the provisions contained in the regulation.

37. Perkara Hukum

Berdasarkan surat konfirmasi dari Wintell & Co, konsultan hukum dari Perusahaan, pada tanggal 13 Juni 2014, Tianjin K & J Import & Export Trade Co. Ltd. (Tianjin), pihak ketiga, menggugat Perusahaan dan Zhejiang Foison Trade Co. Ltd. (Zhejiang), pihak ketiga, untuk membayar Tianjin sebesar RMB 10 Juta (setara Rp 20.330.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014) sehubungan dengan perbedaan kandungan nikel untuk kapal MV Rui Ning 10. Pada tanggal 2 September 2014, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Pengadilan dan keberatan tersebut ditolak pada tanggal 9 Desember 2014, dengan demikian, perkara kembali dilanjutkan.

Kemudian, pada tanggal 25 Maret 2015, Pengadilan menolak seluruh gugatan dari Tianjin. Dan pada tanggal 9 April 2015, Tianjin kembali mengajukan banding kepada *Tianjin Higher Court* (THC) atas keputusan penolakan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2015, Tianjin menarik seluruh banding yang diajukan dan THC mengeluarkan putusan atas penarikan tersebut pada tanggal 2 September 2015. Sesuai hukum di Republik Cina, setelah keputusan THC terbit, putusan tersebut adalah final dan klaim Tianjin di tolak.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2016	2015
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	254.743.463.951	-
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi selama periode konstruksi (Catatan 11)	11.161.269.564	-
Reklasifikasi uang muka pembelian kembali saham perusahaan ke saham treasury	49.428.217.500	-
Kenaikan aset tetap melalui beban akrual	11.876.504.547	-

37. Legal Matters

Based on confirmation letter from Wintell & Co, legal consultant of the Company, on June 13, 2014, Tianjin K & J Import & Export Trade Co. Ltd. (Tianjin), a third party, filed an action against the Company and Zhejiang Foison Trade Co. Ltd. (Zhejiang), a third party, to jointly pay Tianjin about RMB 10 million (equivalent to Rp 20,330,000,000 as of December 31, 2014) in relation to the claim on nickel content differences for shipment on MV Rui Ning 10. On September 2, 2014, the Company filed a written objection on the court's Jurisdiction and the court dismissed the written objection on December 9, 2014, accordingly, the case resumed.

Furthermore, on March 25, 2015, the Court rejected all Tianjin's claims, and on April 9, 2015, Tianjin filed an appeal to the Tianjin Higher Court (THC) after such refusal. On August 26, 2015, the Tianjin withdrew the appeal and on September 2, 2015, and THC issued a ruling for granting such withdrawal. In accordance with the Republic of China law, upon the THC's ruling, the judgment was final and Tianjin's claim was dismissed.

38. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Reclassification of advances to property and equipment
Capitalized borrowing costs during construction period (Note 11)
Reclassification of advances for reacquisition of Company's shares to treasury stocks
Increase in property and equipment through accrued expenses

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Grup telah menerapkan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
2. PSAK No. 5, Segmen Operasi
3. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
4. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
5. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
6. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
7. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No. 69 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

39. New Financial Accounting Standards

a. New Financial Accounting Standards Adopted in 2016

The Group has adopted the following amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
2. PSAK No. 5, Operating Segments
3. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
4. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
5. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
6. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
7. PSAK No. 68, Fair Value Measurement

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 69, Agriculture

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group does not expect that these PSAKs and ISAK will have a significant impact on the consolidated financial statements.

	2016	2015	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	72.941.261.134	58.175.354.120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 36.374.675.372 Rp 34.856.802.496 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	12.124.889.928	14.938.635.380	Trade accounts receivable - third parties net of allowance for impairment of Rp 36,374,675,372 and Rp 34,856,802,496 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.912.483.988 pada tanggal 31 Desember 2016	553.682.051.159	458.694.942.065	Other accounts receivable net of allowance for impairment of Rp Rp 8,912,483,988 as of December 31, 2016
Uang muka	820.843.977	367.432.182	Advanced payment
Pajak dibayar dimuka	-	37.319.083.164	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	37.567.773	38.498.700	Prepaid expenses and other current assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7.500.000.000	92.212.587.692	Available for sale financial assets
Jumlah Aset Lancar	647.106.613.971	661.746.533.303	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	16.559.562.873	26.213.678.637	Deferred tax assets
Investasi saham	403.557.600.000	403.557.600.000	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.414.618.518, dan Rp 8.124.599.876 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	5.183.693.704	5.769.142.346	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,414,618,518 dan Rp 8,124,599,876 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	507.000.000	7.000.000	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	425.807.856.577	435.547.420.983	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.072.914.470.548	1.097.293.954.286	TOTAL ASSETS

* Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.560.939.060	1.424.222.058
Utang pajak	217.113.300	257.840.061
Uang muka lain-lain	-	53.795.217
Beban akrual	414.373.317	899.705.214
Utang pembelian kendaraan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	119.548.952
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.192.425.677	2.755.111.502
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	122.531.200
Imbalan kerja jangka panjang	6.222.702.783	5.616.226.565
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.222.702.783	5.738.757.765
Jumlah Liabilitas	8.415.128.460	8.493.869.267
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 20.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
5.638.246.600 saham	563.824.660.000	563.824.660.000
Tambahan modal disetor - bersih	517.429.165.789	517.429.165.789
Saham treasuri - 164.760.725 saham	(49.428.217.500)	-
Uang muka pembelian kembali saham Perusahaan	-	(49.428.217.500)
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya		
untuk cadangan umum	6.000.000.000	6.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	26.673.733.799	43.819.889.038
Laba belum terealisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	7.154.587.692
Jumlah Ekuitas	1.064.499.342.088	1.088.800.085.019
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.072.914.470.548	1.097.293.954.286

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Other accounts payable - third parties
Taxes payable
Other advances
Accrued expenses

Current portion of loan for purchase of vehicles

Total Current Liabilities

NONCURRENT LIABILITIES

Other accounts payable - related parties
Long-term employee benefits liability

Total Noncurrent Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 100 par value per share
Authorized - 20,000,000,000 shares
Issued and fully paid-up -
5,638,246,600 shares
Additional paid-in capital - net
Treasury stocks - 164,760,725 shares
Advances for reacquisition of
Company's shares
Retained earnings

Appropriated for general reserve
Unappropriated

Unrealized gain on change in fair value of
available-for-sale financial assets

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk

Informasi Tambahan -

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk *

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk

Supplementary Information -

Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income *

For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
PENJUALAN	9.703.242.307	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	6.968.824.000	-	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.734.418.307	-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Pemasaran	-	-	Marketing
Umum dan administrasi	29.860.535.190	28.707.723.944	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	29.860.535.190	28.707.723.944	Total operating expenses
RUGI USAHA	(27.126.116.883)	(28.707.723.944)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	9.743.525.990	26.746.442.649	Interest income
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan investasi tersedia untuk dijual	8.601.542.430	-	Realized gain on sale of AFS investments
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(413.458.416)	7.829.912.945	Gain (loss) on foreign exchange
Beban administrasi bank	(18.924.620)	(27.901.614)	Bank administration charges
Beban bunga	(3.388.967)	(94.898.829)	Interest expense
Lain-lain - bersih	1.044.014.498	998.491	Others - Net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	18.953.310.915	34.454.553.642	Other Income - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(8.172.805.968)	5.746.829.698	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK - Bersih	9.483.924.141	(4.885.231.596)	TAX EXPENSE (BENEFIT) - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(17.656.730.109)	10.632.061.294	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	680.766.493	124.512.881	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(170.191.623)	(31.128.220)	Tax relating to items that will not be reclassified
	510.574.870	93.384.661	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	1.446.954.737	464.764.770	Unrealized gain on increase in fair value of AFS investments
Keuntungan direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual - direklasifikasi ke laba rugi	(8.601.542.429)	-	Realized gain on increase in fair value of AFS investments - reclassified to profit and loss
	(7.154.587.692)	464.764.770	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(6.644.012.822)	558.149.431	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(24.300.742.931)	11.190.210.725	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

* Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk

Informasi Tambahan - Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk *
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk

Supplementary Information - Parent Entity Statements of Changes in Equity *
For The Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Uang muka Pembelian Kembali Saham Perusahaan/ Advances for Reacquisition of Company's shares	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Laba Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Change In Fair Value of AFS Financial Assets	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	563.824.660.000	517.429.165.789	(49.428.217.500)	-	6.000.000.000	33.094.443.083	6.689.822.922	1.077.609.874.294	Balance as of January 1, 2015
Penghasilan Komprehensif									Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	10.632.061.294	-	10.632.061.294	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-	93.384.661	-	93.384.661	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	464.764.770	464.764.770	Unrealized gain on change in fair value of AFS investments
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	10.725.445.955	464.764.770	11.190.210.725	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	563.824.660.000	517.429.165.789	(49.428.217.500)	-	6.000.000.000	43.819.889.038	7.154.587.692	1.088.800.085.019	Balance as of December 31, 2015
Rugi komprehensif									Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(17.656.730.109)	-	(17.656.730.109)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-	510.574.870	-	510.574.870	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Reklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	(7.154.587.692)	(7.154.587.692)	Reclassification to profit or loss upon disposal of AFS financial asset
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(17.146.155.239)	(7.154.587.692)	(24.300.742.931)	Total comprehensive loss
Reklasifikasi uang muka pembelian kembali saham Perusahaan ke saham treasuri	-	-	49.428.217.500	(49.428.217.500)	-	-	-	-	Reclassification of advances for reacquisition of Company's shares to treasury stocks
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	563.824.660.000	517.429.165.789	-	(49.428.217.500)	6.000.000.000	26.673.733.799	-	1.064.499.342.088	Balance as of December 31, 2016

* Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Arus Kas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
Supplementary Information -
Parent Entity Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kenaikan piutang	(82.395.298.047)	(6.147.804.045)	Increase in account receivable
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(35.129.919.605)	(26.613.061.599)	Payments to suppliers and others
Penghasilan bunga	9.668.702.702	26.746.442.649	Interest received
Pembayaran bunga	(3.388.967)	(94.898.829)	Interest paid
Restitusi	37.319.083.164	-	Tax refund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(70.540.820.753)	(6.109.321.824)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset keuangan tersedia untuk dijual	93.659.542.430	-	Available for sale financial assets
Perolehan aset tetap	(704.570.000)	-	Acquisition of property and equipment
Perolehan investasi jangka pendek	(7.500.000.000)	-	Short-term investments received
Investasi saham entitas anak	-	(308.511.600.000)	Investment in a subsidiary
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	85.454.972.430	(308.511.600.000)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(119.548.952)	(1.089.878.171)	Payment of loan for purchase of vehicles
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(119.548.952)	(1.089.878.171)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	14.794.602.725	(315.710.799.995)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	58.175.354.120	372.270.662.424	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(28.695.711)	1.615.491.691	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	72.941.261.134	58.175.354.120	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

* Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
Informasi Tambahan Lainnya Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
Parent Entity Other Supplementary Information
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak dan ventura bersama dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak dan ventura bersama yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company as a parent entity prepared and presented separate financial statements as supplementary information to the consolidated financial statements. In these separate financial statements, the Company recorded its investments in shares of subsidiaries and joint venture at cost. The Company's subsidiaries and joint venture are as follows:

Nama Perusahaan/ <i>Name of Companies</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Harga Perolehan/ <i>Cost</i>	
		2016	2015	2016	2015
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
PT Mulia Pacific Resources (MPR)	Jakarta	99,99%	99,99%	9.999.000.000	9.999.000.000
PT Mega Buana Resources (MBR)	Jakarta	99,60%	99,60%	249.000.000	249.000.000
PT Itamatra Nusantara (IMN)	Jakarta	99,00%	99,00%	198.000.000	198.000.000
PT COR Industri Indonesia (CORII)	Jakarta	60,00%	60,00%	391.776.000.000	391.776.000.000
<u>Ventura Bersama/Joint Venture</u>					
PT Macrolink Omega Adiperkasa (MOA)	Jakarta	40,00%	40,00%	1.335.600.000	1.335.600.000
				403.557.600.000	403.557.600.000
